PENERBIT LENTERA

KEBENARAN yang Pahit

Kritik dan Otokritik
Terhadap Dunia Islam
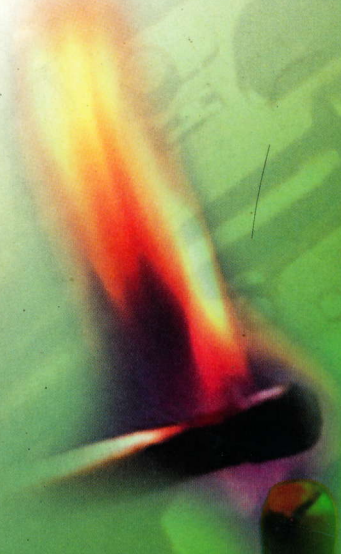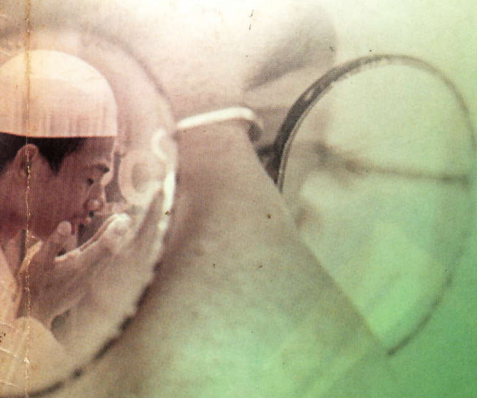
Muhammad al-Ghazali

Umat Islam kini berada di sebuah dunia yang kebenaran telah ditumbangkan; manusia-manusia jujur tak berdaya dan para pengkhianat dipercaya. Mereka terpuruk dalam segala aspek kehidupan: ekonomi, sosial, politik dan budaya. Mereka tak bisa memberontak menghadapi penyimpangan berbagai fakta sejarah yang menunjukkan keluhuran moral dan spiritual serta kegemilangan intelektual umat Islam di masa lampau. Kaum pengkhianat pun tak mau sekadar menjadi penonton, tapi juga bernafsu ingin mempercepat proses pembusukan umat Islam dari luar maupun dalam.

Muhammad al-Ghazali, seorang ulama besar masa kini, dengan kelincahan pena dan ketajaman analisisnya berupaya mengungkapkan betapa umat Islam bagaikan menggenggam bara dan menelan empedu dalam memperjuangkan kebenaran (Islam). Umat Islam juga menghadapi fakta, betapa solusi yang tepat untuk pelbagai macam problema kehidupan telah ditolak mentah-mentah begitu tahu bahwa itu adalah buah kecerdasan Islam. Penulis buku *Kebenaran Yang Pahit* ini membongkar perselingkuhan kaum intelektual Muslim sekuler, Nasrani dan Yahudi dengan kekonyolan intelektual mereka yang, sengaja atau tidak, melahirkan berbagai interpretasi keliru terhadap firman Tuhan serta kaburnya fakta yang membuktikan Islam sebagai pengerek bendera kedamaian dan keadilan di muka bumi. Selain itu juga digambarkan betapa musuh-musuh Islam sesungguhnya sudah tidak berpikir rasional dan panik menghadapi geliat umat Islam di berbagai belahan dunia, sehingga mereka melemparkan tuduhan-tuduhan yang menyudutkan umat Islam, sebagaimana yang sering terjadi belakangan ini.

www.lentera.co.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KEBENARAN yang Pahit

Kritik dan Otokritik
Terhadap Dunia Islam

Muhammad al-Ghazali

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Al-Ghazali, Muhammad

Kebenaran yang pahit ; kritik dan otokritik terhadap dunia Islam / Muhammad Al-Ghazali ; penerjemah, Muhdhor Ahmad Assegaf & Hasan Sholeh Habsyi ; penyunting, Burhan Wirasubrata. — Cet. 1. — Jakarta : Lentera, 2002.

xviii+194 hlm. ; 20,5 cm.

Judul asli: Al-Haq al-murr
ISBN 979-3018-27-5

1. Islam dan sekularisme. 2. Kebenaran.
I. Judul. II. Assegaf, Muhdhor Ahmad.
III. Habsyi, Hasan Sholeh. IV. Wirasubrata, Burhan.

297.632

Diterjemahkan dari *al-Haqq al-Murr*
Karya Muhammad al-Ghazali
Terbitan Dar asy-Syuruq, Beirut-Lebanon
Cetakan ketiga 1993 M/1414 H

Penerjemah: Muhdhor Ahmad Assegaf
& Hasan Sholeh Habsyi
Penyunting: Burhan Wirasubrata

Diterbitkan oleh PT LENTERA BASRITAMA
Anggota IKAPI
Jl. Batu No. 5 B Jakarta - 12510
E-mail: pentera@cbn.net.id
Website: www.lentera.co.id

Cetakan pertama: Rajab 1423 H/September 2002 M

Desain sampul: Eja Ass.

Daftar Isi

BAGIAN DUA

Pengantar Penerbit

Sebagaimana yang dialami agama-agama Ilahi sebelumnya, sejak semula Islam juga telah menghadapi pelbagai upaya korupsi, interpolasi (pengalihan pola pikir) dan bahkan adulterasi (penggagahan pola pikir). Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as, misalnya, sudah melihat gelagat itu beberapa saat setelah Baginda Rasulullah saw meninggalkan dunia fana ini. Dalam salah satu suratnya, beliau as menuliskan kalimat-kalimat tajam berikut:

> "Sungguh Allah telah mengutus Nabi Muhammad saw sebagai pemberi peringatan bagi penghuni alam semesta dan sebagai pelurus serta saksi utama atas risalah yang telah disampaikan oleh para utusan Allah sebelumnya. Namun, ketika beliau meninggal dunia, kaum Muslim segera memperebutkan kekuasaan yang ditinggalkannya...Aku pun berdiam diri, sampai kulihat banyak orang pergi meninggalkan Islam dan menyerukan penghancuran agama yang dibawa Muhammad saw. Ketika itu aku menjadi

cemas. Jika aku tidak ikut membela Islam dan pemeluknya, niscaya aku akan menyaksikannya segera retak lalu rubuh...Aku pun segera bangkit dan melibatkan diriku dalam upaya mengatasi peristiwa-peristiwa itu, sehingga kebatilan tergeser dan terhapus, agama kembali mantap dan tenang..."

Korupsi, penggagahan dan pengangkangan agama sebagaimana disebutkan oleh Imam Ali bin Abi Thalib as di atas rupanya terus terjadi sepanjang sejarah Islam. Selalu saja ada sekelompok orang yang mencoba mengkorupsi Islam demi tujuan-tujuan duniawi. Mereka bisa berasal dari kalangan mana saja, dengan metode yang sangat kompleks. Kalangan penguasa menggunakan metode kekerasan, kalangan "pemikir" menggunakan metode "perancuan akal-sehat", dan kalangan elit secara canggih menggabungkan keduanya. Karenanya, tidak sedikit kita menyaksikan kolaborasi antara ulama bejat dan para tiran untuk mengkorupsi Islam demi kepentingan-kepentingan duniawi.

Gejala-gejala seperti itulah yang menggerakkan para reformis Muslim untuk senantiasa membersihkan wajah suci Islam. Ketika Imam Husain bin Ali as bangkit beserta sanak saudara dan sahabat setianya untuk melawan tirani Yazid, beliau as berbicara tentang *ishlah* (perbaikan dalam urusan umat). Beliau berkata:

> "Seandainya agama Muhammad tidak bisa diperbaiki kecuali dengan kematianku, hai pedang-pedang, ambillah nyawaku!"

Pengorbanan demi pengorbanan terus diberikan demi terpelihara dan terbebasnya Islam sejati dari upaya-upaya eksploitatif-koruptif-manipulatif ini. Dan semua pengorbanan di jalan ini telah menjadi cahaya

terang yang terus menyinari sejarah Islam. Sisi terang yang ditimbulkannya jauh melampaui sisi tragisnya, karena sesungguhnya semua itulah yang menjaga kesucian dan kesejatian wajah Islam di muka bumi. Dengan kata lain, meskipun setiap pengorbanan telah melahirkan drama dan tragedi, tetapi sisi pencerahan yang dihasilkannya jauh lebih menggema dan menetap abadi dalam kesadaran kolektif manusia.

Pada zaman kita sekarang, kaum Reformis dihadapkan pada tantangan yang tidak kalah berat. Perjuangan mereka menghadapi arus-deras materialisme yang berkedok ilmu pengetahuan dan modernitas telah memunculkan beragam paradoks dan dilema. Mereka dituntut untuk bersikap kritis terhadap modernitas sekaligus tidak skeptis; optimis terhadap pergerakan sejarah sekaligus tidak utopis; rasional dalam menilai sekaligus tidak anti pada spiritualisme; inklusif-pluralis dalam berpikir sekaligus tidak terjerat oleh jebakan relativisme dalam bertindak. Pejuang di jalan perbaikan umat sudah seharusnya memiliki kepribadian yang tampak bertabrakan itu secara seimbang, agar mereka dapat tampil lebih efektif.

Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, Muhammad al-Ghazali, penulis buku *Kebenaran Yang Pahit (al-Haqq al-Murr)* ini, mempunyai kepribadian seperti di atas sebagaimana terlihat pada pola berpikir dan bersikapnya yang tertuang dalam buku ini. Hampir selalu dia mengajak umat Muslim untuk melihat Barat dan modernitas secara jernih dan kritis, tetapi kebesaran dan keunggulan Barat itu tidak harus membuat kita skeptis akan kemenangan besar yang dijanjikan Allah bagi orang-orang yang berjuang memperbaiki perikehidupan. Dengan jelas, kita juga dapat melihat

Muhammad al-Ghazali menyerukan kaum Muslim untuk senantiasa optimis melihat pergerakan sejarah, sambil tetap tidak utopis dalam menciptakan momentum.

Pada artikel pertama yang berjudul "Keinginan Kita dan Kehendak Allah", al-Ghazali berbicara tentang betapa banyak peritiwa yang tidak kita inginkan tiba-tiba berbalik menjadi sangat bermanfaat buat perjuangan kita. Beliau mengambil beberapa contoh dari Al-Qur'an mengenai hal tersebut. Antara lain, saat-saat menjelang perang Badar, para sahabat kecewa karena Kafilah Quraisy yang membawa Abu Sofyan dari Syiria berhasil meloloskan diri dari sergapan Muslimin yang bertekad merampas seluruh harta yang dibawanya. Akan tetapi, tutur al-Ghazali, Allah berkehendak menjadikan perang pertama antara kaum Muslim dan kafir Quraisy bersih dari segala bersitan duniawi. Menyangkut peristiwa ini, Allah berfirman

> *...Dan Allah berhendak untuk membenarkan yang benar dengan kalimat-kalimat-Nya dan memusnahkan sisa-sisa orang-orang kafir.* (QS. al-Anfal: 7)

Selanjutnya, pada artikel yang sama, al-Ghazali berbicara tentang metode bertahap yang mesti dilalui oleh seorang yang hendak memperbaiki manusia dengan mengambil contoh Nabi Ibrahim as. Mula-mula, kata al-Ghazali, Nabi Ibrahim as menggunakan metode rasional untuk meyakinkan orang-orang sekelilingnya akan kebatilan tuhan-tuhan palsu yang terbungkus dalam patung-patung pahatan manusia. Karena mereka tidak juga bisa diyakinkan dengan bukti-bukti rasional yang melimpah, Ibrahim as terpaksa berjalan sendiri menempuh perjuangannya. Konfrontasi intelektual beliau berubah menjadi

penyendirian dan pemutusan hubungan dengan masyarakat yang tidak beriman. Dalam penyendiriannya dengan Allah itu, terlintas keinginan dalam hati Ibrahim as untuk membina keluarga Muslim sehingga Allah memberinya anak-anak yang adalah juga nabi-nabi Allah (QS. Maryam: 49-50).

Pada artikel setelahnya, Muhammad al-Ghazali mengeluhkan rendahnya antusiasme orang-orang di jalan kebenaran dibandingkan dengan orang-orang di jalan kebatilan. Sesudah membeberkan data kolusi lobi-lobi Yahudi dengan Kongres AS, al-Ghazali menulis:

> "Kesedihan kita tidak tertuju pada komplotan penuh dengki ini, karena mereka sebetulnya berpikir logis dalam melihat doktrin-doktrin dan sejarah mereka... Sementara bangsa Arab—dan disinilah letak kesedihan itu—perasaan keislaman dan perbuatan mereka untuk agama sungguh rendah. Komitmen perjuangan mereka untuknya juga serampangan atau tak nyata. Bahkan, sekularisme masih menjadi slogan utama mereka! Saya tidak bisa berbuat apa-apa kecuali membacakan kepada mereka firman Allah (QS. al-Mukimnun: 75-76). Bagaimana bisa mereka berlaku antusias untuk kebatilan sementara kita berleha-leha untuk kebenaran?"

Begitulah, lembaran-lembaran buku ini sarat dengan kritik dan otokritik untuk menggugahkan kaum Muslim dari tidur panjangnya...bukan untuk marah dan mengamuk, tetapi lebih terutama untuk berbenah diri. Muhammad al-Ghazali, seperti juga para reformis Muslim sebelumnya, tidak mengajarkan kita untuk melawan sekumpulan musuh yang sangat canggih ini dengan tangan kosong, melainkan dengan perlengkapan yang memadai. Perlengkapan paling utama adalah pola

berpikir dan kepribadian yang selaras dengan Islam. Berhadapan dengan musuh-musuh Allah jangan membuat kita justru terjebak pada pelanggaran ketentuan-ketentuan Islam. Dan sebaliknya, kepicikan dan kelicikan musuh jangan sampai memupuskan harapan kita pada kebenaran. Prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah tidak boleh kita gagahi demi sebuah gagasan atau wacana keilmuan. Variabel-variabel situasional-kondisional yang melingkari kita juga jangan membuat kita menyerah kepada kebatilan. Untuk meniti jalan lurus yang tampak kian sempit ini, kita perlu terus merenungi dan mendalami ajaran-ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad saw. Dan itulah sekilas metode perjuangan Muhammad al-Ghazali.

Selamat membaca...

Musa Kazhim

Editor Ahli Penerbit Lentera

Mukadimah

Alangkah banyaknya kesalahan pada diri manusia karena tidak ada orang yang meluruskannya dengan segera. Terkadang kesalahan itu terus bertumpuk sehingga berubah menjadi sebuah kondisi yang berlaku. Padahal dalam berbagai hal semua kondisi itu sebenarnya berhak untuk diperhatikan.

Tetapi kenapa pengoreksian selalu terlambat? Atau tidak menyingkap segala apa yang tersembunyi ?

Saya merasa bahwa ketidaktahuan terhadap kebenaran berperan besar dalam mengabaikan kesalahan. Sehingga sebagian besar manusia membiarkan kesalahan tetap berjalan karena buta terhadap kebenaran. Saya melihat sekelompok orang hanya menduga-duga kesalahan sehingga mereka tidak tahu apa yang harus diperbuat.

Terkadang kemalasan berfikir atau lemahnya moral menjadi sebab menyebar dan mengakarnya kesalahan. Kemalasan yang hina ini mendukung berkembangnya kesalahan yang kemudian menimbulkan berpengaruh, baik dalam jangka pendek mau pun panjang. Atau lebih mengutamakan kedamaian dengan membiarkan

kesalahan berjalan mendahului kekacauan yang melelahkan. Atau kehilangan keberanian untuk melakukan kebenaran, dan kehilangan gairah untuk memperoleh kemenangan dan kemasyhuran.

Orang-orang yang melakukan kebatilan sangat rindu untuk dapat mengibarkan ambisi-ambisinya, sehingga siaran internasional cepat-cepat merespon ambisi-ambisi itu dengan memperdengarkan setiap apa yang dilontarkannya. Maka apakah orang-orang yang cinta kebenaran mempunyai naluri dan keinginan yang dapat membangkitkan semangat untuk menyebarkan kebenaran-kebenaran yang ditinggalkan dan diabaikan?

Terkadang menguatnya kesalahan muncul akibat kebengisan orang-orang yang berkhianat, pemberangusan mulut-mulut mereka, atau semakin menyempitnya ruang untuk berbuat kebaikan. Dengan perasaan sedih saya memberi judul tulisan ini dengan: "Kebenaran yang Pahit", yang dimuat oleh majalah "Al-Muslimun". Saya tidak sempat membaca artikel saya itu karena peredarannya tidak sampai ke wilayah tempat tinggal saya.

Manakala kesalahan melesat bersama sebutir peluru yang berjarak 1000 mil, maka sia-sialah perlawanan dengan peluru yang berjarak 1000 hasta. Orang yang tulus akan menghadapi kesalahan dan merasakan dampaknya. Terkadang semua kesalahan itu lenyap sebelum saya menghubungkannya dengan kebenaran yang dibutuhkan untuk meresponnya.

Ada beberapa pertanyaan yang harus diajukan: Mengapa sebuah kebenaran menjadi sebuah reaksi? Mengapa sebuah tindakan positif tidak didahului oleh dukungan kekuatan fisik? Apakah itu merupakan akibat kemalasan seperti yang telah saya sampaikan?

Anda mengatakan: Tiada kemalasan dan tiada ruang untuk melontarkan tuduhan! Penyakit itu datang dengan tiba-tiba dan perlu dokter untuk mengetahui resep obatnya. Begitu juga ketika kesalahan terjadi, maka penasehat akan didatangkan untuk meluruskan keadaan dan perlahan-lahan menuntunnya menuju ke jalan yang lurus.

Saya dapat menerima interpretasi ini dengan syarat kita meletakkan dasar-dasar kebenaran yang terbebas dari kecacatan dan memberikan rambu-rambu sebagai petunjuk sehingga terjaga dari kesesatan.

Ketika saya menjadi salah satu dari sekian banyak da'i yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban ini, maka saya mengintrospeksi diri, kemudian saya memejamkan mata dengan rasa malu. Mengapa? Sebab saya merasa bahwa para pencuri telah mencapai kesuksesan dan mereka berhasil melarikan barang-barang jarahannya karena petugas keamanan tertidur pulas. Betapa banyaknya kebenaran yang terkoyak karena para pengemban amanat terlelap.

Bagian kedua dari isi buku ini merupakan catatan tentang kejadian yang menimpa dunia Islam. Barangkali dunia Islam kehilangan kekuatan yang digunakan untuk melepaskan beban yang menimpanya. Hanya saja seruan untuk menyusun dan memperbarui ungkapan ini menyerupai derita dan krisis yang menimpa kaum Muslim pada saat sekarang atau yang telah lalu.

Hal inilah yang selalu menjadikan dakwah Islam sebagai media untuk mengawasi dan menyadarkan manusia, menyingkapkan berbagai kesamaran, mematahkan segala serangan, dan memberikan jawaban yang cepat pada setiap pertanyaan yang penuh kebimbangan. Sehingga tidak ada kesempatan untuk memalsukan atau pun menipu.

Dunia Islam memiliki jangkauan yang luas. Terkadang penuh dengan kesulitan, ancaman dan tantangan. Serta tidak henti-hentinya bid'ah mengalahkan sunah, khayalan mengalahkan kebenaran, dan gigihnya penjajah kebudayaan melakukan aktivitasnya untuk melenyapkan identitas Islam setelah membobol batas-batas dalam tempo singkat.

Semoga buku ini di samping menjadi sebuah tulisan yang panjang juga sebuah upaya yang dapat memberikan manfaat dan mengingatkan orang-orang yang lalai.

Muhammad al-Ghazali

BAGIAN SATU

Keinginan Kita dan Kehendak Allah

Sesungguhnya kita semua sedang ikut dalam sebuah perlombaan yang panjang. Yaitu sebuah perlombaan yang terkadang menghabiskan waktu seumur hidup. Setelah itu, tahukah kita, siapa yang salah dan siapa yang benar? Siapa yang pembaharu dan siapa yang perusak? Siapa yang maju dan siapa yang mundur? Atau menemukan rahasia yang tersimpan dalam firman Allah SWT:

> ....(Allah) *menjadikan mati dan hidup supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya...* (QS. al-Mulk: 2)

Yang jelas, orang yang berakal akan mencurahkan seluruh kekuatannya untuk memenangkan perlombaan ini. Akan tetapi, ada beberapa hal yang diabaikan, atau hal-hal tersebut tidak dalam lingkup kehendaknya. Seandainya hal-hal tersebut diperhatikan, maka dengan sendirinya akan masuk dalam ruang dan waktu perlombaan serta mengetahui karakter dan jumlah pesertanya.

Apa yang masuk dalam kehendakku maka aku akan bersamanya dan apa yang tidak ada hubungannya denganku, maka aku akan melewatinya.

Oleh karena itu, saya menolak jawaban atas sebuah pertanyaan yang dilontarkan kepada saya yang ringkasnya: "Jika sebelum lahir, engkau diberi kebebasan untuk memilih zaman untuk kau hidup, maka zaman yang manakah yang akan engkau pilih?"

Kemudian saya berkata kepada si penanya: "Sesungguhnya keimananku kepada Tuhanku, dan kepercayaanku atas kebaikan yang dipilihkan untukku, menjadikan aku tidak memilih kecuali apa yang telah dipilihkan Allah SWT untukku. Aku tidak mau mendahulukan keinginan yang tidak sesuai untukku. Aku rela dengan zaman ini, zaman di mana aku telah ditakdirkan Tuhan untuk diciptakan."

Lalu dia berkata: "Apakah kau ingin dan minta hidup di zaman sahabat." Dan saya pun berkata: "Sesungguhnya zaman para sahabat adalah sebaik-baiknya zaman dan mereka adalah pendahulu kita yang saleh. Namun, Nabi Muhammad saw senang sekali jika melihat saudaranya, sehingga ketika sahabatnya bertanya kepada beliau: 'Bukankah kami saudaramu?' Maka beliau menjawab: 'Kalian adalah sahabatku, adapun saudaraku adalah orang yang datang sesudahku, di mana mereka beriman kepadaku sekali pun mereka tidak melihaku.'"

Mereka (saudara-saudara Nabi saw—*peny.*) adalah orang-orang yang meyakini Islam dan tetap dalam kebenaran di masa yang ingkar ini, dan mereka mempertahankan panji-panji agama dengan melawan serangan manusia dan jin. Di sisi Allah mereka mempunyai kedudukan yang mulia.

Sebagian sahabat kadang-kadang bekerja sama dalam kebajikan. Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya menyukai pengasingan diri para sahabat [dari hiruk-pikuk kehidupan duniawi—*peny.*]. Dan di sisi Allah mereka mendapatkan pahala yang besar. Di zaman para sahabat, cenderung kepada kehidupan duniawi adalah bagian dari kesia-siaan. Sebaliknya, keberanian dan keteguhan hati membuahkan hasil yang mungkin dicapai, yakni memperoleh kedudukan mulia di sisi Allah SWT.

Sahabatku bertanya: "Jauhkah jarak antara keinginan kita dengan kehendak Allah? Atau, jauhkah jarak antara kekuasaan Allah dengan keinginan manusia?"

Lalu saya menjawab: "Aku tidak akan memberikan jawaban yang detail. Kurasa cukup dengan contoh-contoh yang telah diceritakan kepada kita dalam Al-Qur'an."

Ketika membaca Al-Qur'an surah al-Anfal, saya mencermati kisah Perang Badar. Kemudian saya berkata kepada orang-orang di sekitar saya: "Segala puji bagi Allah, karena kafilah Quraisy selamat dan Abu Sufyan telah melarikan diri."

Kemudian si penanya tadi bertanya kepada saya: "Mengapa demikian? Bukankah para sahabat berharap untuk mengalahkannya. Keadaan seperti apa yang lebih baik dari kaum musyrik Mekah?"

Lalu saya menjawab: "Jika aku termasuk ke dalam golongan mereka dan terjun ke medan perang, itu dikarenakan orang-orang orientalis berkata: 'Jihad adalah untuk mencari harta dan mencintai dunia!'" Mereka keluar karena kafilahnya dan mereka mati di jalannya. Para penyebar berita palsu dan para pembohong telah melupakan perjuangan yang pahit dan

pengorbanan yang tiada hentinya, yang menghabiskan waktu selama 15 tahun, sebelum perang Badar. Allah telah menakdirkan untuk memberikan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan para sahabat dan membebaskan kafilah itu dari menyembah berhala. Peperangan itu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan kemenangan yang hak dan untuk mencari akhirat. Dalam hal ini Allah SWT telah berfirman:

> *Dan* (ingatlah), *ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan* (yang kamu hadapi) *adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir.* (QS. al-Anfal: 7)

Begitulah, Allah berkehendak untuk menakdirkan peperangan yang tidak kamu campurkan dengan perbuatan dosa. Yaitu antara yang mengesakan Allah di mana mereka takut kepada Allah serta hari akhir dan yang memuja berhala di mana mereka tidak mengharapkan ketenangan dari Allah dan tidak pula mencari pahala di sisi-Nya. Lantas apa yang mereka peroleh? Melalui peperangan kaum Muslim memperoleh kemuliaan yang tinggi serta kekuasaan dan pengaruh yang bermunculan di wilayah Arab. Lalu bagaimana? Barangkali pemilik kafilah menjual barang-barang berharga mereka untuk menebus tawanan-tawanan di Madinah yang memperoleh kemenangan. Kemudian bagaimana lagi? Abu Tamam bercerita dengan semangat bahwa di kota Mekah, dia mendengar teriakan seorang perempuan karena seekor unta miliknya yang lepas di padang pasir. Lalu salah seorang pembesar kota Mekah berkata kepada orang-orang yang sedih:

Apakah kamu menangisi seekor unta yang hilang milik perempuan itu
Yang membuat dia tidak bisa tidur nyenyak?
Janganlah kamu menangisi anak unta
Tetapi tangisilah Badar yang menghimpit para nenek moyang
Ketahuilah bahwa manusia telah jaya setelah mereka
Dan jika tidak karena hari Badar maka mereka tidak akan jaya

Ya.... sesungguhnya hari Badar adalah inti dari semua timbangan kemusyrikan, di mana hari itu adalah hari yang menghinakan para pembesar dan memuliakan selainnya. Maka apakah dia mengetahui orang yang tidak tahu, dan apakah pemberian kekuatan kepada kafilah untuk melarikan diri serta tidak adanya peneguhan tekad kaum Muslim untuk mengalahkannya adalah kebijaksanaan Allah?

Contoh-contoh lain kami paparkan sesuai dengan apa yang kita inginkan untuk diri kita dan yang diinginkan Allah untuk kita.

Yusuf yang jujur masuk dalam penjara. Dia adalah sosok manusia yang jauh dari tuduhan dan lebih berhak untuk mendapatkan penghormatan dan kemuliaan. Dia bersabar menghadapi kesusahan untuk keluar dari rintangan dan belenggu dunia. Kemudian dia menafsirkan mimpi dua orang rekan sepenjaranya, dan dia mengetahui bahwa mimpi salah seorang temannya menunjukkan bahwa orang itu akan menjadi teman raja. Maka Yusuf berkata kepadanya: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu," sebuah ungkapan yang penuh dengan harapan akan kebebasan dan keadilan. Dia memang berhak untuk diketahui hakikat dan kebenarannya. Sang rekan menyesali kebebasannya sendiri karena harus berpisah dengan Yusuf.

Hanya saja rekan yang bernasib baik itu tenggelam dalam gemerlapnya istana, sehingga dia lupa terhadap rekan sepenjaranya. Dia telah lupa terhadap lelaki saleh yang menyampaikan kabar gembira tentang masa depannya. Dia hanya ingat kepada dirinya sendiri. Dia tidak melakukan apa pun untuk membebaskan Yusuf.

> *Maka setan menjadikan dia lupa menerangkan* (keadaan Yusuf) *kepada tuannya karena itu tetaplah dia* (Yusuf) *dalam penjara beberapa tahun lamanya.* (QS. Yusuf: 42)

Kini dia di penjara cukup lama dan menjenuhkan. Mengapa sampai bertahun-tahun?

Namun, ternyata hal itu bermakna lain bagi Yusuf. Tidak terlintas dalam hatinya bahwa masa pemenjaraan itu adalah untuk mematangkan dan mempersiapkan dirinya dalam menghadapi masa-masa yang akan datang, yaitu pengangkatan derajatnya di sisi agama Allah dan dunia sebagai pemilik kenabian dan kekuasaan.

Satu ketika raja dan pelayannya membutuhkan Yusuf untuk menafsirkan mimpinya yang membingungkan. Namun rekan yang dulu menyesali kebebasannya sendiri itu, kali ini malah mencari-cari jalan untuk memperlambat kebebasan Yusuf, serta mengajukan persyaratan sebelum membebaskannya.

> *Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka."* (QS. Yusuf: 50)

Setelah beberapa tahun lamanya kemudian Yusuf dipanggil oleh raja, dan dia sudah dalam keadaan yang berbeda. Sungguh sia-sialah segala perbuatan

yang berbeda. Sungguh sia-sialah segala perbuatan yang ditimpakan kepada dirinya, karena ternyata dia merasa tenang dengan Tuhannya. Dia pasrah kepada kehendak Tuhannya dan merasa lega dengan apa yang ditetapkan untuknya di hari esok, baik yang dekat atau pun yang jauh. Allah telah memberi ilham kepada raja melalui mimpi yang mengherankan. Bukankah Allah SWT yang memegang jiwa [manusia] ketika matinya dan [memegang] jiwa [manusia] yang belum mati di waktu tidurnya? Maka Yusuf tidak keluar dari penjara ketika diberi amnesti. Semua orang tahu kebenaran, ketakwaan, kesetiaan dan kemuliaannya.

Ketika keluar dari himpitan penjara, maka jalan pun terbentang di hadapannya untuk melangkahkan kaki ke mana pun di bumi Allah yang luas.

> *Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir,* (dia berkuasa penuh) *pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu.* (QS. Yusuf: 36)

Sesungguhnya apa yang telah diperbuat oleh Allah kepada Yusuf adalah jauh lebih baik dari apa yang telah dilakukan Yusuf kepada dirinya, ketika dia berkata kepada teman sepenjaranya: terangkanlah keadaanku kepada tuanmu! Yang penting adalah menyembah Allah serta rela dengan keputusan-Nya, agar seseorang tidak berkhianat pada saat-saat yang kritis.

Apa yang baru saja kami ceritakan adalah untuk meneguhkan hakikat iman yang sering terlepas dari jiwa kita. Kita yakin dengan keputusan dan perasaan kita dengan keyakinan yang sebenar-benarnya. Dan terkadang itu semua terjadi ketika mencari inti dari sebuah kesalahan. Dari sana kita dapat memahami firman Allah SWT yang ditujukan kepada orang-orang yang kadang suka membenci istri-istrinya, kadang

mereka lembut manakala menggauli istrinya, dan kadang mereka berpikir untuk mencerai istri-istri mereka. Kemudian Dia berkata kepada mereka: "Jangan kalian lakukan dan hapuslah perasaan-perasaan yang sudah mendarah daging seperti itu."

> *Dan bergaullah dengan mereka secara patut, kemudian bila kamu tidak menyukai mereka,* (maka bersabarlah) *karena mungkin kamu tidak mnyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.* (QS. an-Nisa': 19)

Siapa tahu dari istri-istri itu dikaruniai anak-anak yang lebih cerdas, lebih mulia dan lebih baik masa depannya.

Kebijakan ini menyebar mulai dari lingkungan keluarga sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Keharmonisan biasanya mewujudkan kehidupan yang damai, mempengaruhi kemakmuran hidup dan membenci pertumpahan darah serta kepergian dari rumah-rumah dan keluarga menuju medan perang. Akan tetapi apa yang dilakukan jika akidah dilecehkan, tanah suci dihinakan dan kehormatan terkoyak?

Pada saat seperti itu dia tidak mampu mengelak dari peperangan dan pertikaian, sekali pun keduanya dibenci, karena bagaimanapun juga menanggung kerugian yang besar dan akibat yang mengerikan, itu lebih baik dari pada mundur. Inilah arti firman Allah SWT:

> *Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi* (pula) *kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.* (QS. al-Baqarah: 216)

Manusia telah meninggalkan kampung halamannya karena takut menghadapi mati. Apakah mereka selamat dari kejaran mati? Sesungguhnya melarikan diri dari kejaran mati di sebuah medan, akan menemukan medan kematian lain yang menanti mereka. Jika di medan pertama dia teguh, maka di medan lain dia akan sedikit sekali mendapat kesusahan dan kepayahan. Dan hal ini diisyaratkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

> *Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedangkan mereka beribu-ribu* (jumlahnya) *karena takut mati.* (QS. al-Baqarah: 243)

Apakah dengan perbuatan hina lari dari medan perang itu membuat mereka selamat dari kejaran maut? Tentu tidak. Maka Allah SWT berfirman kepada mereka: "Matilah kamu," kemudian Allah menghidupkan sisa-sisa dari mereka setelah mereka bertaubat, beriman, bersemangat, berjuang serta berkorban, seperti diceritakan dalam Al-Qur'an.

Sesungguhnya Allah memberikan apa yang terbaik dan yang bermanfaat bagi mereka. Karena sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah dan Dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang.

Keyakinanku akan anugerah dari Dia Yang Mahasuci asma-asma-Nya, membuatku tunduk kepada kekuasaan-Nya. Sekali pun kebijaksanaanya jauh dariku.

Namun ada hal lain yang harus diketahui yaitu adanya perbedaan di antara makhluk, dan juga nasibnya, yang merupakan bagian dari hukum alam yang berlaku. Manusia tidaklah sama dalam memperoleh pemberian Allah, sesuai dengan kadar material dan non-material yang mereka miliki. Ada orang yang mampu memikul

beban berat di pundaknya, ada yang mampu menarik gerobak di belakangnya, ada juga yang mampu meluncurkan rudal dan melakukan perang antariksa. Al-Qur'an telah menjelaskan adanya perbedaan ini dan ketundukannya hanya kepada kehendak Allah saja.

> *Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas* (karunia-Nya) *lagi Maha Mengetahui. Allah menentukan rahmat-Nya* (kenabian) *kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar.* (QS. Ali 'Imran: 73-74)

Tata surya langit itu berbeda-beda. Para astronom mengatakan: "Matahari ribuan kali lebih besar dari bulan." Para malaikat adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan dan mereka pun berbeda-beda.

> *Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan* (untuk mengurus berbagai macam urusan) *yang mempunyai sayap, masing-masing* (ada yang) *dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang yang dikehendaki-Nya.* (QS. Fathir: 1)

Adapun para nabi, mereka adalah manusia yang paling mulia dan asalnya juga berbeda-beda.

> *Rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata* (langsung dengan dia) *dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat.* (QS. al-Baqarah: 253)

Di antara mereka yang dinaikkan derajatnya adalah Muhammad bin Abdullah saw. Beliau adalah makhluk tertinggi dan satu-satunya pemimpin serta manusia termulia yang membawa fungsi kehambaannya kepada Allah.

Ada perbedaan di antara para penghuni alam semesta ini dalam konsep ketuhanan. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan contoh yang gamblang sebagai berikut:

Nabi Ibrahim as berselisih dengan ayah dan kaumnya yang menyembah berhala dan bukan menyembah Allah. Perselisihan itu dimulai dari perbedaan persepsi tentang nilai tuhan-tuhan yang mereka sangka. Ibrahim berupaya mengemukakan pendapat yang logis melalui dialog yang lemah lembut, supaya mereka ridha untuk hanya menyembah Allah. Namun mereka tetap pada pendiriannya. Maka Ibrahim as memutuskan untuk menempuh jalannya sendiri, dan berpaling dari perdebatan dengan mereka menuju penyendirian dan pengisolasian. Dia merasa enggan berurusan dengan kaum kerabat dan sahabat-sahabatnya karena lebih berkonsentrasi pada pendekatan diri kepada Allah saja. Kemudian setelah itu dia mulai membangun masyarakat Muslim yang bangga dengan ajaran tauhid, dan ditakdirkan baginya jabatan sebagai pemimpin bumi. Lalu dia berdebat, baik dengan raja maupun bukan raja. Lantas apa yang Allah anugerahkan baginya? Allah SWT berfirman:

> *Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi.* (QS. Maryam: 49)

Sesungguhnya inilah ganjaran bagi seorang imam, yang selalu mencari perlindungan Allah dan yang jiwanya sangat sabar. Maka Allah menjadikan anaknya yang kedua sebagai nabi setelah anaknya yang pertama Ismail. Setelah itu Allah menambahkan kebahagiaannya dengan menjadikan cucu laki-lakinya Ishaq sebagai nabi pula. Dan seorang dari keturunan Ismail kemudian

menjadi penutup para nabi dan rasul seluruhnya. Sesungguhnya manakala berkah Allah mengalir maka tidak ada sesuatu pun yang dapat menghentikannya. Pasti kita akan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat dari berkah-berkah itu. Dan kita hanya butuh kepada berkah Allah saja.

Dalam kisah Ashabulkahfi dicontohkan tentang hamba yang mendapatkan anugerah Allah yang luar biasa.

Mereka adalah pemuda-pemuda yang menyerupai Ibrahim dalam perdebatan dengan kaumnya tentang penyembahan berhala. Sungguh engkau akan melihat betapa indahnya pendapat orang mukmin dengan cara berfikir mereka yang rasional. Bagi mereka iman adalah kecenderungan yang maju, yang menghormati kebenaran, memandang rendah cerita-cerita tahayul, berjalan di belakang petunjuk, serta menolak *taqlid* buta:

> *Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan* (untuk disembah). *Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang* (tentang kepercayaan mereka)? (QS. al-Kahfi: 15)

Maksudnya, apakah mereka tidak mengemukakan dengan dalil yang jelas tentang apa yang mereka sangka?

> *Siapakah yang lebih zalim dari pada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?* (QS. al-Kahfi: 15)

Iman tetap tertanam dalam diri mereka, sehingga para pemuda mukmin itu tidak menyukai upacara pemujaan berhala dari segolongan kaumnya, dan menetapkan untuk menyendiri serta memutuskan

hubungan dengan mereka. Sebagai balasannya, Allah mengabadikan nama baik mereka di antara kisah-kisah kemukjizatan dan wahyu yang dibaca sepanjang masa.

> *Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.* (QS. al-Kahfi: 16)

Setelah tidur dalam waktu lama, mereka bangun dengan memikul beban perasaan yang menyiksa karena menghadapi kaum musyrik dan kemusyrikan mereka, serta yakin dengan nasibnya yang muram. Kita memahami hal itu dari pesan-pesan mereka kepada temannya yang pergi untuk membeli makanan bagi mereka, di mana salah seorang dari mereka berpesan:

"Berlaku lemah lembutlah, dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun". Karena, di sinilah bencana besarnya,

> *Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya.* (QS. al-Kahfi: 20)

Jiwa manusia membeku akibat kematian yang menimpanya, untuk kemudian dibangkitkan di hari kiamat tanpa bertambah dan berkurang, sekali pun telah tertidur selama tiga setengah abad. Itulah ujung perjalanan kehidupan yang tahapan dan tingkatannya dibatasi jarak lintasan perlombaan kehidupan yang besar ini.

Berapa jarak perjalanan yang telah kamu tempuh?

Dan berapa jarak perjalanan yang harus kamu tempuh?

Dari perbedaan antara dua hal tersebut, kita dapat mengetahui yang rajin dan yang malas, siapa yang mendahului dan yang didahului.

Rumah dan Rasio Kita dalam Bahaya

Hubungan antar anggota keluarga yang terjadi di Eropa dan Amerika, hampir menyatu seperti halnya tinta di atas kertas. Keinginan untuk selalu dekat dengan keluarga dan mencintainya, serta saling kasih mengasihi dan tolong menolong antar anggota keluarga adalah sisa-sisa masa lalu yang hampir di ambang kemusnahan. Atau malah telah lenyap seiring dinamika kehidupan yang serba materialistis dan ditumpangi dengan egoisme yang tinggi serta ambisi-ambisi tertentu.

Kebanyakan orang tua (ayah dan ibu) pergi ke tempat-tempat rekreasi untuk menghabiskan waktu akhir pekan dan akhir tahun, sementara anak-anak bermain dalam dunianya. Para pemuda dan pemudi menghabiskan waktu malamnya bersama orang-orang yang mereka cintai.

Kadang-kadang keluarga berkumpul di hari ulang tahun untuk beberapa saat, lalu bubar dan pergi ke tujuannya masing-masing tanpa berpaling sedikit pun. Ternyata peradaban modern telah membuat perasaan yang luhur menjadi gersang melalui kekuatan yang membakar akal dan perasaan.

Kita tahu bahwa semua agama memerintahkan untuk menghormati kedua orang tua, mempererat hubungan antar suami-istri dan mendekatkan jarak antar karib-kerabat utama sekali pun jauh perjalanan

yang harus ditempuh. Al-Qur'an telah memberitakan tentang hal itu yang terdapat dalam perjanjian lama dari kaum bani Israil.

Bencana renggangnya hubungan keluarga, sebagaimana menimpa masyarakat Eropa, yang sangat merisaukan itu kini melanda kita dengan cepat. Kemuliaan para bapak sebagai penghubung kekerabatan, kini nyaris hanya tinggal kenangan. Ustadz Musthofa Amin menggambarkan bencana ini sebagai berikut:

> "Bulu romaku berdiri ketika aku membaca berbagai kejadian zaman sekarang! Ada seorang pelajar yang memukul ayahnya karena tidak memberinya uang untuk membeli heroin; ada seorang anak yang mengusir ibunya dari rumah demi menyenangkan sang istri; ada seorang ayah yang membunuh anak satu-satunya karena melawan; ada juga seorang ayah yang mendorong anaknya untuk mencemarkan kehormatan ibunya setelah perkawinannya selama 23 tahun. Ada lagi seorang ibu yang bunuh diri di depan ketiga anaknya hanya karena perkara yang sepele, yaitu suaminya tidak mau membelikan sebuah televisi."

Ulasan ini telah lama berlalu dan saya membaca surat kabar untuk mengetahui kondisi masyarakat. Saya merasa bahwa bangsa kita berubah dari kondisi yang buruk ke yang lebih buruk. Pendidikan agama dari madrasah dan masjid sudah tidak ada bekasnya lagi. Kekosongan hati dari akidah dan lepasnya ikatan akhlak, telah sampai kepada kita dengan kadar yang mengkhawatirkan.

Tidak seorang pun memprotes tayangan pertandingan olahraga di televisi selama satu setengah jam, di mana anak-anak kecil dan orang-orang dewasa

berkumpul mengitari televisi sambil berteriak-teriak dan tertawa gelak disertai perasaan tegang saat menunggu detik-detik terakhir hasil pertandingan. Namun jika sebagian waktu itu diisi dengan ceramah-ceramah yang bermanfaat maka tidak ada seorang pun yang mau memperhatikannya.

Seandainya terjadi kondisi semacam ini, maka orang yang berbicara atas nama agama tidak akan didengar. Telinga mereka justru lebih suka dijejali dengan persoalan-persoalan yang tidak penting daripada dijejali dengan perkataan-perkataan yang benar dan arif bijaksana.

Mereka Bersemangat Dalam Kebatilan Sedangkan Kita Bermalas-malasan Dalam Kebenaran

Saya pernah berdialog dengan seorang warga Amerika yang masuk Islam tentang sikap negaranya terhadap persengketaan yang terjadi antara bangsa Arab dan bangsa Yahudi. Saya memaparkan bahwa di sana para pembayar pajak menyumbang 3 milyar dolar sebagai amal jariyah tahunan untuk diberikan kepada setiap imigran ke Palestina, baik itu laki-laki, perempuan, maupun anak-anak yang turut andil dalam pembangunan Israel. Artinya untuk setiap individu mendapatkan seribu dolar Amerika per tahun.

Kemudian dia berkata kepadaku dengan membenarkan: Ya..., ini adalah bantuan yang masuk dalam anggaran pemerintah. Itu tidak termasuk bantuan yang sampai ke Israel secara rahasia, dengan berbagai macam label yang jumlahnya mencapai satu setengah milyar dolar.

Lalu dia menambahkan: Jumlah orang Yahudi di negara kami tidak lebih dari lima juta. Tetapi mereka

memiliki kekuatan yang luar biasa, baik itu di sektor penerangan, pendidikan, maupun ekonomi, serta posisi-posisi penting lainnya dalam kehidupan masyarakat.

Boleh jadi, kongres mengeluarkan berbagai ketetapan hanya untuk kepentingan Israel saja, sekali pun ketetapan-ketetapan ini merugikan kepentingan Amerika. Hal tersebut nampak seperti apa tersiar dalam surat-surat kabar kalian tentang pencabutan semua ikatan perdagangan antara Amerika dan Israel.

Ketetapan ini telah diambil oleh parlemen dengan dukungan mayoritas yang luar biasa yaitu 98,5 %, maksudnya dari 416 anggota parlemen yang memberikan suaranya, hanya 6 anggota parlemen yang menyatakan menolak. Dan hal itu terjadi pada saat semua instansi yang bertanggung jawab di kantor federal menyatakan bahwa ketetapan itu merugikan produsen Amerika.

Israel adalah anak tiri manja yang membuat kami capek dan hancur, namun kami rela.

Kemudian saya berkata: Apakah dia terang-terangan mendukung arogansi yang tidak pada tempatnya ini? Sesungguhnya ini merupakan hasil oplosan antara pemikiran Yahudi yang benci terhadap orang Arab dan Islam, dan jiwa salibisme yang tertanam dalam dirinya. Karena itu, dengan bingung saya bertanya-tanya: Apakah sesungguhnya kaum Yahudi yang membebani kaum Nasrani untuk menghantam kita, ataukah kaum Nasrani yang membebani kaum Yahudi untuk menindas dan merampas hak-hak kita?

Keduanya sama saja, karena hasilnya itu-itu juga, yakni rantai derita dan kekalahan yang berturut-turut, baik sipil maupun militer, untuk kemudian melenyapkan Islam dan pemeluknya di masa yang akan datang!

Peristiwa tragis itu tidak terlepas dari persekongkolan kaum pendendam ini. Mereka ahli dalam ilmu logika dan teguh memegang prinsip serta sejarah mereka. Saya membaca berita tentang demonstrasi orang-orang Yahudi yang taat beragama yang berteriak lantang menolak penayangan teater pada hari sabtu. Saya melihat bahwa kelompok itu berpegang teguh pada slogan-slogannya. Dan mereka menolak penyimpangan sekecil apa pun.

Adapun orang-orang Arab, peristiwa tragis melanda mereka pula. Perasaan keislaman dan praktik keagamaan mereka lemah, mereka merasa gentar dan tidak suka untuk turut berjihad. Slogan yang menguasai mereka justru adalah "sekulerisme".

Lalu saya berkata lagi: Aku tidak mempunyai apa-apa selain firman Allah SWT:

> *Andaikata mereka Kami belas kasihani, dan Kami lenyapkan kemudharatan yang mereka alami, benar-benar mereka akan terus menerus terombang-ambing dalam keterlaluan mereka. Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan azab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka dan* (juga) *tidak memohon* (kepada-Nya) *dengan merendahkan diri.* (QS. Al-Mukminun: 75-76)

Apakah mereka bersemangat dalam kebatilan dan kita bermalas malasan dalam kebenaran? Sadarkah kita?

Gurauan yang Berlebihan

Agama bukanlah cat yang menutupi sesuatu yang buruk. Agama adalah sarana penghubung antara manusia dengan Allah yang didasari oleh taqwa. Dan takwa bersemayam dalam hati, yang sensitif, yang

membisikkan dan kemudian menggerakkan dengan perasaan takut dan harap, serta mencari keridhaan Allah dan apa yang ada di sisi-Nya.

Sejak Allah mengutus nabi-nabi-Nya, dan membebani mereka dengan membawa petunjuk dari penciptanya, maka kebenaran pun menjadi tetap. Maka manusia mengetahui bahwa agama adalah perjuangan menuju kesempurnaan dan pertempuran melawan bisikan-bisikan jahat. Allah SWT berfirman:

> *Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan* (juga) *kepada kamu; bertaqwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir maka* (ketahuilah) *sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaaan Allah dan Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.*" (QS. an-Nisa': 131)

Makna ayat ini merasuk dalam jiwa saya ketika ada seorang pemuda mendatangi saya kemudian dia bertanya dengan perasaan malu dan gelisah: Apakah benar bahwa Anda mengingkari sunah? Saya terkejut dengan pertanyaan itu, yang langsung saya njawab: Kenapa aku ingkar sunah, sementara satu judul buku di antara karangan-karanganku saja memuat lebih dari seribu hadis. Apakah kamu bermaksud menyudutkan aku dengan tuduhan seperti itu? Lalu dia berkata: Kami mendengar dari salah seorang ulama, bahwa Anda termasuk orang yang mengingkari sunah siwak!.

Kemudian saya menjawab: Benar-benar aneh! Sungguh aku telah menjelaskan tentang kebersihan mulut dan aku juga berbicara tentang orang Islam yang memanfaatkan siwak untuk menghilangkan flak serta menguatkan gigi dan gusi. Wahai putraku, orang yang menuduhku seperti itu adalah pebohong, sekali pun

kamu memperoleh informasi darinya dan dia menegaskan kepadaku bahwa dia sadar dengan apa yang dia katakan.

Lalu, tiba-tiba saya teringat pernah mengkritik seorang pemuda yang masuk ke perpustakaan umum di sebuah kota besar di Amerika dan dia berada dalam kerumunan orang-orang yang masuk ke perpustakaan untuk belajar. Dia memasukkan sebatang siwak ke dalam mulutnya, kemudian memutar dan menggerak-gerakkan ke kanan dan ke kiri, lalu menggosok pada sisi-sisi giginya dengan keras. Orang-orang yang melihat menatap dengan perasaan tidak suka, atau bisa juga menatap agama yang dipeluknya serta negeri asalnya dengan perasaan jijik.

Sungguh pemandangan itu telah membuat saya marah. Mengapa pemuda itu tidak bersikat gigi di rumahnya, dan membersihkan dulu mulutnya sebelum keluar dari rumah? Sesungguhnya Nabi Muhammad saw pernah bersabda:

> "Seandainya tidak akan memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan kepada mereka untuk menggunakan siwak setiap kali salat"

Sunah siwak tidak dilakukan dengan cara serampangan yang tidak beraturan seperti itu, dan pernyataan ini tidak berarti kami melecehkan lembaga-lembaga dan majelis-majelis.

Begitulah pendapat saya. Tetapi pemuda yang berperilaku buruk itu lebih memilih menuduh saya sebagai orang yang membenci sunah Nabi dan dia menyebarkan tuduhannya itu sehingga menjadi perbincangan umum.

Sesungguhnya sunah Nabi Muhammad saw adalah pusaka yang berisikan hikmah, cahaya, serta kemuliaan. Dan tidak mengetahuinya kecuali orang yang ahli dalam hal itu dengan dibimbing etika, rasa takut dan kesadaran. Serta

Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar. (QS. Fushshilat: 35)

Tuduhan itu sungguh merupakan bagian dari gurauan yang berlebihan, yang kelihatannya membaguskan sunah, seperti baju yang putih membungkus hati yang kotor, atau parfum mewangikan jiwa yang suram dan penuh kebimbangan. Agama adalah sebuah tempat sebelum menjadi sebuah bentuk, permata sebelum menjadi perhiasan, dan sebuah kebijakan dalam kepala sebelum menjadi rambut yang panjang atau pendek.

Bagi Mereka yang Menuduh Kita Sebagai Kaum Reaksioner

Dalam sebuah dialog dengan seorang penulis sekuler, saya mendukung pendapat yang membenarkan bahwa gerakan reformasi agama di Eropa telah memandulkan pendidikan Islam dan penyebaran pengaruhnya. Kemudian saya berkata: Pelarangan menyerupai pendeta dan memperbolehkan perkawinan dengan orang yang ahli ibadah, merupakan ajaran Islam. Dan melawan kelaliman Baba dalam menafsirkan injil juga merupakan ajaran Islam.

Bahkan menganggap korban (*sakramen*) sebagai simbol yang abstrak pun merupakan pengaruh murni ajaran Islam. Begitu juga Islam menolak faham yang menganggap bahwa Tuhan menitis ke dalam makhluknya.

Lalu penulis itu bertanya kepada saya: Bagaimana cerita tentang sakramen itu? Dan kemudian saya menjawab: Injil telah menceritakan bahwa sebelum naik ke langit, Nabi Isa menyiapkan jamuan malam bersama sahabat-sahabat karibnya sebagai ucapan selamat tinggal kepada mereka. Dan pada saat makan, dia mengambil sepotong roti sembari berkata: makanlah jasadku ini! Dan kemudian dia minum seteguk anggur, lalu berkata: minumlah darahku ini!.

Dari kata-kata inilah muncul akidah nasrani yang mengatakan bahwa: roti dan anggur berubah menjadi jasad Tuhan secara hakiki bukan kiasan. Sehingga di berbagai macam upacara keagamaan, para pendeta sebagai pengganti al-Masih menyiapkan roti dan anggur, di mana pada saat berlangsungnya jamuan malam ketuhanan, roti dan anggur itu dibacakan kata-kata yang diucapkan al-Masih, dan kemudian berubahlah keduanya menjadi jasad al-Masih. Eksistensi ketuhanan mengalir ke dalam jiwa manusia bersama makanan dan minuman. Sehingga tuhan Yesus bersemayam ke dalam jiwa orang-orang yang memakannya.

Beberapa gereja meletakkan roti dan anggur ini pada bejana kecil yang mewah, lalu diangkat ke atas altar, kemudian mereka sujud di tempat itu karena dianggapnya sebagai Tuhan.

Itulah akidah orang-orang kristen. Beberapa gereja yang kontra kemudian membuat kesepakatan bersama sehingga tibalah masa reformasi agama. Luther dan beberapa tokoh lainnya terpengaruh dengan beberapa

artikel Islam, sehingga Kristen Protestan menyatakan bahwa *sakramen* itu adalah kiasan bukan hakikat dan sekedar simbol saja. Dan Baba bukanlah titisan Tuhan.

Paham yang dipengaruhi oleh penyebaran Islam ini hanya dianut oleh Kristen Protestan saja. Sedangkan Katolik Ortodox tetap pada akidah lama.

Kaum Muslim dengan keras mengingkari bahwa Nabi Isa as meminum anggur, baik itu sedikit atau pun banyak. Kita tahu bahwa roti itu diambil dari pabrik roti, sedangkan anggur itu dibeli dari bar. Sehingga berubahnya roti dan anggur menjadi jasad Tuhan adalah sesuatu yang tidak masuk akal dan mustahil.

Dan yang aneh lagi, perselisihan paham yang meruncing itu muncul pada abad yang lalu antara Majelis Lourdes dan Majelis Rendah di Inggris. Yaitu, apakah *sakramen* tersebut tadi termasuk hakikat atau kiasan semata? Akhirnya, perselisihan itu berakhir dengan kemenangan penafsiran pihak Kristen Protestan.

Kami menyampaikan kisah-kisah ini kepada beberapa wartawan Arab yang tidak suka memuat berita-berita semacam itu, dan yang justru mendiskreditkan orang Islam sebagai kaum reaksioner. Kelemahan mereka adalah mereka hanya tahu analisis ilmiah saja, tetapi bodoh dalam pengetahuan agama dan juga sejarah.

Kaum Muslim wajib menyelamatkan generasi-generasi baru dari cengkeraman yang berbahaya itu.

Kaum Sekuler dan Islam

DR. Louis Oweth menjelaskan bahwa sekulerisme adalah kebebasan berfikir, kemerdekaan individu, penghargaan terhadap hak asasi manusia dan bangsa, perjalanan yang searah dengan logika peradaban, dan seterusnya.

Dengan spontan saya berkata: Jika ini yang dimaksud dengan sekulerisme, maka kami adalah orang-orang sekuler. Dan saya pun teringat sebuah perkataan yang membalikkan pernyataan orang yang mengatakan:

> Jika cinta terhadap keluarga Nabi dianggap sebagai orang Rafidhi
>
> Maka saksikanlah jin dan manusia, bahwa aku adalah orang Rafidhi

DR. Louis termasuk salah seorang pemikir barat yang menyerang umat Islam dengan keras, yang pemikirannya menyimpang dari pola pikir warisan pendahulu kita, dengan menaburkan serta menggantinya dengan pemikiran yang lain, yang menyerang akidah, syariat, tradisi dan semua tujuan kita, khususnya segala sesuatu yang ada hubungannya dengan Islam.

Doktor itu telah mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang aneh dan sulit dimengerti, yang berbaur dengan pemikiran-pemikiran yang destruktif dan mengandung unsur dendam. Pemimpin nasional Ya'qub Hana adalah seorang pejabat yang mengkhianati Mesir dan menggabungkan diri dengan Prancis dalam ekspedisinya yang terkenal. Seribu orang pengikutnya membantu orang-orang Prancis mendobrak al-Azhar dan mengikat kuda mereka dengan tongkat besi.

Pengkhianat recehan ini adalah seorang pemimpin besar. Sungguh, revolusioner yang rasionalis dan yang tidak henti-hentinya berteriak sepanjang hidupnya untuk memecah belah kaum Muslim melalui penjajahan itu, adalah mata-mata yang patut disingkirkan dan dibuang.

Seperti yang Anda saksikan, sekulerisme itu tidak mampu menyesatkan Islam dan para pemeluknya, tetapi mampu menyesatkan mereka yang berkhianat dan membantu musuh-musuhnya.

Taufiq Hakim adalah orang yang sangat sekuler. Kenapa? karena pada zaman Gamal Abdul Naser, saya mendapatkan dia dalam keadaan tidak sadar. Dia tidak pernah mengatakan sepatah kata pun di tempat-tempat penguburan kebebasan dan kehormatan, serta di tempat-tempat pembantaian iman, dan semua reputasi yang menggetarkan perasaan orang-orang Mesir dan mengombang-ambingkan jalan orang-orang bodoh ke dalam siksaan yang hina. Ketika dia sadar, dia menulis ihwal kembalinya kesadaran dalam buku-bukunya setelah dia menjalin hubungan dengan Tel Aviv dan semua wilayahnya, yang mengatakan bahwa: "Israel diciptakan untuk selamanya".

Adapun Masjidil Aqsha yang ditawan, di masa yang akan datang melahirkan sekulerisme dalam jumlah yang tidak sedikit.Memang orang-orang sekuler itu spesialis untuk menghantam Islam dan juga kehidupan pemeluknya yang mematahkan sayap-sayapnya.

Yang lebih aneh, saya membaca ada seseorang yang berusaha menghubungkan DR. Muhammad Abas Aqad dengan sekulerisme. DR. Muhammad Abas Aqad adalah seorang penulis jenius, yang menerangi Islam dan menjadi kaki langit yang memancarkan keberanian. Dia adalah penulis untuk kongres Islam tentang: "Kebenaran-kebenaran Islam dan Kebatilan Musuh-musuhnya". Dia juga orang yang mengggilas pemikiran-pemikiran atheisme, baik yang ekstrim maupun nonekstrim, dengan melontarkan pemikiran-pemikiran yang jitu. Dia juga orang yang tidak menundukkan kepala satu hari pun terhadap penguasa, sementara

kami menyaksikan kaum sekuler yang rakus dan tanpa rasa takut. Setiap penjajahan kebudayaan menghendaki agar umat Islam jauh dari petunjuk jalannya. Anda akan menyaksikan goresan-goresan pena mereka penuh dengan keingkaran, dan mengikat umat agar jauh dari sumber-sumber wahyu dan tanggung jawab Islam.

Mereka bukan Ekstrem, Tapi Menentang Perilaku Beragama yang Menyimpang

Para ahli fiqih dan da'i Islam memerangi ekstrimisme agama, dan mereka juga merintangi serangan gelombang ekstrimisme tersebut dalam kehidupan masyarakat. Tetapi saya memperhatikan bahwa di sana juga ada sekelompok orang yang terdiri dari pemimpin-pemimpin yang keji dan juga agen-agen penjajahan yang menyerukan perang kepada agamanya sendiri dengan dalih perlawanan terhadap ekstrimisme agama.

Perempuan yang berhijab tidak bisa dikatakan ekstrem, laki-laki yang berjenggot tidak bisa dikatakan ekstrem, orang yang menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa pertama bagi umat tidak bisa dikatakan ekstrim. Dan orang yang mengutamakan tradisi-tradisi Islam tidak bisa pula dikatakan ekstrem. Sesungguhnya semua itu merupakan ajaran agama dan berpegang kepadanya adalah sebuah kewajiban, serta melestarikannya adalah hak bagi setiap Muslim.

Oleh karena itu kita menolak cara-cara yang dilakukan orang yang berteriak atas nama perlawanan terhadap gelombang ekstremisme ini, atau orang yang membangkitkan rasa curiga di lingkungan sekitarnya, atau juga orang yang coba-coba menuding temantemannya sebagai ekstrem. Kita melihat bahwa tindakan

haman keagamaan, dan ini lebih berbahaya dari ekstremisme agama.

Sesungguhnya kekosongan keagamaan pada zaman sekarang ini adalah bentuk kekufuran kepada Allah dan para rasul-Nya. Hal ini tidak lepas dari adanya nafsu-nafsu kemanusiawian yang tak terkendali. Sedangkan fanatisme timbul akibat buruknya pengetahuan dan sempitnya cakrawala, atau juga tidak mengetahui persoalan agama baik tujuan maupun dasarnya. Kita selalu ditimpa dua perkara dari setiap kelompok ini. Orang-orang yang kosong keimanannya tumbuh dan berkembang karena bencana penjajahan internasional, di mana mereka menilai segala sesuatu dengan menggunakan logikanya sendiri, dan mereka menunggu-nunggu tindakan yang lebih bodoh, dari sebagian kaum Muslim, agar dapat memusnahkan akar keimanan secara keseluruhan. Slogan yang mereka dengung-dengungkan adalah memerangi ekstremisme, padahal tujuan yang dikejarnya adalah melenyapkan Islam itu sendiri.

Berbekal kebencian saya terhadap musuh-musuh Islam, dan juga pengetahuan saya tentang praktik tipu daya mereka, maka saya menyatakan bahwa orang-orang yang ekstrem adalah bodoh. Mereka diberi kesempatan untuk meraih kemenangan namun mereka justru menemui kegagalan di berbagai medan.

Pada suatu hari seorang pemuda menemui saya dan dia menatap saya dengan pandangan marah. Kemudian dia berkata kepada saya: Aku melihat fotomu di beberapa bukumu. Lalu saya menjawabnya: Aku juga melihatnya dan foto itu dipasang oleh penerbit tanpa meminta persetujuan dariku. Seandainya aku dimintai pendapat tentang hal itu, maka kukatakan bahwa aku tidak menyetujuinya! Ketika aku melihatnya, aku pun

tidak memperdulikan dan tidak pula menggubrisnya. Tidak ada urusan dengan itu! Kemudian pemuda itu berkata: Bukankah foto itu haram? yang saya jawab dengan dingin: Tidak...! Lalu dia berkata lagi: Saya telah merobek buku itu, dan kami pun berpesan untuk menjuhinya dan juga menjauhi Anda. Kemudian saya menjawab: Pebuatan kalian telah menggembirakan musuh-musuh Islam. Seharusnya bukanlah hal semacam ini yang kalian perjuangkan.

Pada suatu hari seorang teman datang kepada saya, dan dia menceritakan bahwa dia telah mempekerjakan seorang pembantu perempuan nasrani di rumahnya. Dan sebelum menerima pekerjaan, pembantu itu mengajukan persyaratan untuk tidak bekerja beberapa jam pada hari sabtu dan minggu karena hendak pergi ke gereja. Saya hanya mendengarkan ketika dia menyampaikan perkara itu secara panjang lebar. Karena melihat saya bingung, lalu dia berkata: Apa yang kamu pikirkan? Kemudian saya menjawabnya: Adalah hak pembantu perempuanmu untuk pergi ke tempat peribadatannya, hanya saja kita juga merasa sedih dan kecewa dengan kebanyakan perempuan Muslim karena jiwa mereka telah terputus dengan masjid. Tidak ada seorang perempuan dan pembantu pun yang merasa ingin pergi ke masjid karena orang-orang ekstrim telah mendengung-dengungkan di telinga mereka bahwa pergi ke masjid adalah sebuah larangan.

Mereka Bersepakat Untuk Mempermudah Kejahatan

Ketika saya mengkaji hukum-hukum yang diterapkan oleh manusia untuk diri mereka, saya merasa bahwa di sana mereka [seperti] bersepakat untuk mempermudah terjadinya kejahatan karena menaruh

perhatian terhadap cara-cara orang yang berbuat kejahatan. Mereka juga dengan sengaja memperlambat pengadilan dan hukuman atas kejahatan yang mereka lakukan. Seakan-akan seorang pelaku tindak kejahatan, sekali pun perbuatannya sangat keji, tetap berhak untuk dikasihani, dibebaskan dari hukuman serta mendapatkan amnesti.

Di sebagian besar negara barat yang kita kagumi, orang tidak segan-segan memperkosa seorang perempuan atau lebih. Setelah diperkosa kemudian mangsanya dibunuh, lalu si pemerkosa dijebloskan ke penjara, setelah menjalani proses pemeriksaan dan pengadilan yang aneh, untuk menghabiskan sisa hidupnya dalam jamuan kenegaraan [di penjara] dan nonton televisi.

Sebagian besar negara-negara ini telah meniadakan hukuman mati, sehingga tidak sedikit terjadi kasus kejahatan yang merampas kehidupan dan kehormatan orang lain. Mereka juga melakukan kemungkaran yang kejam yang menjadikan penumpasan mereka sebagai [hal yang memenuhi] rasa keadilan. Memisahkan diri dari mereka adalah rahmat bagi manusia.

Oleh sebab itu, hukum positif pada intinya terbatas hanya sebagai sebuah kewajiban belaka atau hukum itu bahkan tidak ada. Undang-undang kadang hanya menghukum pelaku berbagai macam kejahatan dengan hukuman penjara sekitar seratus tahun. Ini adalah hukum yang lebih dekat dengan sikap main-main, jauh dari kesungguhan.

Ada beberapa kesalahan melawan hukum sebagai permulaan kejahatan. Minum-minuman keras bukanlah sebuah kejahatan dan persetujuan antara dua orang untuk melakukan prostitusi juga bukanlah sebuah kejahatan. Dan terkadang hukum positif mengadili kejahatan yang dilakukan oleh seorang penjahat untuk

kejahatan yang dilakukan oleh seorang penjahat untuk kemudian dilakukan penghapusan hukuman atau pemberian remisi. Saya yakin bahwa dunia sekarang dan masa datang akan diselimuti oleh berbagai ancaman yang menyisakan bencana ini.

Selama beberapa hari saya membaca peristiwa sekumpulan penjahat yang menculik seorang perempuan bersuami dan kemudian memperkosanya. Sebagian penjahat ada yang tertangkap polisi dan sebagian lainnya kabur. Perkara ini akan terus diproses di depan pengadilan selama beberapa tahun, dan saya tidak tahu bagaimana nasib para terdakwa itu. Mungkin, jika Allah menakdirkan perempuan itu mempunyai suami seorang Muslim, maka si suami akan menghukum dengan membunuh pelaku kejahatan itu. Mengapa tidak ada hukum yang bertindak cepat? Dan mengapa pula pelaksanaan hukuman mati di lapangan tidak dilakukan agar bisa diambil pelajaran dari hukuman yang tidak dapat dipindah tangankan itu? Bukankah Allah SWT telah berfirman:

> *Janganlah belas kasihan kepada keduanya, mencegah kamu untuk* (menjalankan) *agama Allah. Jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah* (pelaksanaan) *hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.*" (QS. an-Nur: 2)

Sebenarnya ketika mereka menyusun hukum dunia itu, mereka melihat pada diri dan keluarga mereka sendiri. Di antara mereka ada yang mengandaikan diri dan anaknya sebagai pelaku kejahatan. Kemudian dia mengeluarkan hukum yang sekiranya dapat membebaskan dari hukuman yang telah dijatuhkan. Dia berkata: "kesalahan diralat, kesalahan dimaafkan". Sementara para korban, darah dan kehormatan mereka hilang seiring dengan berjalannya takdir.

Celakalah dunia dan seisinya. Dan inilah filasafat binatang yang kembali ke masa Jahiliyah.

Pemutar Balikan Vatikan

Isi piagam terakhir yang dikeluarkan oleh Vatikan semata-mata untuk cuci tangan kaum Yahudi dari pembantaian yang dilakukan terhadap orang-orang Kristen, walaupun mungkin ada beberapa hal yang menguntungkan. Pertama, Vatikan berdalih bahwa orang-orang Yahudi tidak memerangi orang-orang Kristen dan tidak pula merentangkan tangannya sambil membawa sesuatu yang membahayakan.

Ini adalah dalih yang kontradiktif dengan fakta dan catatan sejarah, sebagaimana kontradiktifnya dengan teks-teks Injil gereja yang beredar di kalangan orang-orang Kristen, yang menyatakan bahwa orang-orang Yahudi adalah orang-orang yang menghadap kepada para penguasa Roma dan menganjurkan mereka untuk menyalib al-Masih serta menumpahkan darahnya.

Kedua, Vatikan berdalih bahwa tanah Palestina adalah tanah milik orang Yahudi pada zaman dahulu, yaitu nenek moyang orang-orang Yahudi masa sekarang ini. Ini adalah bualan. Orang yang berada di pemukiman Yahudi di Palestina adalah kaum pendatang. Mereka memasuki Palestina sebagai pasukan yang memerangi penduduk Arab yang sebenarnya sudah tinggal lebih lama dari pada orang Yahudi. Maka bagaimana mungkin kaum pendatang mengaku sebagai penduduk asli dan mempunyai hak yang lebih besar dari pemilik tanah yang pertama?

Yang lebih gawat lagi dalam Piagam Vatikan adalah pernyataan, bahwa keberadaan Israel di zaman yang beringas ini merupakan kehendak Allah. Artinya,

Allah rela terhadap pendirian sebuah negara bagi kaum Yahudi yang menyiksa orang-orang Arab, mengusir mereka dari rumahnya menuju ke tempat pengungsian yang terbuka, serta membabat setiap orang baik laki-laki maupun perempuan dan anak-anak dengan sangat keji dan hina hingga mereka musnah.

Itulah kehendak Allah yang tidak berlawanan seperti yang disangka oleh Vatikan.

Kita orang-orang muslim membaca firman Allah dalam Al-Qur'an:

> *Dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya.* (QS. Ali 'Imran: 108)

Adapun para pemimpin gereja Katolik, mereka memandang bahwa pemukiman dan pendudukan Israel keduanya adalah kehendak Allah sebagai wujud kerelaan dan keberkahan-Nya.

Vatikan mengetahui kesenangan berfikir orang-orang Yahudi. Vatikan juga mengetahui apa yang terdapat dalam Talmud (Kitab suci orang Yahudi), yaitu bahwa orang Yahudi lebih disukai oleh Allah daripada malaikat, dan mereka adalah keturunan Allah seperti halnya anak dari keturunan ayahnya. Orang yang menampar orang Yahudi tak ubahnya menampar Allah. Jika tidak ada orang Yahudi maka keberkahan akan diangkat dari bumi, serta matahari pun akan tersembunyi dan hujan akan terhenti.

Vatikan juga mengetahui peninggalan pemikiran orang Yahudi, bahwa orang yang menghukumi dengan cara Yahudi baik itu berupa kejahatan pencurian, pemalsuan, penipuan atau pun perzinaan dengan orang non-Yahudi, maka dia telah melanggar hak-hak orang Yahudi.

Vatikan mengetahui hal ini semua, dan begitu juga sebagian besar dari orang-orang Israel. Bersamaan dengan itu maka bangkitnya orang Yahudi adalah kehendak Allah. Mengapa? Karena untuk memerangi orang Arab dan Islam. Yaitu berdiri bersama Allah dalam sebuah *front* untuk menghadapi musuh yang harus dimusnahkan.

Sampai kapan kaum Muslim akan mengetahui kaum yang merongrong dan yang menginginkan kebinasaan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Bangsa Qibty di Mesir

Saya membaca surat edaran yang dikeluarkan oleh pusat urusan transmigrasi dan sensus penduduk di Mesir tentang perkiraan pertumbuhan penduduk ditinjau dari agama yang dipeluk hingga awal tahun 1986 berdasarkan natalitas penduduk. Dalam surat edaran ini dijelaskan bahwa jumlah orang Nasrani mencapai 2.829.349 jiwa, yaitu 5,87% dari jumlah penduduk keseluruhan.

Informasi yang saya peroleh dulu ternyata tidak jauh berbeda dengan kenyataan ini. Oleh karena itu saya tidak merasa ada sesuatu yang mengherankan, kecuali seseorang bertanya kepada saya: Apa komentar Anda tentang hasil sensus ini? Lalu saya menjawab: Menurut saya tidak apa-apa. Bangsa Qibty yang jumlahnya mendekati tiga juta itu mempunyai hak yang sama dan tidak kurang sedikit pun dari orang-orang muslim. Mereka juga mempunyai kewajiban yang tidak lebih ringan dibandingkan dengan mayoritas penduduk Muslim. Menurut prinsip Islam, dari dulu mereka adalah bagian dari umat. Mereka mempunyai hak sebagaimana hak kita dan mereka mempunyai kewajiban sebagaimana kewajiban kita.

Kemudian dia berkata: Maksud saya bukan itu, saya hanya menunjukkan bahwa ada informasi yang menyatakan bahwa prosentase orang nasrani lebih besar dari kaum Muslim. Lalu saya menjawab: Prosentase ini diketahui sejak Inggris singgah di Mesir dan mengawasi jalannya sensus-sensus umum. Angan-angan bahwa Inggris akan memihak kaum Muslim dengan memperkecil jumlah orang nasrani adalah bagian dari kebodohan dan perdebatan tentang pernyataan ini adalah bagian dari kesia-siaan.

Kemudian dia berkata: Tetapi sebagian media massa justru melipatkan jumlah orang Kristen yang berada di Mesir dan selain Mesir sekitar dua, tiga, atau empat kali lipat. Bahkan salah seorang penyiar ada yang menyatakan: orang-orang nasrani di Mesir jumlahnya sekitar sepertiga jumlah penduduk". Lalu saya menjawab: Isu itu tidak hanya dilontarkan di Mesir saja, bahkan juga di Sudan, Syiria, dan negara lainnya.

Tujuan penjajahan internasional itu nampak jelas dilihat dari kebohongan-kebohongan ini. Mereka ingin memprovokasi orang-orang non-Muslim dengan dalih bahwa hak-hak mereka telah dirampas. Mereka adalah penentang terhadap perampasan ini dan berteriak menuntut kembali apa yang dirampas dari mereka, serta menolak ketidakadilan yang dilakukan oleh kebanyakan orang Islam terhadap mereka, dan seterusnya.

Pada saat terjadi penjajahan di negeri Islam bagian timur, para intelektual Muslim disingkirkan dari sarana-sarana administratif. Bahkan dilarang bergabung di beberapa lembaga ekonomi dan sosial.

Ketika negara-negara itu merdeka, perolehan keadilan cenderung biasa-biasa saja, dan itulah

peninggalan tipu daya penjajah yang ingin meninggalkan kaum Muslim sebagai orang asing di negerinya sendiri.

Lebanon dianggap sebagai contoh konkrit dari penyimpangan ini. Penduduk Lebanon sebenarnya menghargai golongan minoritas. Tetapi ternyata penjajah menghendaki agar kendali hukum berada di tangannya dan menjadi penguasa tertinggi. Ketika golongan lain merasakan ada kesewenang-wenangan kemudian mereka mencari keadilan, namun orang-orang Nasrani menolak untuk memenuhi apa yang mereka tuntut. Akibatnya terjadilah peperangan yang berlangsung bertahun-tahun hingga sekarang.

Tampaknya jiwa yang rakus ingin mendapatkan segala sesuatu walaupun harus memusnahkan kota dan desa. Mereka tidak membayangkan dapat berkumpul bersama kaum Muslim dengan pembagian yang adil.

Minoritas yang berkuasa ingin menindas mayoritas yang lemah, dan sayangnya kebanyakan mereka adalah kaum Muslim.

Kita Menuntut Kaum Nasrani Timur

Saya meminta kepada kaum nasrani timur yang hidup dalam komunitas mayoritas kaum Muslim supaya menghargai arti persaudaraan, kesetiaan, cinta, dan keadilan, yang seharusnya bertambah bukan berkurang. Begitu juga sikap mereka terhadap kaum Muslim.

Saat ini umat Islam menghadapi masa-masa yang kritis, serta mengalami kekalahan yang telak, baik di bidang politik maupun kebudayaan. Dan itu tidaklah mengherankan, karena sejarah umat manusia seluruhnya mengalami pasang surut. Terkadang kaum Muslim

berlaku buruk terhadap Tuhan dan diri mereka sendiri. Dan karena perbuatan itulah mereka mendapatkan balasan-Nya. Allah tidak akan melepaskan seseorang yang menyimpang dari jalan-Nya.

Hanya saja, ketika jatuh kita di bangkitkan, ketika lupa kita diingatkan. Sehingga kita dapat segera kembali ke jalan yang lurus serta mendapatkan kebaikan dan pertolongan-Nya. Kita adalah umat yang mengesakan-Nya, memuliakan-Nya dan mengagungkan-Nya Semenjak fajar yang gelap sampai mega merah hingga permulaan malam, suara Adzan membahana dari ratusan ribu masjid.

Kita ingin transparan terhadap kelompok yang hidup sezaman dengan kita, di mana mereka tumbuh dan berkembang sementara kelompok tertentu musnah sebagai mana mestinya. Kami ingin menegaskan bahwa mereka tidak berhak untuk memetik hasil jerih payah kita, dan mengawasi kita. Sungguh penjajah asing itu telah mencengkeram kita, dan mereka lebih mengutamakan golongannya daripada kita.

Lebanon terpuruk selama 10 tahun atau bahkan lebih, karena kaum minoritas tidak mau tunduk, malahan mereka justru ingin memimpin, menguasai, mengokohkan slogan dan pengaruhnya, serta membunuh syariat Islam dan ajarannya.

Beberapa kelompok agama lain selalu menyatakan jumlah pemeluk yang melebihi kenyataan sebenarnya, sementara jumlah mereka hanya 3 juta atau bahkan kurang. Mereka menggembar-gemborkan bahwa jumlah mereka sebanyak 13 juta. Hal ini dimaksudkan agar mereka memperoleh hak-hak materi maupun non materi, meski sebenarnya jumlah mereka tidak sebanyak itu.

Ada beberapa pernyataan memalukan yang menuntut agar kaum Muslim melupakan agama mereka. Kadang dari segi akidah, kadang dari segi syariat dan kadang dari segi persatuan dan persahabatan, sehingga nasionalisme Afrika lebih didahulukan daripada persaudaraan Islam.

Nasionalisme Afrika memiliki sejarah yang gemilang dan cemerlang dalam bidang peradaban dan kemajuan.

Islam akan dapat menghadapi rintangan yang ada di hadapannya. Mereka yang berusaha merintanginya tidak akan berhasil. Dan jika tidak, maka

> *Mereka orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.* (QS. asy-Syu'ara: 227)

Mewaspadai Perkawinan Ala Ahlukitab

Pengaruh hukum sekuler telah sampai pada taraf yang cukup signifikan dalam berbagai macam bidang di dunia Islam, di mana penjajahan peradaban telah mengakar dan gerakan oposisi yang berbau Islam telah memudar. Akhirnya segala sesuatu yang terjadi berlalu begitu saja.

Hasil sensus di Perancis menyebutkan bahwa pada tahun 1978 jumlah wanita muslimah yang diperistri oleh orang-orang Perancis mencapai 967 orang. Jumlah itu terus bertambah setiap tahun, hingga pada tahun 1980 mencapai 1360 orang. Tapi kemudian pada tahun 1981 turun menjadi 1002 orang.

Kita tidak tahu berapa jumlah mereka pada tahun sekarang ini, karena kita dalam kondisi tertindas dan kalut, kita orang-orang Muslim tidak pernah mencermatinya melalui sensus.

Harian Rakyat Aljazair mengungkapkan bahwa yang sering terjadi biasanya suami itu tidak berpindah agama. Kemudian karena jumlah perkawinan antara wanita-wanita muslimah dengan orang-orang kristen tetap bertambah, akhirnya para ulama terkemuka di Maroko angkat suara untuk mengintervensi. Dalam harian tersebut di ungkapkan pula bahwa pada masa-masa penjajahan ini terjadi sesuatu yang tidak wajar.

Kemudian saya berkata: "Sungguh kebobrokan akibat dari penjajahan peradaban itu lebih parah daripada penjajahan militer. Yang menyedihkan lagi, keterperosokan itu terus berkelanjutan sampai-sampai kalau hal itu tidak dilakukan maka belum dikatakan sebagai sebuah perkawinan. Ini adalah perzinaan, bukan perkawinan."

Seorang pria yang bersamaku membaca surat kabar terlarang, mengatakan: "Jangan lupa, sensus terakhir menyebutkan bahwa pada tahun 1978 jumlah perkawinan antara wanita Perancis dengan orang-orang muslim mencapai 2865 orang. Sedangkan pada tahun 1981 mencapai 5000 orang. Artinya, mungkin jumlahnya akan terus bertambah dan kita tidak tahu berapa jumlahnya sekarang."

Lalu saya berkata: "Boleh jadi penumpukan kebobrokan ini disebabkan karena dilakukan secara terus menerus. Jenis perkawinan semacam ini, sebagian besar terjadi antara kaum Muslim yang tersesat dan kaum perempuan kristen yang sadar."

Saya telah mengamati keluarga-keluarga yang terbentuk melalui perkawinan antaragama ini. Ternyata, anak-anak mereka tumbuh sebagai orang non-Islam. Beberapa suami yang mengalami hal ini mengadu kepada saya bahwa ketika mereka kembali ke negerinya, ternyata istri-istri mereka itu enggan untuk ikut

kembali bersamanya. Dan mereka justru memilih untuk tetap tinggal di Perancis, sehingga semua suami-suami itu kehilangan istri dan anak-anaknya.

Sebenarnya kami harus meneliti masalah perkawinan ala Ahlukitab ini. Apakah benar mereka itu kaum Ahlukitab? Apakah benar mereka adalah perempuan-perempuan suci seperti yang mereka kira? Dan apakah benar bahwa kondisilah yang menjadikan hubungan seks itu hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis semata, tidak untuk agama dan tidak pula agar menjadi sesuatu yang dapat mengikat, sehingga mereka memilih istri dari kalangan mereka?

Bagi umat Islam, perkawinan bukanlah untuk melampiaskan hasrat nafsu birahi. Namun justru untuk membawakan misi dan membangun generasi-generasi yang mendirikan salat, menunaikan zakat serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar.*

Apakah kita sadar dengan hal itu atau mungkin kita telah kehilangan identitas dan mengikuti hawa nafsu kita.

Seandainya saja Mereka Memerangi Kebobrokan dan Kerusakan

Seandainya satu dari sepuluh kebobrokan salibisme internasional dalam memerangi Islam itu dicurahkan untuk memerangi zina dan riba, tentu peradaban modern akan terangkat dan keadilan menjadi tegak. Adapun bagi generasi-generasi baru, tentu mereka akan memiliki moral yang lebih baik. Dan bagi tradisi-tradisi yang menguasai dunia, tentu akan menuju ke jalan yang lebih maju.

Tetapi sayangnya kaum Ahlukitab modern memiliki sifat yang serupa dengan nenek moyang mereka, di

mana mereka menyakiti Islam dengan perkataan yang pedas dan menyerukan kepada para pengikutnya untuk berbuat kemungkaran.

> *Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.* (QS. al-Maidah: 63)

Marilah kita baca sebuah cerita yang disadur dari majalah Perancis berikut ini: "Sandarin berumur 12 tahun. Dia adalah seorang siswi yang sangat rajin dan percaya diri. Dia sangat disayangi keluarganya, yang menyambut teman dekatnya Louis dengan tangan terbuka. Kini Sandarin telah mencapai masa puber, dan dia telah merasakan pengalaman seks pertamanya pada saat berumur 13 tahun. Dia memiliki kebebasan penuh untuk keluar dan bergaul dengan orang-orang yang lebih dewasa. Dan kondisi inilah yang menyebabkan dia mengenal Louis. Lalu hubungan mereka pun berkembang dengan cepatnya. Sehingga pada saat liburan musim panas, Sandarin diijinkan oleh orang tuanya untuk pergi bertamasya bersama Louis ke kepulauan Canari. Dan ternyata pada saat pulang gadis itu sudah dalam keadaan hamil."

Majalah itu mengungkapkan pula bahwa gadis tersebut memang sengaja melakukan hal itu, karena dorongan keinginan yang kekanak-kanakan, bukan karena hal lainnya. Dia pun mengatakan: "Ini adalah cinta pertamaku, dan aku ingin sekali mendapatkan seorang anak darinya." Adapun Louis, dengan sangat dingin dan gelisah dia berkomentar: "Perempuan pasti tahu bagaimana cara menggunakan alat kontrasepsi. Tetapi Sandarin menginginkan seorang anak. Inilah masalahnya."

Saya pun bertanya-tanya: Apakah ini yang dinamakan iman kepada Allah dan menjauhkan diri dari perbuatan yang hina? Apakah dia pernah mendengar bahwa zina itu haram dan menghindari wanita adalah suatu kehormatan? Dan apakah pernah terlintas di hatinya, bahwa ada sesuatu yang dinamakan dengan hari akhir, di mana setiap orang akan menghadapi perhitungan atas perbuatan yang dilakukannya semasa di dunia dan mempertanggungjawabkan setiap apa yang diperbuatnya?

Itu mungkin hal yang tidak pernah terbesit di hati para tokoh agama mereka karena mereka disibukkan dengan satu hal yakni memerangi Islam. Mereka mencemooh Islam dengan ucapan-ucapan yang buruk karena Islam memperbolehkan poligami, sehingga poligami ini menjadi bahan gunjingan. Sementara pemuda buaya yang dengan seenaknya memburu para wanita, tidak pernah dijadikan sebagai bahan sorotan, padahal jumlahnya tak terhitung.

Saya bukan merendahkan Baba Vatikan atas perjalanan-perjalanannya yang menyerang poligami serta memberikan penjelasan atau pun sindiran kepada Islam. Saya hanya bertanya-tanya: Dimanakah kita? Apa yang kita perbuat untuk Islam? Dan apa pula yang kita perbuat dengan Islam?

Konspirasi Melawan Islam

Para pembela Islam saat sekarang ini merasa bahwa jangkauan wilayah penyerangan terhadap Islam semakin meluas, dan orang-orang yang sepaham dengan kaum sekuler semakin brutal yang hinaan dan hujatan mereka telah melampaui batas dan mereka selalu berganti-ganti topeng.

Saya ingin membongkar kelompok ini dengan pancaran sinar, sehingga rahasia-rahasia dan 'beking-beking' mereka dapat tersingkap dan terlihat dengan jelas.

Andaikan, sebagaimana diungkapkan oleh para pengikutnya, sekulerisme itu jauh dari semua agama, maka [mereka bohong karena—*peny.*] sebenarnya mereka hanya menyerang Islam dalam banyak aspek, mengintimidasi melalui berbagai macam bentuk baik itu penjajahan kebudayaan, sosial, maupun perundang-undangan. Oleh karena itu, kaum salibis, zionis dan juga kaum atheis, mereka berkolaborasi untuk melakukannya.

Seperti kita ketahui bahwa dunia Arab adalah pemeluk Islam. Prosentase orang nasrani dan Yahudi yang berada di antara samudra dan teluk di bumi Arab tidak lebih dari 3%. Tetapi pelumpuhan iman dan penggoncangan sendi-sendinya akan mengarah kaum Muslim sebagai sasaran awal. Bahkan hanya Islam saja yang menjadi target penyerangan.

Tidak ada sangkut pautnya antara pengetahuan yang murni dengan penyerangan yang menjijikkan ini. Orang-orang sekuler adalah sebodoh-bodohnya orang dalam pemahamannya terhadap Islam, sejarahnya, warisan-warisannya, dasar-dasarnya, serta bagian-bagiannya. Seandainya saja mereka mau menyisihkan sebagian waktunya untuk mengenal Islam, kitab dan sunahnya, serta keterangan-keterangan dari para ulama-ulamanya baik yang ortodoks maupun modern, niscaya kondisi mereka akan lain dan tindakan-tindakan lalim mereka terhadap Islam akan berubah menjadi sebaliknya.

Mereka bertindak sewenang-wenang dalam berpolitik, sehingga pembinasaan iman dan peruntuhan Islam dapat terlaksana dengan kehancuran yang nyata.

Apa yang terjadi setelah Islam hancur? Kaum atheis akan menguasai umat Islam dan umat Islam akan diasingkan di bawah kontrol mereka. Kemudian mereka menebarkan sifat-sifat materialistis dan perbuatan asusila sesuai dengan corak dan kehendak mereka.

Jika kaum sekuler memberikan gambaran yang buruk terhadap syariat Islam dan memberikan gambaran masa depan yang suram, maka kami akan memberikan gambaran kaum atheis yang jauh dari norma-norma agama. Leo Poulis dalam *headline* sebuah surat kabar Perancis mengatakan: "Saya membaca sebuah buku yang berjudul '*Cinta Bukanlah Sesuatu yang Menyedihkan*' terbitan Mazarain. Lalu kira-kira apa isi buku kecil ini? Hubungan homo seksual adalah sesuatu yang simpel dan normal. Seandainya masyarakat tidak meninggalkan dan menaklukkan naluri mereka, maka kita semua akan melakukan perkawinan antar sejenis ini."

Penulis yang emosional dan mempertahankan kebenarannya itu mengatakan: "Dalam buku kecil ini kami memuji orang yang menghargai anak-anak demi memenuhi hasrat dan keinginan mereka, sebagaimana diperbolehkannya hubungan cinta yang serius dan saling rela dengan orang-orang yang muhrim."

Orang atheis, baik itu yang konservatif maupun yang moderat, telah menjerumuskan manusia dengan sifat kebirahiannya yang jauh dari kebenaran. Sedangkan orang-orang sekuler yang mengingkari Islam telah berusaha keras mematikan syaria'at-syariatnya, lalu menyeret umat Islam yang rapuh ke dalam jurang ini.

Mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk diajak berdiskusi. Kekuatan-kekuatan yang menghantam Islam bangkit di mana-mana. Sungguh mereka telah mengubah bumi Islam menjadi tempat mencekam yang penuh dengan suara burung hantu.

Tuhan Yang Esa dan Tidak Ada yang Menyerupai-Nya

Saya mencium bau busuk yang tajam dari pembicaraan orang yang isinya berupa cercaan. Kemudian saya berkata kepadanya: "Lanjutkan ceritamu, aku akan mendengarkannya dengan seksama." Selanjutnya dia brekata: "Kalian telah membuat kesan tentang kami orang-orang nasrani, bahwa kami adalah orang-orang yang meyakini tuhan itu tiga. Itu bohong karena kami adalah orang-orang yang mengesakan Tuhan." Lalu saya berkata: "Wahai kawanku, sungguh sangat tidak mudah bagiku untuk menggolongkan kalian termasuk orang-orang yang mengesakan Tuhan, karena kalian mengatakan bahwa ada tuhan bapak, tuhan anak, dan tuhan roh kudus. Dan ini jelas-jelas tiga." Lalu dia pun dengan cepat memotong pembicaraan saya seraya berkata: "Anak dan roh kudus, keduanya adalah sifat yang dimiliki oleh tuhan bapak, yaitu sifat mengetahui dan sifat hidup. Kalian sendiri kan telah mengetahui, bahwa anak itu disebut ketetapan dan ketetapan adalah ilmu dan pengetahuan. Sedangkan kata roh mempunyai makna hidup sebagai permulaan dari segala sesuatu. Jadi Allah itu satu."

Lalu saya menjawab: "Memang benar bahwa Allah itu Yang Mengetahui dan Yang Hidup. Tetapi siapa yang telah mengatakan bahwa sifat ilmu yang dimiliki oleh Allah Yang Mahasuci itu berarti anak? Anak menurut kalian adalah dzat yang mensifati ketuhanan. Bagaimana sifat ilmu itu dapat berupa dzat? Apakah jika ada seseorang yang berkulit sawo matang atau merah, maka warnanya itu dapat berpindah kepada orang lain sehingga menyerupai orang tersebut secara keseluruhan?" Dia pun menjawab: "Tidak menyerupai-

nya, bahkan beda." Lalu saya berkata lagi: "Jika semuanya itu satu seperti apa yang kalian sangka, ini berarti bahwa ketika al-Masih terbunuh karena disalib, maka tuhan bapak juga ikut terbunuh. Begitu juga roh kudus yang ada padanya."

Hal lain yang juga perlu dijelaskan adalah bahwa Allah mempunyai sifat Kuasa, Berkehendak, Belas Kasih, serta Bijaksana, sehingga Allah itu jelas disucikan dari lawan sifat-sifat tersebut. Tapi kenapa sifat-sifat ini tidak dimiliki oleh *oknum-oknum* (*Hipostasis*) yang lain? Dan dzat yang lebih suci justru tersusun dari beberapa *oknum* (*Hipostasis*) itu?

Wahai kawanku, aku akan menjelaskan lebih lanjut apa yang telah aku sampaikan kepadamu dan yang juga kuketahui. Telah dikatakan kepadamu bahwa, ilmu yang merupakan sebuah sifat dapat memisahkan diri dari dzat. Ambillah sebagai contoh misalnya sebuah buku yang dikeluarkan sebuah penerbit sebagai dzat.

Maka aku katakan kepadamu bahwa pengetahuan yang terdapat dalam buku-buku itu merupakan tanda dari ilmu yang asal. Dan seandainya sebagian buku itu terbakar, maka yang terbakar hanyalah kertas dan tintanya saja. Adapun ilmu penulis buku itu tetap utuh, karena tidak ada hubungannya antara penulis tersebut dengan kejadian terbakarnya buku. Dan telah dikatakan kepadamu dan juga selainmu bahwa hal itu tidak mungkin bisa diterima karena hanya permainan kata-kata saja seperti halnya permaianan bunyi-bunyian dengan menggunakan sebuah benda."

Allah adalah satu, dan selainnya adalah makhluk yang tercipta karena keagungan-Nya, dan yang tuduk kepada kekuasaan-Nya. Sama halnya malaikat seperti Jibril "ruh kudus", atau para nabi seperti Musa, Isa, atau

Muhammad, mereka tidak berubah menjadi satu sehingga sederajat dengan Allah. Allah tidak ada yang menyerupai.

Perkataan yang Menjadi Teka-teki

Orang yang bingung dan gelisah itu berkata: "Kalian menyangka bahwa keputraan Isa bagi Allah adalah hasil hubungan fisik atau hubungan seksual. Padahal menurut kami itu adalah mustahil, karena tuhan anak itu lahir dari tuhan bapak seperti halnya pikiran yang lahir dari akal."

Lalu saya berkata kepadanya: "Akal mempunyai beberapa fungsi responsibilitas antara lain untuk mengingat, memikirkan, memahami, memilih, dan begitu seterusnya. Akal menjalankan fungsi-fungsi ini tanpa disifati oleh seseorang, karena kelahiran atau rasa sakit saat melahirkan.

Jika dikatakan pikiran itu lahir dari akal, maka sebenarnya pernyataan itu hanyalah bersifat kiasan saja, bukan hakikat sebagaimana yang kalian bayangkan, karena pikiran yang muncul dari akal, suara yang muncul dari bel, atau bayangan yang muncul dari lampu, semuanya itu adalah sifat yang dapat hilang dan bukanlah dzat yang berdiri sendiri seperti yang kalian bayangkan.

Bagaimana suara dapat menjadi benda yang bisa berbicara dan merasakan sakit? Dan bagaimana pula seorang anak yang terpisah dapat menjadi Tuhan yang disembah? Ini adalah sebuah igauan."

Kemudian dia berkata: "Salahkah ungkapan Arab yang mengatakan bahwa orang yang berbicara dengan orang jenius maka dia akan menjadi mulia?" Lalu saya menjawab: "Orang yang jenius adalah orang yang

memiliki kecerdasan luara biasa. Adapun anggapan bahwa kecerdasan akan berjalan di muka bumi, kemudian berdiri dan duduk, maka ini adalah sebuah kebodohan!

Oleh sebab itu anggapan bahwa Allah bersama tuhan yang kedua dan tuhan yang ketiga adalah sesuatu yang tidak mengakui adanya Nuh, Ibrahim dan juga Musa. Serta tidak mengetahui apa yang terjadi pada Shalih dengan kaum Tsamud dan Syu'aib dengan penduduk Madyan. Anggapan-anggapan kalian ini adalah sebuah penipuan. Kalian ini sebenarnya tidak ada bedanya dengan orang-orang yang mengikuti dan melaksanakan faham trinitas di Mesir, dan India, serta para penyembah berhala pada jaman dulu."

Kemudian dia menimpali: "Tidak! Ada perbedaan antara trinitas kami dan trinitas mereka. Kalau mereka berpendapat bahwa anak diciptakan setelah bapaknya, sedangkan kami menetapkan bahwa anak itu mendahului bapaknya tapi memiliki substansi dan esensi yang sama."

Lalu saya berkata: "Mereka menjadikan sekutu-sekutunya lebih rendah kedudukannya dari Tuhan semesta alam, sedangkan kalian menjadikan sekutu-sekutu itu sama derajatnya dengan Tuhan semesta alam. Maka pengikut kelompok mana yang lebih jelek di antara keduanya?" Lalu dia menjawab: "Kalian telah menfitnah kami padahal kami adalah orang-orang yang mengesakan Tuhan." Kemudian saya berkata: "Wahai kawanku.., tunjukkanlah kepadaku makna tauhid yang ada dalam iman seseorang yang mengatakan bahwa Tuhan anak itu lebih duluan, dan substansinya itu sama dengan tuhan bapak. Kemudian datang tuhan yang ketiga yang mempunyai kesamaan dengan kedua tuhan lainnya baik dalam hal keterdahuluannya maupun

kekekalannya. Jadi tuhan bersama tuhan bersama tuhan. Bagaimana mungkin tiga dzat menjadi satu dzat?" Lalu dia menjawab: "Bukankah sebelumnya aku pernah mengatakan kepadamu bahwa tuhan yang kedua dan yang ketiga adalah sifat ilmu dan sifat hidup?"

Kemudian saya bertanya: "Ketika sifat ilmu itu memisahkan diri dari Allah, kemudian berpindah pada sebuah jasad yang ada dalam perut Maryam. Maka apakah sifat ilmu Allah itu tetap?" Lalu dia menjawab: "Ini adalah pemisahan dan penggabungan yang terjadi dalam satu waktu." Saya bertanya lagi: "Apakah kalian menyebut Maryam sebagai tuhan ibu?" Dia pun menjawab: "Ya!". Kemudian saya berkata: "Inilah perkataan yang menjadi teka-teki dan maknanya tidak dapat dimengerti oleh kita!"

Kalian Tidak Mengerti

Konon, seorang pemimpin salah satu gereja di negeri timur mengadakan penyerangan terhadap Islam. Dia mengatakan: "Islam telah menuduh orang-orang Kristen dengan kebohongannya. Dan Al-Qur'an itu sebenarnya tidak mengenal orang-orang Kristen dan tauhid yang dianutnya!"

Orang tersebut pandai memainkan kata-kata, hingga sampai pada batas yang menyakitkan. Dia juga berkata: "Al-Qur'an telah menetapkan kepada kami sebagai golongan orang-orang kafir, sebagaimana ayat berikut ini:

> *Sesungguhnya kafirlah orang yang mengatakan bahwasannya Allah salah satu dari yang tiga. Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan* (yang berhak disembah) *selain Tuhan Yang Esa.* (QS. al-Maidah: 73)

Padahal kami tidak mengatakan bahwa Allah itu satu dari yang tiga. Tapi kami mengatakan bahwa Allah adalah ketiga-tiganya."

Kemudian dia berkata lagi: "Al-Qur'an telah mengilustrasikan kami sebagai orang yang menyembah al-Masih, tanpa menyembah Allah. Ini adalah sebuah kesalahan. Kami tidak menyembah selain Allah yang satu, karena al-Masih itu juga termasuk dalam diri Allah."

Cerita yang disusun orang tersebut meloncat-loncat dari kata ke kata dengan jalan akrobatik, yang di dalamnya terdapat tipu muslihat yang sederhana.

Nabi Isa as menurut orang Islam adalah sosok manusia yang diciptakan oleh Allah dengan kekuasaan-Nya seperti diciptakannya beribu-ribu manusia di muka bumi ini yang intinya hanya untuk menyembah Allah dan menyeru orang lain untuk menyembah-Nya. Semua itu tidak lepas dari firman Allah SWT:

> *Al-Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan* (tidak pula enggan) *malaikat-malaikat yang terdekat* (kepada Allah). *Barangsiapa yang enggan dari menyembah-Nya dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.* (QS. al-Baqarah: 172)

Maka Isa itu bukanlah Tuhan, bukan anak Tuhan, bukan bagian dari Tuhan, dan bukan pula sifat dari Tuhan. Dia adalah sosok manusia yang mempunyai peran dakwah untuk mengesakan Allah bersama dengan para nabi lainnya.

Begitu pula Jibril yang merupakan pemimpin malaikat dan pemegang wahyu. Dia dan yang lainnya juga menyembah Allah yang satu. Dia mempunyai sifat yang mulia, tetapi dia dan juga malaikat-malaikat lainnya,

Mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan–Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. at-Tahrim: 6)

Maka dia itu bukanlah Tuhan dan bukan pula yang serupa dengan Tuhan. Dia adalah hamba yang selalu mengharap dan takut kepada-Nya.

Anggapan bahwa Jibril adalah sifat hidup dan Isa adalah sifat ilmu serta berpindahnya dua dzat menjadi dua sifat yang kemudian keduanya itu menjadi Tuhan yang sama dengan Tuhan yang lebih agung tanpa ada yang memindahkannya adalah termasuk bagian dari kerusakan dan kebohongan yang tidak mempunyai landasan.

Isa dan Jibril adalah hamba Allah yang keduanya tidak mensifati terhadap Yang Satu. Dan bagaimana sifat bisa menjadi dzat dan dzat bisa menjadi sifat?

Permainan kata-kata itu biasa dilakukan oleh para pelawak, seperti halnya seorang penjual manisan, ketika dia ditanya: "Kenapa kamu memilih pekerjaan ini?" Maka dia menjawab: "Karena saya mempunyai seorang teman yang menyukainya sampai lidahnya berbintik-bintik karena memakan gula, sehingga saya memilih menjual manisan itu karena lidahnya." Ada lagi yang mengatakan: "Saya bekerja 40 hari dalam satu bulan." Kemudian ketika ditanyakan kepadanya: "Bukankah satu bulan hanya 30 hari?" Lalu dia menjawab: "Saya meminjam sisa 10 harinya dari bulan Qomariah."

Lalu apa yang kamu lakukan terhadap seseorang yang mengatakan bahwa Tuhan kami adalah Yesus al-Masih? Jika saya mengatakan kepada orang itu bahwa Tuhan kami adalah Allah Tuhan semesta alam, maka dia akan mengatakan kepadamu: "Semua itu tidak ada yang berlawanan satu pun." Dan ketika saya bertanya kepadanya: "Apakah Isa itu hamba Allah?" Maka dia

akan menjawab: "Bahkan dia Tuhan yang menyerupai-Nya." "Lalu apakah keduanya Tuhan?" "Bahkan tiga, dan mereka melebur menjadi satu. Tetapi kalian tidak mengerti!"

Berbohong Atas Nama Fitrah

Para ahli sejarah mengetahui bahwa Muhammad saw, dalam usia dua puluh lima tahun, telah memperistri seorang perempuan yang usianya lima belas tahun lebih tua. Dan hidup hanya bersamanya saja selama dua puluh tujuh tahun. Beliau pada saat itu masih dalam awal kedewasaan, sedangkan istrinya sudah dalam kematangan umur.

Mereka juga tahu bahwa sebelum hijrah dan kira-kira sepuluh tahun sebelum wafat, beliau memperistri beberapa perempuan. Namun karena dihimpit oleh berbagai urusan politik dan sosial, beliau lebih banyak bergelut dengan urusan-urusan kemanusiaan dari pada urusan hasrat biologis, walaupun ada di antara istri-istrinya yang masih gadis, yakni Aisyah putri sahabatnya, Abu Bakar.

Para ahli sejarah sependapat bahwa kehidupan Nabi saw dijalani dengan meninggalkan urusan-urusan duniawi (urusan sosial, ekonomi, dan politik yang dijalaninya bukan demi kepentingan duniawi melainkan dalam rangka menjalankan tugas Allah—*peny.*) dan hanya memiliki sedikit harta, tidak makan berlebihan serta sama sekali tidak menggauli orang-orang yang bergaya hidup mewah. Namun ada saja orang yang melancarkan tekanan blokade untuk menghambat dakwah Islam dan terus menerus menyingkirkan pemeluknya.

Kadang di antara mereka mengatakan: "Semua terjadi karena dia (Nabi saw) tidak dapat menahan hasrat seksualnya." Padahal kenyataannya tidak. Lalu kami berkata: "Memang sesuatu yang dilakukan hanya karena kejantanan adalah cela! Tetapi siapa yang menyatakan bahwa lemah seks adalah perbuatan terpuji dan terhormat? Jika beliau mencintai seorang wanita dan berpoligami, maka apakah beliau bertindak hanya sebatas kebolehan yang diketahui setiap agama samawi dan agama bumi? Adakah kitab suci menerangkan tentang manfaat poligami sebagaimana yang mereka sembunyikan? Nabi-nabi itu telah mempraktikkannya, sedangkan selain mereka tidak. Tengoklah istri Sulaiman yang jumlahnya mencapai seribu. Maka apakah perempuan-perempuan yang bertakwa, yang terhormat dan yang telah menemani Muhammad untuk begadang dan berpuasa adalah titik kelemahan dari sejarah beliau yang gemilang dan perjuangannya yang tiada henti?"

Terkadang di antara mereka ada juga yang mengatakan: "Nabi bisa berperilaku seperti pendeta dan menghindar dari keinginan seksual." Lalu kami mengatakan: "Keinginan seksual bukanlah termasuk perbuatan syetan, jika pada saat melakukannya dengan menyebut asma Allah. Setelah mendapatkan keturunan kemudian memberikan nasihat-nasihat pada generasi-generasi itu untuk mengenal Tuhannya serta menanamkan perasaan lembut, kasih sayang dan tolong-menolong antar sesama."

Apa yang terjadi apabila kita berbohong atas nama fitrah dan menjadikan kependetaan sebagai sebuah ajaran agama? Yang terjadi adalah justru memperburuk kesan dan hakikat yang ada, serta senantiasa menjerumuskan manusia ke dalam hal-hal yang menjijikkan.

Nilai-nilai kemanusiaan pun tidak akan pernah terangkat selama-lamanya, kecuali jika hukum kependetaan di hapus dan hukum Islam dipahami.

Pengakuan Orang-Orang yang Antipati

Itulah yang ditulis oleh Will Dourant tentang moral para pendeta dalam bukunya *Kisah Peradaban.* Kami menulisnya untuk mereka yang antipati dan menghadiahkannya kepada sebagian Paus dan Kardinal yang menyerang Islam.

Itulah Batrarak yang hatinya penuh dengan keikhlasan untuk agamanya dan loyal terhadap akidah serta asas-asas syariatnya. Berkali-kali dia mengkritisi moral para agamawan yang tinggal di Avignon dan kehidupan nafsu seks yang mereka jalani. Kami telah membaca hal itu dalam cerita-cerita "*Bukatsju*". Dia bercerita tentang apa yang terjadi dalam kehidupan para agamawan, baik dari sisi kebobrokan moralnya. kekotorannya, dan juga ketenggelamannya dalam kesenangan syahwat, baik itu yang normal maupun yang abnormal. Bukti-bukti yang ada dari sumber-sumber mereka sudah cukup untuk dapat mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang asusila. "*Mastistju*" menggambarkan para pendeta dan kawan-kawannya sebagai "Pelayan Syetan" karena mereka adalah orang-orang yang tenggelam dalam perzinaan dan homoseksual. Mereka juga rakus sampai-sampai tugas agama dibisniskan serta menyimpang dari jalan agama. Akhirnya dia berkesimpulan bahwa tentara moralnya lebih baik dari pada agamawan.

Kebobrokan merupakan keadaan yang sebenarnya dari para agamawan, dan mereka bersembunyi di tempat yang penuh dengan pelanggaran norma. Hal ini telah

membangkitkan kemarahan besar para pemimpin mereka. Maka "*Dekaitju*" membredel setiap ucapan orang yang suka mencaci, baik itu terhadap kebusukan moral para biarawan dan pendeta, kemunafikan mereka, kerakusan mereka, dan kebodohan maupun kesombongan mereka. Para biarawati juga turut andil dalam penyimpangan ini, karena bagaimana pun tempat biarawan dan biarawati sangat berdekatan. Dan siapa saja yang berada di sana diijinkan untuk tidur bersama dalam satu ranjang tanpa batas waktu. "*Aritino*" mengungkapkan tentang biarawati Venezia yang tidak mematuhi apa yang diucapkan oleh orang lain.

Adapun "*Joutsjardini*" yang dikenal sebagai orang yang tenang dan sederhana, dia bingung ketika menjumpai uraian tentang Roma, yang menyatakan: "Adapun di Istana Roma, tidak seorang pun yang mendapat sebutan bengis, walaupun sebenarnya mereka layak untuk mendapatkannya. Inilah noda yang tidak terhapuskan untuk selama-lamanya dan merupakan alat bukti yang isinya tidak berarti dan memalukan dunia".

Pengakuan-pengakuan ini telah dicampuri dengan ucapan yang berlebih-lebihan dan sedikit kebenarannya. Tetapi orang yang memberikan pengakuan itu berasal dari kalangan mereka sendiri. Bunda Caterin dari Sinai mengatakan: "Di manapun, seandainya tujuanmu sama seperti tujuan para pendeta, uskup, atau selain mereka dari kalangan agamawan, atau mungkin kelompok keagamaan yang bermacam-macam atau bahkan para Paus baik tingkatan yang rendah maupun yang tinggi, baik muda maupun tua, maka kamu tidak akan menjumpai selain kebobrokan dan kehinaan. Hidungmu akan dipenuhi oleh sengatan-sengatan dosa kemanusiaan yang sangat tidak bermoral karena

mereka berfikiran sempit dan rakus dengan kesendirian. Mereka menyendiri di tempat-tempat sunyi untuk melindungi diri dan menjadikan perutnya sebagai tuhan. Mereka makan dan minum dengan pesta yang meriah, di mana kemudian mereka bergelimang dalam kehinaan dan menghabiskan hidupnya penuh dengan perzinaan dan kemaksiatan. Mereka memberi makan anak-anaknya dari harta orang-orang fakir. Mereka melarikan diri dari pelayanan keagamaan karena ingin selamat dari kurungan penjara." Ini bukanlah kondisi para pendeta yang ada di Roma saja, bahkan sebagian besar para pendeta yang berada di beberapa kota kepulauan Italia, juga tidak lepas dari jerat-jerat kebobrokan ini. Sungguh, kondisi di Venezia lebih parah daripada kondisi di Roma.

Syukur Kepada Allah Atas Nikmat Tauhid

Baru-baru ini, dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Seni* dan diterbitkan oleh UNESCO, DR. Tsarwat Ukasyah bertutur tentang kehidupan bangsa Mesir kuno sekaitan dengan pemujaan mereka kepada dewa-dewa mereka, terutama kepada dewa Isis yang juga disembah di luar Mesir, yaitu di daerah-daerah Eropa. Pemujaan ini berpengaruh besar di daerah Roma sampai ke Inggris. telaga Royan di Jerman, dan negeri-negeri lainnya.

Yang jelas, sebagian berhala itu mempunyai jangkauan wilayah yang luas. Hubal yang dikenal di jazirah Arab atau Obalolo yang dikenal di Yunani, keduanya sama saja.

Mereka menghinakan orang jenius namun memuliakan batu dan kayu. Apakah ini tidak aneh? Saya akan meninggalkan pembicaraan ini dan kembali ke sejarah kita di masa lampau.

Agama Nasrani masuk ke Mesir dalam kondisi yang tidak jelas. Dan dikatakan bahwa Marcos adalah orang pertama yang menyebarkannya di Alexandria, kemudian wilayahnya mulai berkembang luas.

DR. Tsarwat mengungkapkan bahwa Penyembahan dewa-dewa yang pertama terus berlangsung di berbagai tempat, walaupun ada kebencian dan penyiksaan dari orang-orang Kristen terhadap orang-orang yang tetap melakukannya. Tindakan penyiksaan ini dilakukan dengan sangat keji, hingga orang-orang Kristen dicap sebagai orang yang tidak memiliki rasa belas kasih terhadap setiap orang yang memiliki kertas papir bergambar dewa, sebagaimana mereka juga benci terhadap lukisan yang berada di tempat-tempat peribadatan. Karena itu mereka menjuluki dewa-dewa kuno mereka dengan nama-nama setan.

Di Alexandria muncul ajaran Arius yang mengesakan Allah dalam ketuhanan dan berpendapat bahwa Isa adalah makhluk (yang diciptakan) bukan khalik (yang menciptakan). Ajaran ini juga menolak pendapat bahwa Isa diciptakan dari esensi Allah sebagaimana sangkaan orang-orang yang berfaham trinitas.

Lalu saya berkata: "Orang-orang Mesir dan Roma saling bekerja sama dalam berbagai hal, sehingga mereka memusnahkan ajaran-ajaran Arius dan mencerai beraikan para penganutnya. Kemudian mereka berdebat sengit mengenai pembatasan hubungan dengan orang-orang yang menyangkal paham trinitas. Dan kami orang-orang Muslim tidak mau tahu tentang gambaran kondisi kedua kelompok itu karena kitab kami telah menyeru mereka:

Wahai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan

terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, Isa putra Maryam, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) *kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam dan* (dengan tiupan) *roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan janganlah kamu mengatakan:* '(Tuhan itu) *tiga*', *berhentilah* (dari ucapan itu). (Itu) *lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah sebagai pemelihara.* (QS. an-Nisa': 172)

Sesungguhnya yang kami maksudkan adalah bahwa pertentangan-pertentangan mengenai keyakinan itu ternyata telah mengeringkan jejak-jejak yang ada dalam jiwa, sehingga di Inggris dan juga di negeri-negeri yang lainnya justru bermunculan orang yang mengatakan: 'Tuhan telah mati'.

Tuhan yang mati adalah tuhan *oknum* (*hipotases*), bukan Tuhan semesta alam, Yang Hidup dan Yang Tidak Mati.

Setelah diperhatikan ternyata orang-orang nasrani lebih cenderung memfokuskan pada Yesus sebagai *second person* (oknum kedua). Sedangkan yang cenderung pada *first person* (oknum pertama) sangat sedikit sekali. Adapun Roh Kudus, dia tidak diperhatikan dan hampir tidak diingat karena hanya sebagai pelengkap saja.

Kami bersyukur kepada Allah atas nikmat tauhid yang benar dan penghambaan yang sejati.

Mengapa Para Ulama Diam?

Sebagian orang ada yang ingkar terhadap Islam dan mereka tidak merasa perlu menyatakan keingkarannya. Mereka sudah merasa cukup dengan terpisah dari

Qur'an dan Sunnah, karena naluri mereka memang bodoh terhadap berbagai kekalahan dan kemenangan Islam, serta sikap mereka jauh dari jalan dan tujuan Islam.

Mengapa harus dinyatakan? Bahasa kenyataan lebih jelas dari bahasa ucapan. Islam bersikap diam terhadap mereka, sehingga mereka dapat menghantam Islam dengan tanpa susah payah. Tetapi orang-orang ingkar itu terkadang menghadapi sesuatu yang dibencinya, sehingga mereka mau tidak mau harus menampakkan semua yang disembunyikannya. Itu terpaksa mereka lakukan ketika mereka dituntut untuk menumbangkan satu rukun dari rukun-rukun Islam dan mematikan syiar-syiar Islam yang bermunculan.

Satu ketika saya mendengarkan sebuah siaran Internasional. Tiba-tiba saya dikejutkan oleh menteri pendidikan dan pengajaran yang dalam acara pembukaan tahun ajaran baru menyatakan penolakannya atas perubahan sebagian ruangan menjadi masjid yang digunakan untuk menunaikan salat. Dan dia juga menyatakan bahwa siswa yang menunaikan salat adalah siswa-siswa yang ekstrim, sehingga harus diperangi. Suara adzan yang menyejukkan suasana, mengusir syetan dan mengingatkan para kawula muda terhadap Tuhannya, tidak lagi harus didengar.

Bagaimana mungkin pendidikan yang dicanangkan oleh departemen pendidikan dapat terwujud, jika salat saja dihalang-halangi?

Lantas, seruan siapa yang harus didengar kalau seruan Allah dihalangi?

Ada lagi ketetapan yang dikeluarkan oleh menteri yang ambisius itu, yang isinya melarang para pemudi mengenakan pakaian hijab. Padahal sebelumnya saya

menduga pihak kementrian akan melarang para pemudi mengenakan celana yang super ketat atau yang vulgar. Tetapi ternyata para pejabat di departemen pendidikan, justru ingin menerapkan pendidikan dari jalur yang lain.

Saya yakin menteri ini tidak pernah melaksanakan salat satu rakaat pun dan juga tidak pernah menjaga kehormatan agama serta tidak pernah berfikir bahwa suatu saat dia akan bertemu dengan Allah. Maka apalah artinya jika pembangunan generasi dilaksanakan melalui kerendahannya, yakni kebobrokan yang membawanya pada kekufuran, kemaksiatan dan kedurhakaan?.

Pelajaran bahasa Arab telah dicabut dari kurikulum pendidikan dan diganti oleh pelajaran bahasa Prancis. Rasa nasionalisme sudah mulai luntur karena disingkirkan oleh rasa kecintaan terhadap barat. Sehingga muncul teriakan yang sangat hina dan mungkar yang bunyinya: "Hati kami lebih dekat dengan Paris daripada dengan Mekah."

Orang-orang Arab yang mengingkari Islam adalah seburuk-buruknya penghuni bumi. Dan mereka lebih berhak untuk mendapatkan bencana dan kesengsaraan yang berlimpat ganda. Dalam hal ini, sama buruknya orang yang berbuat dosa dengan orang yang diam terhadap perbuatan dosa. Tetapi bagi orang yang mempunyai *ghirah,* mereka akan tergerak dan berteriak dengan semangat yang terkendali. Lalu apa rahasia sikap diam yang dilakukan oleh sebagian besar orang dalam menghadapi kemungkaran yang berjalan ini?.

Lembaga-lembaga HAM Internasional sangat sensitif ketika terjadi pemeriksaan perkara yang tidak adil terhadap orang-orang nonmuslim di Tunisia, dan menuntut keadilan bagi para tersangka. Namun pertanyaan kita kepada para ulama Islam baik yang ada

di negeri Timur maupun Barat adalah: "Apa yang menyebabkan Anda diam? Jika Anda benar-benar beriman, bukankah pelarangan salat dan pengharusan membuka aurat mendatangkan kemurkaan Allah."

Penyakit Ingin Lebih Menyenangkan Orang Lain

Tidak ada larangan bagi Anda untuk menjadikan indahnya rupa dan gemerlapnya perhiasan.

> *Siapa yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya, dan* (siapa pulakah yang mengharamkan) *rezki yang baik?*" (QS. al-A'raf: 32)

Yang penting, luar dan dalam harus sama bagusnya. Jika hanya penampilan saja yang dipercantik, sedangkan unsur jiwanya buruk, maka hal itu merupakan sikap yang kontradiktif dengan kebenaran dan termasuk perbuatan tercela.

Seorang penyair menganalisis bahwa sesungguhnya manusia berhak untuk menentukan jalan hidupnya. Tetapi ternyata mereka cenderung lebih memperhatikan hal-hal yang menyangkut kesempurnaan fisik semata, sehingga mereka sangat antusias terhadap pakaian dan trend modenya. Adapun hal-hal di luar itu maka tidak mendapatkan perhatian. Penyair itu berkata:

> Aku melihat pakaian membungkus manusia
> Namun mereka melecehkan dan tidak peduli dengan norma
> Mereka berkata: jaman telah rusak
> dan mereka pun rusak serusak jaman

Dalam masyarakat yang bobrok, interaksi antar sesama menuntut untuk selalu memperbaiki penampilan dan menonjol-nonjolkan nama. Kebenaran yang tersembunyi dalam lubuk hati menjadi sesuatu yang

diremehkan. Karena itu mereka berkata: "Makanlah yang kalian sukai, dan pakailah pakaian yang orang lain kagumi." Mencari sanjungan dari orang lain merupakan fokus perhatian orang di mana-mana, dan telah berkembang menjadi sebuah keinginan besar yang intinya hanya untuk menyenangkan orang lain agar terlepas dari kritikan-kritikannya. Kemudian perasaan ini pun tumbuh sehingga menyenangkan orang lain dijadikan sebagai target dan tujuan. Sifat riya' (pamer) sudah menjadi perilaku yang umum, sehingga semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk mencari sanjungan. Sedangkan kebaikan yang bersumber dari dominasi ruhani telah tumbang.

Sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an bahwa kebaikan itu bersumber pada jiwa yang teguh serta pandangan yang selalu mencari keridhaan Allah, baik pada awal maupun akhirnya. Renungkanlah firman Allah SWT:

> *Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi.* (QS. al-Baqarah: 265)

Maksudnya adalah bahwa kebaikan tidak akan menumbuhkan kebaikan, kecuali jika disertai dengan motifasi yang tinggi, intens, dan kokoh. Jika hanya untuk merespon orang saja atau hanya karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada, maka itu tidak akan berarti sama sekali.

Ada orang yang sangat mengerti tentang kebenaran, tetapi dia meninggalkannya karena tradisi yang ada di lingkungannya menolak kebenaran itu. Lalu dia mengatakan: "Apa yang dapat aku lakukan?" dan "Apa nanti kata orang tentang diriku?"

Sungguh kasihan orang yang menyembah manusia dan bersikap masa bodoh terhadap kebenaran karena tunduk kepada ambisi-ambisi manusia. Dan sebagian besar masyarakat yang terbelakang, ternyata mereka menjalani kehidupannya dengan menerapkan logika bahwa setiap orang selalu berupaya untuk menyenangkan orang lain, dan orang-orang bodoh biasa memaksakan dirinya untuk melakukan apa saja. Adapun orang yang berpegang pada pikiran yang jernih serta akhlak yang baik maka tidak ada tempat baginya, dan dia selalu dihadapkan pada belenggu-belenggu serta mendapatkan gelar sebagai orang yang pamer.

Demokrasi di Negeri Kita

Problem pengambilan dan peniruan perlu direnungkan karena pemindahan bentuk tidak selamanya berarti pemindahan posisi. Seseorang tidak akan berubah menjadi sosok pejuang yang pemberani hanya karena dia mengenakan sebuah pakaian tentara, atau mungkin hanya karena dia memiliki tampang yang seram dan senjata yang canggih.

Saya telah mengamati kondisi umat Islam yang selalu meniru orang Barat. Ternyata, saya melihat mereka sedang memindahkan bangunan tapi tidak memindahkan fondasinya. Sehingga kerangka yang dipindahkan yang sebelumnya membuat kagum orang yang melihatnya, tak lama kemudian begitu digoncang gempa langsung hancur menjadi puing-puing.

Ditambah lagi dengan peristiwa yang mengagumkan, yaitu bagaimana sebuah partai dapat menumbangkan seorang presiden Amerika Serikat dalam pemilihan lanjutan sehingga dia kehilangan pendukung yang dulu dimanfaatkannya dalam senat.

Hal serupa terjadi dalam pemilihan di Yunan. Serta peristiwa sebelum-sebelumnya yang terjadi di Perancis, di mana partai-partai kanan mendapat kemenangan atas partai-partai sosialis yang diorbitkan oleh seorang presiden.

Dan saya merasa ada sesuatu yang mengganjal yang akhirnya mendorong saya untuk mengamati gambaran tentang demokrasi yang ada di negeri-negeri Islam. Kami telah mengkopi peraturan pemilihan, kemudian mencatat nama-nama para pemilih dari kaum laki-laki; dan beranjak lebih jauh mencatat nama-nama para pemilih dari kaum perempuan. Dunia telah menyaksikan bahwa kita telah mempraktikkan demokrasi model barat dan tidak berusaha menyembunyikan hal-hal yang menjadi bahan tertawaan dan ejekan. Para penguasa adalah orang-orang yang lihai. Melalui kekuatan sihir mereka dapat mengubah kotak-kotak pemilihan menjadi kuat dan hebat, yang dalam pengerjaannya dibantu oleh manusia, jin serta semua yang hidup dan yang mati.

Kompetisi imajiner itu meraih kemenangan yang lebih hina dari kekalahan, dan sampai pula pada sebuah hukum nasional yang lebih murahan dari pada hukum individu yang jauh dari kepalsuan dan sikap main-main.

Mereka itulah orang-orang yang mentransfer bentuk demokrasi Eropa, tetapi tidak mentransfer prinsip-prinsip konstitusional yang membangkitkannya. Sehingga justru *front-front* kebudayaanlah yang mengembangkan sayapnya.

Nampaknya, ada beberapa gambaran demokrasi yang sebenarnya lebih patut untuk dikutip dan telah mendapatkan hasil yang gemilang di dunia komunis yang kemudian memindahkannya ke dunia Islam, yaitu

memilih calon tunggal untuk memegang kekuasaan. Tetapi masyarakat tetap saja tidak sabar untuk menantikan hasilnya. Ini diumpamakan bagaikan seekor kuda yang berlari sendirian di arena balap kuda. Kemudian dalam sebuah anekdot diceritakan: Kelihatannya kuda yang hanya berlari sendirian itu murung dan gelisah sebelum hasilnya dipampangkan. Lantas ditanya: "Apa yang membuatmu murung?" Ia menjawab: "Aku takut dijadikan pilihan."

Menjadikan pilihan antara kamu dan siapa wahai bangsa Arab?

Penyakit Paganisme Politik

Saya benci dengan bangsa Eropa Barat, Amerika Utara, Australia, dan juga yang lainnya karena mereka menyalahgunakan kebebasan berbicara, meningkatkan kekuatan ketika terjadi kritikan terhadap para penguasa, menutup-nutupi kesalahan-kesalahan mereka serta mempersulit pengadilan atas kesalahan-kesalahannya. Di sana hakim diincar oleh seribu mata, sehingga dia harus cepat-cepat menggelar perkaranya, karena setiap tindakan membutuhkan sebuah penjelasan.

Hal seperti itu terjadi juga di mahkamah penerangan yang dibangun oleh Presiden Amerika Serikat. Amerika membawahi negara-negara dunia dan pemimpinnya memiliki pangkat dan kekuasaan yang lebih dari para pemimpin negara lainnya. Saya melihat manusia angkuh itu diletakkan pada sebuah batang besi kemudian dipanggang di atas api kecaman yang pedas dan keras. Namun dia pun berusaha untuk berkelit dengan berbagai dalih dan akhirnya cuci tangan.

Saya teringat dua bait syair Ar-Rofi'i yang melukiskan tentang apa yang dia lakukan terhadap musuhnya:

Pada batang besi itu terdapat api yang menyala-nyala

Sehingga bara apinya disangka lemak

Batu besar yang dipanggang meninggalkan abu

maka bagaimana jika aku melemparkanmu hingga menjadi daging?

Bencana yang disebabkan oleh opini publik Amerika bukanlah hal yang baru, dan ternyata hal serupa juga terjadi di Inggris, Perancis, dan negara lainnya.

Sayangnya, kebebasan politik yang berlebihan ini hanya untuk konsumsi lokal beberapa wilayah barat saja dan tidak diijinkan untuk mengekspornya ke negara-negara lain. Atau, dengan ungkapan lain yang lebih tepat, tidak memikirkan begitu banyaknya daerah terbelakang yang mengimpor dan mempraktikkan kebebasan itu, karena mereka menyangka bisa memperoleh barang-barang yang menyenangkan dan mewah, serta budaya atheis dan serba boleh.

Pandangan masyarakat negara-negara maju terhadap penguasanya sama seperti pandangan masyarakat terhadap kekhalifahan pada masa kejayaan Islam. Khalifah berkata: "Jika aku benar maka bantulah aku, tapi jika aku salah maka luruskanlah aku."

Adapun negara-negara terbelakang, kimia keberuntungan mereka dibuat dengan takaran. Dikatakan oleh Ibnu Rumy:

Keberuntungan itu ada unsur kimianya. Jika menyentuh seekor anjing maka anjing berubah menjadi manusia

Allah mengangkat setiap apa yang dikehendakinya

Pemimpin yang lahir karena faktor keberuntungan maka dia akan dapat dikalahkan, apalagi ada sebab lain yang menjadikan dia dilengserkan oleh rakyat dan

akhirnya dibuang dan diabaikan selamanya. Walaupun demikian, paganisme politik tetap dipuji dan tidak dicela, tetap dibiarkan dan tidak dijauhkan. Lalu sang pemimpin memutar balikkan sejarah dan falsafah untuk menutupi kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya.

Alangkah anehnya kehidupan masyarakat yang tertinggal dan alangkah buruknya keadaan mereka.

Darah yang Tidak Menimbulkan Kemarahan

Saya menulis untaian kalimat ini ketika kaum Muslim yang berada di sekitar Masjidil Aqsha sedang dirundung duka dan dirampas hak-hak miliknya. Mereka diusir di jalan-jalan dan tidak jarang menjumpai bom di rumah-rumah mereka. Kemudian mereka mencari perlindungan namun tidak mendapatkannya. Hal itu terjadi akibat terbunuhnya seorang mahasiswa Yahudi, sehingga menurut kaum Yahudi harus dibalas dengan tindakan yang lebih besar dari itu.

Saya berkata: "Jika ada seorang pemuda Arab yang seminggu sebelumnya keluar dari rumah, kemudian dia tidak kembali dan jelas-jelas dibunuh oleh tentara Yahudi dengan dalih bahwa pemuda itu telah melewati zona terlarang, maka mengapa darah si pemuda yang begitu mudahnya mengalir tidak menimbulkan kemarahan? Sementara darah Yahudi yang dengan semangatnya menggoncang bumi dan menembakkan misil-misil dibiarkan?"

Saya tidak menunggu jawaban apa pun, karena saya tahu apa yang akan diucapkan. Orang-orang Arab adalah bangsa yang merelakan darahnya, mengabaikan hak-haknya, serta memberikan semangat kepada serigala-serigala untuk menggigitnya.

Kelalaian mereka terhadap Islam menyebabkan tercerai-berainya kelompok-kelompok yang bertikai, bukannya saling mengikat satu sama lain. Karena itu tidak usah heran jika kerakusan mereka menyebabkan kerusakan bumi. Dan saya tidak akan heran kalau dikatakan: "Binatang-binatang berbisa dan serangga-serangga telah menyerbu mereka dengan tiba-tiba."

Bangsa Yahudi datang dari Polandia, Rusia, Iran, atau Yaman. Mereka melupakan tanah airnya yang dulu dan memutuskan hubungan dengan kampung halamannya. Mereka menerima perjanjian baru karena persaudaraan akidah dan ada hubungannya dengan Taurat dan Talmud. Mereka berharap dapat mendirikan tempat peribadatan di atas puing-puing Masjidil Aqsha dan kemudian Bani Israel akan memiliki otoritas sebagai pemimpin dunia.

Adapun kaum Muslim, kondisi mereka lain lagi. Mereka lebih mendahulukan hubungan darah daripada hubungan agama. Dan juga lebih mendahulukan seruan kepentingan daripada seruan akidah serta mendahulukan para penguasa daripada hak-hak rakyat kebanyakan. Ke mana pun kamu memandang, yang akan kamu saksikan hanyalah perpecahan dan permusuhan.

Maka, bagaimana mungkin kita dapat mengecam orang-oramg luar yang melancarkan serangan terhadap kita? Saya telah membaca sebuah hadis dari Imam Baihaqi yang berbunyi: "Sungguh akan datang kepada manusia suatu zaman dan dalam setiap ikatan ada pecutnya atau dikatakan terlihatnya busur seseorang di Baitul Maqdis itu lebih baik dan lebih dicintai dari dunia seisinya." Makna hadis tersebut adalah bahwa akan ada penghalang antara kaum Muslim dengan Masjidil Aqsha sehingga seseorang berharap berada pada jarak satu hasta dari masjid. Dan hal itu terjadi

selama seribu tahun. Kaum salib merebut masjid itu dari pemiliknya, dan masjid itu berada dalam kekuasaannya selama sembilan puluh tahun. Kemudian Shalahuddin Al-Ayyuby merebutnya kembali dengan mempertaruhkan jiwa dan raganya.

Namun hal-hal yang menyebabkan kita kehilangan masjid terulang kembali, dan kaum Yahudilah yang mengobok-oboknya, sehingga mereka menjadi kaum yang menguasai kepemilikan tanah. Mereka melakukan hal-hal yang dapat memudahkan untuk meruntuhkan masjid itu. Lalu mereka menyingkirkan para pemiliknya dan membangun gedung peribadatan mereka di atas puing-puing masjid.

Apakah kita akan terus dalam kondisi seperti ini, atau kita akan menunggu sampai Allah mengubahnya? Sesungguhnya manusia-manusia yang membawa bangsa Arab sekarang ini adalah para pemimpin dan bangsa yang menggiring mereka kepada kebinasaan dan kehanyutan. Dan tidaklah menjaga perintah Allah kecuali orang-orang yang diberi rahmat. Apakah syiar Islam dapat terangkat dan berkibar benderanya? Atau mungkin kita berada di bawah bendera-bendera lain sementara kita berada pada bagian yang paling dasar?

Pergerakan Islam di Palestina

Termasuk salah satu keistimewaan Islam adalah bahwa ketika kakalahan dan kepedihan menggilas sebuah generasi penerus Islam, maka akan muncul generasi lain yang lebih tangguh dan lebih gigih dalam memberikan perlawanan, lebih sabar dalam menghadapi tindakan para eksekusioner, serta lebih mengetahui jalan menuju kesuksesan. Barangkali keistimewaan itu merupakan salah satu penyebab kekokohan dan tumbuhnya Islam pada sebagian besar orang yang menemui cobaan dan menghadapi rintangan.

Pada tahun 1948, setengah dari penduduk Palestina jatuh ke tangan kaum Yahudi akibat dari kekalahan dan persekongkolan antara PBB dengan kekuatan-kekuatan kolonialisme dunia. Hal ini menyebabkan bangsa Palestina berada dalam sebuah penjara besar sehingga mereka tidak dapat melakukan aktivitas kecuali masuk dalam perangkapnya. Kaum Muslim yang sejati pasti juga ikut merasakan bahwa dunia telah menghimpit mereka dan cakrawala di hadapan mereka semakin menghitam.

Walaupun demikian, iman yang kental dan kokoh itu tidak tergoyahkan, meskipun situasi yang dihadapinya semakin runyam. Dalam situasi yang tenang, mereka mulai melakukan aktivitas untuk menstabilkan keadaan, mempersiapkan senjata sebagai langkah preventif, kemudian mengharapkan pertolongan Allah.

Harian *New York Times* menulis sebuah berita berjudul: "Animo umat Islam di tengah bangsa Arab yang wilayahnya diduduki beralih pada fenomena politik."

Harian tersebut mengungkapkan bahwa: Kaum Muslim yang mulai menguat di desa Ummul Fahm Arab, lebih tepatnya berjarak satu jam di sebelah utara Tel Aviv, telah mendirikan sebuah terminal yang difasilitasi dengan ruang tunggu khusus sebagian untuk wanita dan sebagian lagi untuk pria.

Pada saat melakukan perjalanan menuju kota, sebelum sampai beberapa mil dari kota, mereka mampir ke "Restoran Yons" yang menyediakan minum-minuman keras dan bermacam-macam bir bagi orang yang menginginkannya. Restoran yang merupakan tempat favorit itu mempunyai banyak pengunjung kaum Yahudi. Kekonyolan itu berlangsung sangat harmonis

seiring dengan arus Islam yang mulai berkibar memenuhi sebagian besar desa-desa Arab yang bersebelahan.

Kemudian beberapa atlet Arab yang berada di sekeliling orang Yahudi tertarik, dan mereka membentuk sebuah klub sepak bola yang anggotanya berjumlah 38 pemain. Sehingga pemisahan desa-desa di daerah Arab yang diduduki menjadi terorganisir.

Harian Amerika mengungkapkan: Di tengah-tengah permainan, apabila suara adzan bergema maka semua pemain pun berhenti untuk menunaikan salat. Mereka berbaris menghadap ke arah kiblat kemudian menjalankan salat dengan khusyu'. Dan pertandingan tidak dimulai kecuali jika salat telah usai.

Di beberapa pedesaan yang lemah di wilayah kekuasaan Al-Jalil dan beberapa universitas Palestina di Tepi Barat sampai perkemahan-perkemahan para pengungsi yang bertebaran antara wilayah utara dan perbatasan Gaza, ruh intifadhah telah memudar digantikan ruh baru dalam Islam yang bangga terhadap diri dan peninggalan-peninggalan sejarahnya. Dan mereka kembali kepada Allah setelah bencana besar.

Perjuangan Palestina menjadi pergerakan Islam yang murni dengan dipelopori oleh seorang pemimpin Muhammad Amin al-Husaini, yaitu seorang mufti Palestina yang selalu berjuang dengan semangat dan gigih, sehingga orang-orang timur dan barat bekerja sama untuk melawannya. Namun kaum Yahudi tidak sanggup menggoyahkannya sedikit pun. Boleh saja mereka memijakkan kaki-kaki mereka di sejumlah tempat, namun mereka tetap tidak merasa menang dan mereka tidak dapat lepas dari sifat pembawaannya. Sedangkan para mujahidin, mereka tetap tegar dan tidak mau tunduk.

Ketika mereka menjauh dari Islam maka segala sesuatunya akan hilang. Dan tidak ada pengharapan kecuali kembali kepadanya.

Kebangkitan Kaum Muslim Turki

Hati saya bersama rakyat Turki yang merindukan agamanya dan yang ingin hidup dalam naungannya. Mereka menangis dan terharu ketika dapat mendengarkan kembali lantunan adzan yang dikumandangkan dengan bahasa Arab dari beberapa masjid, setelah sekian lama dilarang sebagaimana dilarangnya mendoakan kaum Muslim dengan bahasa Al-Qur'an ketika melaksanakan salat.

Bangsa Turki bermimpi untuk sungguh-sungguh kembali kepada agamanya. Maksudnya kembali kepada kejayaan dan kebesarannya seperti di masa lampau. Tetapi kaum Muslim mengalami kesulitan karena banyak sekali teror. Sehingga untuk mencapai tujuan, mereka harus menembus aral yang melintang.

Musuh-musuh Islam terus mewaspadai kebangkitan Islam ini dengan seksama dan penuh kehati-hatian. Mereka berusaha untuk memasang rintangan di hadapannya. Universitas Bufallow Amerika mengungkapkan: Kebangkitan ini sebenarnya ditujukan untuk melawan revolusi kultural yang dibangun oleh Mustafa Kamal Ataturk.

Dengan tuduhan ini dia ingin memprovokasi pemerintah agar menindak rakyatnya dan mencegah mereka dari kembali kepada agamanya. Saya membaca sebuah berita bahwa ada sebuah forum yang dibentuk oleh universitas Amerika tersebut untuk membahas tentang animo baru di wilayah Timur Tengah. Mereka mengadakan pertemuan khusus dengan orang-orang

Islam di Turki, dengan nara sumbernya adalah Doktor Edward Philips yang mengangkat topik tentang perkembangan yang sedang terjadi di daerah Islam ini, yang si setiap penjurunya mengalir arus-arus kesesatan.

Setelah saya cermati, tenyata orang itu menggambarkan kegagalan-kegagalan dari setiap usaha pengkafiran, penyesatan, sekulerisasi dan westernisasi yang ditentang oleh rakyat Turki selma enam puluh tahun, di mana sebagian besar bangsa Turki tetap berpegang teguh pada akidahnya, ibadahnya, tradisi-tradisi Islamnya, syiar-syiarnya, dan juga syariat-syariatnya. Kesesatan-kesesatan yang berkelanjutan itu ternyata tidak bertambah sukses tetapi justru yang bertambah adalah semakin besarnya keyakinan dan keteguhan.

Doktor yang duduk sebagai pembicara itu berpendapat, bahwa kebangkitan Islam yang membahayakan itu menunjukkan beberapa fenomena, di antaranya: pendirian beribu-ribu masjid yang digunakan untuk menunaikan salat, mengajarkan pada generasi baru tentang Al-Qur'an, dan *halaqoh-halaqoh tahfidz* tumbuh dengan subur.

Tak ketinggalan pula para mahasiswi mulai mengenakan jilbab, dan mereka mempunyai keteguhan hati untuk terus mengenakan busana muslimah ini, sekalipun dikeluarkan ketetapan tentang pelarangan busana ini oleh beberapa instansi di 28 universitas dan sekolah-sekolah menengah. Selain melarang hijab bagi wanita serta mengintimidasi setiap para pemakainya, juga melarang para mahasiswa yang berjenggot panjang masuk ke lingkungan kampus.

Tapi anehnya mahkamah agung mengesahkan ketetapan ini untuk menjadi peraturan umum. Maka wilayah Islam pun menjadi terjepit dan sebagian besar menerima dan terpanggil. Kemudian lapis demi lapis

benteng-benteng atheis Kamal Atatruk dibangun dan hari demi hari persekongkolan-persekongkolan kolonial dunia mengibarkan bendera-benderanya. Hingga buih yang menutupi permukaan gelombang pun lenyap sebagaimana ditegaskan oleh firman Allah:

> *Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi.* (QS. ar-Ra'd: 17)

Derita Kaum Muslim

Mungkin kaum Muslim pada masa sekarang ini lebih banyak mengalami penderitaan dan penyiksaan. Dan mungkin pula negeri-negeri mereka adalah negeri-negeri yang dipertahankan oleh orang-orang yang lemah. Mereka adalah orang-orang yang mengungkapkan problema-problemanya dengan teriakan, dan melawan senjata-senjata yang ampuh dengan tangan kosong.Mereka menolak kehinaan yang menimpanya, dan jika tidak maka realitalah yang akan menolaknya. Alangkah malangnya kejadianini dan alangkah pahit derita mereka. Oleh karena itu saya merasa bingung apabila orang-orang Islam digambarkan sebagai kaum teroris.

Ketika harian Prancis *Mounth* mengadakan *polling*, hasilnya menunjukkan bahwa 50% peserta jajak pendapat menyatakan orang Islam berada di belakang setiap kekejaman yang meresahkan dunia.

Peperangan dan pembumihangusan terjadi di Afganistan dan melenyapkan nyawa orang-orang Muslim, tetapi tidak ada satu pun teriakan yang mengungkit-ngungkitnya. Dan peperangan yang lain terjadi di Palestina, di mana ribuan keluarga Arab dibuang di tempat-tempat terbuka, sementara kota dan desa

mereka diduduki oleh keluarga-keluarga Yahudi yang datang dari timur dan barat Eropa. Undang-undang Internasional tidak mampu memberikan perlindungan dengan alasan karena jiwa terorisme melekat pada bangsa Arab. Yang dilindungi justru malah para penjarahnya.

Selama beberapa hari gereja yang mengalami reformasi di bagian selatan Afrika mengeluarkan statemen yang menjelaskan bahwa akidah Islam adalah akidah sesat. Tetapi ketika orang-orang Muslim marah dan melakukan demonstrasi untuk mengecam pandangan yang hina ini, maka mereka memukul dengan cambuk dan menyemprotnya dengan gas air mata.

Kaum Muslim dari berbagai macam bangsa, turut mendapatkan percikan kobaran penghinaan, pelecehan, dan perpecahan itu. Seluruh dunia mendengar dan menyaksikan. Adapun orang-orang Muslim Filipina, Bulgaria, Albania, bencana telah menimpa mereka dalam sebuah kebisuan, karena tidak ada seorang pun yang mau menaruh perhatian terhadap mereka. Bahkan orang Islam di tanahnya sendiri sulit untuk bernafas, serta tidak diijinkan untuk menebarkan ajaran-ajarannya di kampung-kampung yang jangkauannya lebih luas.

Walaupun demikian keadaannya, orang-orang Islam tetap saja dianggap sebagai kaum terotis yang merupakan sumber kekerasan yang ditakuti oleh dunia. Kita dituntut untuk menjilat luka kita dan tersenyum kepada algojo-algojo yang memukul punggung kita. Kita dituntut untuk menganggap kebenaran kita sebagai sebuah kebatilan dan kebatilan dari selain kita adalah sebuah kebenaran. Dan kita juga dituntut untuk melakukan seperti apa yang dikatakan oleh penyair:

Jika kami sakit,
maka kami akan pergi dan menjenguk kalian
Dan jika kalian salah,
maka kami akan datang dan meminta maaf kepada kalian

Siapa yang berhak dikecam? Para pelaku kriminal yang tidak segan merampas hak-hak kita tanpa ada rasa cemas? atau mereka yang dirampas, yang kehormatannya disia-siakan, dan perasaan serta syariat mereka diinjak-injak? Mengapa mereka takut terhadap perlawanan yang berani mati itu?

Kita berada di sebuah dunia di mana kebenaran telah ditumbangkan, orang-orang jujur telah diragukan dan pengkhianat telah dipercaya. Semoga saja kaum Muslim memiliki sesuatu yang dapat menakutkan para penyerang dan menjegal para penipu.

Ucapan Para Penjahat yang Satu

Penyesatan istilah dan pemutarbalikkan pemahaman merupakan metode yang umum digunakan dalam memerangi kebenaran dan memojokkan para pembawanya, disertai penyingkiran kebenaran dari pemikiran masyarakat. Sehingga mereka yang membela dan mempertahankan tanah air, kehormatan, sejarah dan juga warisan-warisannya justru digambarkan sebagai seorang teroris. Dan yang aneh, sebaliknya mereka yang merampas tanah sebuah negara dan menancapkan di atasnya bendera-bendera kolonialisme, justru digambarkan sebagai pemegang kebenaran.

Saya menduga bahwa bencana ini adalah akibat adanya doktrin baru yang bertujuan melenyapkan kebenaran. Namun setelah saya kaji secara lebih seksama, ternyata ucapan para penjahat itu sama saja (itu-itu juga) walaupun sudah berabad-abad. Al-Qur'an telah

telah menceritakan tentang ucapan Fir'aun ketika dia menghalalkan darah Musa dan menyatakan akan membunuhnya.

> *Dan berkata Fir'aun* (kepada pembesar-pembesarnya): *'Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi.'* (QS. al-Mukmin: 26).

Fir'aun yang cemburu terhadap agama yang mencintai kebenaran dan perbaikan itu takut kalau-kalau Musa melakukan perusakan di muka bumi dan menyebarkan kekacauan-kekacauan. Berarti Musa adalah seorang teroris yang tidak berhak untuk hidup!

Hanya itu ucapan yang diproklamirkan oleh para penjajah kulit putih yang berada di bagian selatan Afrika untuk melenyapkan bangsa negro. Begitu jugalah ucapan yang dituduhkan kaum Kristen Filipina untuk membabat orang-orang muslim yang berada di bagian selatan. Padahal orang-orang Muslim itu sudah tinggal sejak satu abad silam dan mereka memiliki tanah yang subur di mana-mana. Namun peperangan yang tidak diduga-duga itu telah melukai dan memerosokkan mereka kelompok demi kelompok, sehingga mereka menyerahkan sebidang tanah milik mereka yang akhirnya mempersempit ruang gerak agama maupun kekayaan mereka.

Sekali peristiwa saya mendengar pertikaian "Kaum Muslim Pribumi". Saya merasa aneh dengan istilah itu, lalu saya meyelidiki ihwal yang sebenarnya. Ternyata korban-korban penindasan itu tidak menuntut lebih banyak dari kehidupan ini kecuali masuk ke dalam bingkai Islam. Hanya saja bingkai ini kemudian ditinggalkan karena mereka dicap sebagai bagian dari teroris.

Perhatikan berita ini yang saya baca dari harian *New York Times*, yaitu sebuah artikel tentang keadaan Islam di Israel. Harian itu mengungkapkan: Di daerah tepi barat telah selesai dilaksanakan sebuah perlombaan yang diselenggarakan oleh mahasiswa Islam Universitas Berzet yang diikuti oleh 400 peserta. Dengan semangat yang menggelora dan sorak sorai yang meluncur dari setiap pangkal tenggorokan, mereka berkata: "Aku orang Muslim, orang Arab dan orang Palestina"

Harian tersebut mengomentari peristiwa tersebut dengan mengatakan: Ada seorang mahasiswa sekuler yang menyaksikan langsung pertunjukan ini dan dia menggambarkan peristiwa itu sebagai bagian dari intimidasi.

Stempel Islam adalah bagian dari teroris, sedangkan stempel lainnya tidak dianggap sebagai beban dan tidak pula sebagai hal yang membahayakan.

Siapa yang Membantu Akidah Tauhid

Saya berkata kepada seseorang yang cukup lama hidup di Uni Soviet dan kebetulan tinggal bersama-sama selama beberapa waktu di Amerika Serikat: "Kamu pasti tahu kondisi kehidupan dalam negeri di dua negara besar itu, dan juga kultur individu serta kultur sosialnya. Ceritakanlah kedua hal itu kepada saya, dan juga sisi-sisi negatif yang kamu ketahui."

Tapi dia justru balik bertanya: "Apa yang Anda maksud dengan sisi-sisi negatif itu?" Lalu saya menjawab: "Jangan ceritakan kepada saya tentang mewabahnya minuman-minuman keras dan kecanduaannya, karena mereka adalah para pecandu dan pengedarnya. Dan jangan ceritakan pula kepada kami tentang mencuatnya nafsu-nafsu birahi, karena memang mereka melihat itu

sebagai sebuah panggilan dan hal yang normal. Jadi tidak ada artinya memasang rintangan di hadapan mereka. Kami orang-orang Islam menyatakan perilaku itu sebagai sebuah penyimpangan dan kami meyakini bahwa Nabi Musa, Isa dan Muhammad pasti menolaknya. Mereka menyatakan rintangan-rintangan yang mereka tolak itu sebagai hal yang haram, padahal kami orang-orang Islam menyatakannya sebagai hal yang halal. Hal inilah yang menyebabkan perkawinan di dunia Islam mejadi rusak.

Tolong ceritakan kepada saya tentang sisi-sisi lain pada dua masyarakat dari dua negara yang sekarang memimpin umat manusia ini."

Pria itu diam sebentar, kemudian dia berkata: "Moto pertama dari kedua negara ini adalah bekerja keras tanpa pernah berhenti beraktivitas, tidak pernah sepi dari lalu lalang, dan kebanyakan mereka tidak kenal istirahat kecuali hanya sebentar. Seolah-olah ada kenikmatan tersendiri dengan istirahat yang terbatas, dan setelah itu mereka memulai lagi bekerja keras sampai merasa letih.

Dari mulai waktu fajar dapat dilihat para pejalan kaki dan para pengendara terus mengalir. Kemudian mereka bergegas menuju ke tempat tujuannya dengan kecepatan seperti orang yang diusir oleh tenggelamnya matahari. Sehingga, ketika mereka melaksanakan pekerjaannya, badan, perasaan, pikiran, peralatan, sarana, dan juga tradisi mereka, semuanya memberikan kontribusi dalam perjuangan yang menegangkan untuk memperoleh apa yang diinginkan atau yang diimpikan. Perjuangan ini tidak akan berakhir kecuali setelah mereka beristirahat untuk selama-lamanya. Tapi, tak lama setelah itu pun, mesin kerja kemudian berputar sekali lagi dan tidak akan pernah berhenti sejenak pun."

Lalu saya bertanya: "Apakah aktivitas di Rusia dan Amerika benar-benar sama?" Kemudian dia menjawab: "Ya..., sama. Hanya motivasinya saja yang mungkin berbeda. Di Rusia orang yang tidak bekerja akan mati kelaparan, karena jaminan sembako dan tempat tinggal tidak diberikan kecuali dengan kartu tanda kerja. Dan itu terjadi di setiap negara bagian yang masih dibawah pemerintahan negara itu."

Lalu saya bertanya: "Kalau di Amerika?" Dia menjawab: "Kalau di Amerika seseorang membangun rumah, membeli perabot, menawar barang-barang belanjaan, dan juga memiliki mobil adalah melalui angsuran yang dibayar tiap bulan. Sehingga dia harus mengumpulkan sesuatu yang dipersiapkannya untuk mengembalikan pinjamannya karena kalau tidak maka mereka akan kelaparan, atau mungkin mati."

Lalu pria itu melanjutkan ceritanya: "Ada perlombaan yang menakutkan yang terjadi di ladang, pabrik, pasar, sekolah, dan di lembaga-lembaga yang menjadikan orang-orang yang mendaftar dan memenangkannnya sebagai seorang milyuner."

Kemudian saya menimpali: "Dan menjadikan orang yang ingkar terhadap Tuhan mampu membantu orang-orang atheis, serta menjadikan orang yang sangat percaya terhadap trinitas mampu membantu sekutunya. Kalau begitu kamu dapat melihat kekuatan-kekuatan apa yang membantu akidah tauhid? Dan apa hasilnya yang nyata, peperangan atau kedamaian?

Gorbachev dan Kaum Muslimin

Majalah Prancis *Actuality* memuat sebuah artikel pendek dengan judul yang cukup menggigit: "KOB versus Muhammad". Yang dimaksudkan majalah tersebut adalah perdebatan antara intelejen-intelejen Rusia dengan si penulis.

Artikel ini mengungkapkan: Dalam bulan-bulan terakhir ini, Uni Soviet melipatgandakan serangannya terhadap Islam di Asia Tengah serta menegaskan penolakannya terhadap kelompok-kelompok Muslim yang hidup di wilayah-wilayah ini, padahal mayoritas mereka adalah penduduk pribumi. Dengan satu tujuan yaitu memalingkan mereka dari agamanya dan menjauhkan mereka baik dari akidah maupun ibadahnya.

Telah diketahui bahwa rakyat yang memiliki semangat juang mulai banyak mengunjungi makam Gorban Murad Hisyam, seorang pemimpin perjuangan Islam yang menyerang Rusia. Ia memimpin sebuah kelompok yang telah mengobrak abrik pemerintah kekaisaran, yaitu sebuah kelompok perjuangan yang sangat keras dan berani. Dalam perjuangan itu orang-orang Muslim Turkistan berjuang melawan tentara kekaisaran salib.

Perjuangan mati-matian kaum Muslim yang patut dijadikan tauladan itu tidak mampu mengalahkan para penyerang, dan akhirnya kaum salibis Rusia menduduki negeri-negeri mereka untuk kemudian diserahkan kepada para penjajah merah. Sekali lagi kaum Muslim gagal membebaskan diri serta peninggalan-peninggalan mereka dari serbuan kaum salibis. Walaupun demikian, mereka tidak putus asa dan tidak mau tunduk, bahkan secara terus menerus dan tak kenal henti mereka menjaga kehormatan dirinya melalui perjuangan spiritual dan sejarah.

Harian *Soviet Uzbakhistan* menuturkan bahwa: Penumpasan kelompok Islam yang melakukan aktivitas untuk menghidupkan Islam di dalam negeri telah tuntas. Pemimpin pergerakan ini dihukum 7 tahun kurungan penjara. Dia adalah seorang pekerja di Thoskond yang berada di kawasan ibukota. Dia dipenjarakan di sebuah asrama tentara yang terkenal dengan kekerasan dan kebengisannya.

Kelompok kecil ini membagi-bagikan brosur kebudayaan yang dicetak dengan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Uzbekhistan, sambil juga membagi-bagikan kaset rekaman Al-Qur'an.

Sebuah harian yang berhaluan komunis menjelaskan bahwa tidak berapa lama kemudian sebuah sekolah nonformal yang didirikan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan belajar ilmu-ilmu Islam ditutup sama sekali. Dijelaskan pula bahwa sekolah itu dipimpin oleh Malla yang tidak dikenal.

Ruh Islam yang menyala-nyala di Uni Soviet bagian timur telah menyebabkan pemimpin besar Rusia Mr. Gorbachev menjadi gusar, sehingga dia mengajukan tuntutan yang bersifat mendesak untuk mengumumkan perang baru terhadap keyakinan Islam dan menumpas habis hal-hal yang mempercepat dan memastikan kembalinya keyakinan Islam serta mengganti sejumlah pemimpin setempat yang moderat.

Kebangkitan Islam tumbuh di seluruh penjuru dunia. Sehingga sadar tidak sadar, Islam selalu menggoyangkan eksistensi kehidupan.

Apakah bangsa Arab tahu tentang hal ini? Dan apakah media masa mereka meliput pergerakan yang tangguh ini? Ataukah kita akan mengetahui berita-berita tentang saudara-saudara seiman kita justru dari media-media masa barat?

Apa yang Kita Perbuat Terhadap Mereka?

Jumlah kaum Muslim di Uni Soviet mencapai lebih dari seperempat jumlah penduduk, dan kebanyakan berada di wilayah barat dan timur. Sedangkan di wilayah tengah dan utara jumlah mereka sedikit dan tersebar. Wilayah-wilayah yang mereka tempati merupakan sumber kekuatan dan kekayaan Rusia. Tetapi sebagian besar orang-orang Muslim diremehkan kedudukannya sehingga kehilangan masa depan.

Ketika Rusia berada dibawah pemerintahan kaisar, kaum Muslim digambarkan sebagai orang-orang kafir yang tunduk kepada gereja Timur, sehingga ketika gereja itu jatuh di bawah kekuasaan tentara revolusioner merah yang tidak suka pada semua agama, maka kaum Muslimlah yang harus menanggung beban penyiksaan yang berlipat ganda. Dan kaum fanatik baru bergabung dengan kaum fanatik lama.

Kemudian terjadi perubahan yang mendadak di departemen sosialis pada masa kepemimpinan baru "Michael Gorbachev". Saya berusaha mengamati dia lebih jauh. Apa yang saya temukan? Ternyata orang itu berupaya menstimulasi ekonomi sosialis agar mengikuti ekonomi barat dalam efisiensi dan kemewahannya. Dia ingin mengangkat pejabat-pejabat besar, yaitu pejabat-pejabat yang lebih kuat, lebih pandai dan lebih cinta kepada rakyatnya. Dia juga ingin mengobati kurangnya semangat, menguatnya kekerasan serta sempitnya pandangan tentang perindustrian dan pertanian di jajaran pimpinan pusat.

Inilah yang disebut dengan keterbukaan politik baru, yaitu keterbukaan sebatas melakukan hubungan dengan negara-negara sukses dan kaya untuk menyenangkan rakyatnya. Adapun sisi yang menggelisahkan

kita adalah pendukung Michael yang lebih getol menggembar-gemborkan atheisme dan mengarahkan serangan-serangan yang lebih luas terhadap kesadaran beragama serta menentang setiap keinginan untuk beriman kepada Allah. Bencana ini menimpa sebagian besar kaum Muslim ketika sebagian pemimpin mereka disingkirkan dan pintu-pintu gerbang menuju kepada aktivitas ilmu dan sosial dikuatkan.

Kami sangat marah dengan tingkah membabibuta yang keterlaluan ini. Kami pun merasa sakit karena berpuluh-puluh juta kaum Muslim hidup dalam kesengsaraan. Tidak ada yang bisa saya lakukan selain mencela diri sendiri dan saudara-saudara saya. Jumlah kaum Yahudi di Uni Soviet kurang dari 2% jumlah penduduk. Walaupun demikian mereka memagang jabatan-jabatan keilmuan yang urgen dan juga mendapatkan berbagai penghargaan dunia dalam bidang pendidikan dengan predikat terbaik. Gaung suara mereka didengar dalam kisah hak-hak asasi manusia. Golongan masyarakat umum dan tertentu bersiap-siap untuk pindah ke Israel guna memperkuat Yahudi di masa depan.

Apa yang dilakukan kaum Muslim dengan menyaksikan kenyataan ini? Dan apa yang membuat suara mereka bungkam di negeri ini?

Saya khawatir budaya yang membuat terlena dan juga pertikaian dalam berbagai masalah fiqih yang tidak prinsipil, akan jauh lebih membius kaum Muslim daripada bahaya laten komunis itu sendiri. Sungguh, ini merupakan bencana yang besar.

Angles Memutuskan Untuk Menduduki Aljazair

Ketika teringat Karl Marx, maka teringat pula kawan seperjuangan dan mitra sepemikirannya, Frederik Angles. Mereka sama-sama pemegang gagasan-gagasan komunisme dan penulis tentang sisi-sisi kekuatannya. Slogan-slogan yang diangkat adalah pembebasan bangsa, penghormatan kemanusiaan, serta penghancuran belenggu-belenggu pengkhianatan dan pelecehan yang ditanamkan oleh musuh-musuh rakyat dan budak-budaknya.

Kami mendapatkan sebuah pandangan yang masih berlaku tentang pemikiran dan pendapat Angles dari salah seorang warga Arab yang berada di Paris ketika dia menjadi koresponden pada harian *The North Star* edisi bahasa Inggris. Orang-orang Perancis pada saat itu melakukan perang salib yang kejam terhadap Aljazair. Darah kaum Muslim banyak yang tertumpah dan nilai-nilai kemanusiaan diinjak-injak di bawah kaki tentara salib dengan penghinaan dan kemarahan.

Bagaimana sikap filosof komunis yang besar itu? Karena sikapnya memang pengkhianat, dia menyetujui penjajahan Perancis karena ingin memperkuat pengaruh kaum borjuis yang sudah matang kepada orang-orang Aljazair yang digambarkan sebagai para pencuri dan orang-orang federal. Orang-orang Perancis mengancam pemimpin Abdul Qodir, setelah kekalahan di depan tentara-tentaranya yang cukup banyak, akan dipaksa pergi ke Mesir atau ke negara Arab mana saja. Kemudian mereka menangkapnya di padang Sahara dan mengambilnya sebagai seorang tawanan. Angles berkata: "Menurut kami, orang yang paling beruntung adalah orang yang berhasil menangkap pemimpin Arab ini. Hal itu karena perjuangan para penghuni padang Sahara (badwi) tidak ada gunanya."

Dia juga berkata: "Abdul Qadir mengecam penganiayaan yang dilakukan oleh tentara Perancis, padahal pendudukan Aljazair adalah untuk kepentingan kemajuan peradaban dan akan menghentikan pembajakan negara-negara Maroko, dan akan menjadikannya penguasa laut tengah sehingga tunduk kepada hukum-hukum negara ini dengan sebuah petisi dan mengusir selain rakyat mereka dengan tanpa pembajakan, serta tanpa memungut pajak dari negara-negara Eropa kecil."

Kemudian filosof komunis yang tinggi itu berkata lagi: "Kami sedih karena para penghuni padang Sahara kehilangan kebebasannya. Tapi kami tidak boleh melupakan bahwa para penghuni padang Sahara itu adalah golongan pencuri. Mereka adalah orang-orang biadab yang terlahir jauh dari kemuliaan."

Lalu Angles menutup komentarnya dengan kata-kata ini: "Orang Prancis penuh dengan peradaban dan kemajuan yang tentunya lebih baik dari masyarakat biadab ini dan pemimpin Aljazair yang federal, pencuri atau bandit itu."

Itulah pendapat pemimpin komunis tentang kita. Kami menghadiahkannya untuk orang-orang komunis Arab dan kami tahu mereka akan menerimanya dengan lapang dada.

Bualan Murid-Murid Pendeta

Saya melihat seekor serangga terbang di udara. Serangga itu masuk ke dalam racun jarum karena tersesat. Lalu saya berkata: Mahasuci Allah yang mengawasi organ dan sayapnya. Pada waktu yang bersamaan, Allah juga mengawasi bumi kita yang berputar pada porosnya. Bahkan menjadikan setiap petak halaman diterpa oleh sinar matahari dalam waktu milyaran tahun.

Saya mengetahui sebuah sisi dari keagungan Allah setelah saya membaca Al-Qur'an, sejarah perjalanan Muhammad dan hadis-hadisnya.

Saya mengakui, bahwa saya juga telah membaca buku-buku lainnya yang berbicara tentang luar angkasa. Dan saya merasa bahwa pembahasan buku-buku itu tentang Allah berbeda dengan Al-Qur'an karena ternyata buku-buku itu dapat memadamkan jiwa, menggelapkan pikiran dan menyesatkan tujuan.

Oleh karena itu, banyak kelompok manusia yang mengingkari Al-Qur'an dan mendustakan Nabi pembawanya. Awalnya mereka adalah kelompok orang-orang Badwi dari masa awal Jahiliyah.

> *Mereka berkata: "Dongengan-dongengan orang dahulu dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang."* (QS. al-Furqan: 5)

Setelah mereka, lalu datang golongan para pendeta dan kaum orientalis yang juga mengikuti jejak orang-orang Badwi terdahulu, sehingga mereka tak ubahnya seperti membuat sandal dengan sandal. Mereka juga menghantam Al-Qur'an dengan serangan dan serbuan yang membabi buta.

Kemudian datang kejelekan yang ketiga, yaitu murid-murid para pendeta yang ada di negeri kita. Mereka mengulang-ulang ucapan para gurunya dengan gaya bahasa yang sudah tidak aneh. Di antara mereka adalah DR. Mohammad Arkoun, yang dalam sebuah artikelnya tentang Islam dan keilmuan, dia mengungkapkan: "Kami mengatakan hal itu tanpa masuk ke tempat-tempat yang menyesatkan yaitu teologi, dan juga tanpa mempertimbangkan Al-Qur'an sebagai kalam yang datang dari langit."

Al-Qur'an tidak dianggap sebagai wahyu ketuhanan. Ini bukanlah tuduhan yang baru karena kami telah mendengar sebelum-sebelumnya. Kami pun mengetahui kuantitas dan kualitas orang-orang yang mengatakannya. Tetapi yang mengherankan, dia membenarkan ucapan yang di dalamnya terdapat sebuah tuduhan. Sementara kitab-kitab yang palsu, tidak ada yang menggunjingnya.

"Tauhid yang bersih, penyingkapan tabir keagungan Allah yang ada di dalam kerajaan-Nya, pembebasan akal dari beban-beban nafsu dan belenggu-belenggu taklid, pembebasan para nabi dari tuduhan pemabuk, pezina, penipu dan pengkhianat serta pembatasan pertanggungjawaban kodrat manusia di dunia dan akherat, semua itu tidak datang dari langit. Yang jelas, wahyu ketuhanan tetap menjadikan sebuah pikiran yang rendah dan hayalan-hayalan lemah. Sungguh kami telah meninggalkan itu semua."

Dan kami juga menemukan pernyataan lain yang diungkapkan oleh Doktor Arkoun yang berlawanan dengan Al-Qur'an. Barangkali ini adalah awal penipuannya yang mengandung kebenaran palsu. Dia menyebutkan alasan lain yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan datang dari langit, yaitu: "Ada penelitian terhadap dokumen-dokumen lain seperti halnya dokumen-dokumen Laut Mati yang telah ditemukan baru-baru ini. Hal itu diinformasikan juga kepada kami oleh beberapa sumber dari perpustakaan khusus milik Darwis di Syiria, Isma'ilyah di India, Zaidiyyah di Yaman dan Alawiyah di Maroko.

Dari perpustakaan-perpustakaan yang jauh itu, seperti telah disebutkan oleh Doktor yang meneliti, diperoleh dokumen-dokumen yang tidak valid dan mengada-ada, karena pintu gerbangnya telah terkunci.

Dokumen-dokumen yang tidak valid dan cenderung mengada-ada ini bagaikan tumbuhan putri malu yang menyaksikan bahwa Al-Qur'an tidak datang dari langit, begitu juga manuskrip Laut Mati."

Dari sekian banyak bualan yang pernah saya baca dari orang-orang yang anti Islam, saya tidak menemukan sesuatu yang lebih hina dari bualan ini. Menyelidiki kebohongan Al-Qur'an dari beberapa sumber yang khayal ini bukanlah sebuah ungkapan ilmiah dan bahkan jauh dari keilmuan.

Kami ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada para *dedengkot* Universitas Sorbon: Beginikah gaya bahasa kalian dalam pengkajian Al-Qur'an? Apakah ini yang dijadikan sebagai dasar dikeluarkannya gelar keilmuan? Dan apakah ini sebuah penelitian yang murni dan penyelidikan tentang kebenaran?

Penelitian-penelitian terhadap Islam yang ditangani dengan cara ini adalah sesuatu yang benar-benar menggelikan. Ingat, kami sangat mengetahui kemampuan universitas yang menipu ini serta perasaan dendam membuta yang bersembunyi di balik gelar-gelarnya.

Kebodohan di Atas Kebodohan

Saya merasa cemas ketika membaca tentang seorang penulis yang memiliki pemahaman dan kesimpulan yang buruk dan menimbulkan pertentangan.

Dalam perdebatan seputar kekhalifahan Nabi, DR. Arkoun mengatakan: "Ada sebuah sisi yang hanya melekat pada keluarga Nabi saja. Mereka itu dibebani dengan fanatisme tanpa ada keharusan untuk menolong saudaranya baik itu yang menzalimi maupun yang dizalimi. Hal ini sebagaimana pula yang dikatakan oleh orang-orang Arab."

Ungkapan ini sangat bodoh. Tidak ada seorang pun dari keluarga Nabi yang mendatangkan perdebatan seputar Saqifah bani Sa'idah tentang pemilihan khalifah. Apa yang terjadi di kalangan masyarakat tidak ada hubungannya dengan fanatisme tanpa keharusan seperti yang diungkapkan oleh penulis dalam contoh yang disebutkannya.

Contoh tersebut adalah penggalan awal dari hadis sahih yang berbunyi: Tolonglah saudaramu baik yang menzalimi maupun yang dizalimi. Ketika ditanya, "Bagaimana kita menolong orang yang menzalimi, wahai Rasulullah?" Lalu beliau menjawab: "Cegahlah dia dari kezalimannya." Sehingga logika persaudaraan Islam adalah mencegah saudara kita dari melakukan penyimpangan dan merintangi jalannya ketika dia berbuat aniaya. Di mana sifat fanatik dari membantu orang yang melakukan kebatilan karena dia dekat?

Penulis itu mengatakan: "Di sana kami dihadapkan pada sebuah permasalahan khusus ilmu psikologi yang tidak diketahui oleh sejarah positif (buatan)."

Ilmu macam apa bung? Yang jelas, kami dihadapkan pada sebuah permasalahan dari spesialis ilmu *melancholi* (penyakit depresi psikis) dan lelucon orang orientalis.

Selanjutnya Arkoun mengatakan tentang penghimpunan Al-Qur'an: "Hal wajar seandainya diajukan sebuah pertanyaan tentang pengumpulan surah-surah Al-Qur'an secara sempurna. Khalifah pertama Abu Bakar memikirkan perlunya pengumpulan semua surah Al-Qur'an dan penulisannya untuk menjaga kelestariannya. Dan *mushaf* ini telah diserahkan kepada A'isyah binti Abu Bakar.

Dalam penjelasan ini ada beberapa kebohongan. Abu Bakar tidak menulis dan tidak pula memerintahkan untuk menuliskan sedikit pun dari Al-Qur'an. Perintah

yang dikeluarkan adalah mengumpulkan naskah-naskah yang ditulis pada zaman Rasulullah. Dan itu telah dikumpulkan semuanya. Kemudian lembaran-lembaran itu dititipkan kepada Hafshah, bukan kepada A'isyah.

Mushaf yang dikumpulkan tidak ada hubungannya dengan keotentikan Al-Qur'an yang dipenggal sebelum dan sesudah pengumpulan. Pada masa Rasulullah sebuah negara dibangun dengan Al-Qur'an. Ada pagar hukum yang mem-*backup* pagar rakyat yang memahami Al-Qur'an huruf demi huruf.

Mushaf yang dititipkan pada Hafshah dimanfaatkan oleh sahabat Utsman untuk mengoreksi dari segi bacaannya saja, dan tidak seorang pun dari sekian banyak penghafal yang menyangka bahwa *mushaf* itu ternyata dibutuhkan sebagai bahan bacaan atau studi."

Apakah DR. Arkoun tahu bahwa Injil Isa yang dilenyapkan karena disembunyikan, dan para pengikutnya lari karena melawan negara-negara yang memeranginya? Apakah dia juga tahu bahwa Nabi Musa wafat dan kaumnya dipenjara di padang Sahara, maka kenapa sebuah negara yang didirikan oleh mereka setelah itu diserang oleh musuh-musuhnya yang kemudian meruntuhkan bangunan-bangunan dan menyembunyikan Taurat?

Dia tidak tahu bahwa hanya Al-Qur'an yang tetap sebagai ajaran langit untuk penghuni bumi. Akan tetapi pemimpin-pemimpin yang mengajarkan permusuhan terhadap Islam, mereka sukses dalam melawan Al-Qur'an dan Nabi pembawanya.

Dalam sebuah artikel yang panjang dia mengulas tentang Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah terakhir. Dalam mengungkapkan itu dia menghilangkan rasa hormat dan malu. Sedangkan ketika berbicara

tentang para Baba yang mengangkatnya sebagai penanggung jawab kebudayaaan Islam di Sorbon, maka dia berbicara dengan penuh etika dan kesopanan.

Beberapa Pelajaran dari Perlawanan Utsman bin Affan

Terkadang saya berhenti untuk lebih banyak merenung di tengah pertikaian orang-orang saleh. Terkadang pula saya merenungkan kehinaan dunia yang ditinggalkan oleh para pemiliknya dalam kondisi yang mengejutkan. Maka dengan cara yang kasar saya berkata: "Sungguh dunia milik Allah ini memang benar hina seperti pandangan para wali Allah karena telah mengalirkan darah mereka dengan cara yang biadab."

Atau saya berkata: "Sungguh nampak kebenaran yang ada pada sebagian manusia dan sungguh tersembunyi kebenaran pada sebagian lainnya. Sehingga saya melihat, sebagian mereka mati sebagai tebusan balas dendam terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui. Dan saya melihat pula sebagian lain membunuh sebagian lainnya dengan kemarahan atas sesuatu yang juga belum mereka ketahui.

Kita tahu bahwa hari gugurnya seorang syuhada adalah hari lahirnya di alam yang kekal dan kepindahannya ke alam surga. Walaupun demikian, kami benci dengan semakin merebaknya para penjahat yang menumpahkan darah mereka serta menginjak-injak kehormatannya.

Kami mempunyai banyak sahabat yang telah Allah angkat derajatnya. Mereka adalah para syuhada yang sudah jauh lebih lama mendahului. Kami juga mempunyai banyak guru yang sepanjang hidupnya

menjadi mujahid. Dan di jalan Allah-lah mereka berjihad dengan banyak sayatan di tubuhnya. Sekarang mereka berbahagia dengan apa yang telah mereka persembahkan. Kadang saya berdoa untuk mereka atau mengenang mereka untuk kemudian tenggelam dalam pemikiran yang jauh dan dalam. Alangkah berharganya kehidupan para syuhada dan alangkah tololnya mereka yang menzaliminya.

Apa yang telah membangkitkan perasaan-perasaan ini dalam jiwa saya? Saya membaca ucapan yang dilontarkan oleh sahabat Utsman bin Affan. Dia berdialog dengan musuh-musuhnya sebelum mereka mengalahkannya. Dia berkata kepada mereka: "Jika kalian menemukan dalil dalam Al-Qur'an bahwa kalian dapat mengikat kakiku dengan tali pengikat maka ikatlah."

Mereka tetap bersikeras untuk membunuhnya, maka kemudian dia berkata: "Janganlah kalian membunuhku. Aku pernah mendengar baginda Rasulullah saw bersabda: 'Tidaklah halal darah seorang Muslim kecuali karena salah satu dari tiga perkara. Pertama, orang yang *kufur* setelah beriman. Kedua, orang yang berzina setelah kawin. Atau yang ketiga, orang yang membunuh dengan tanpa alasan. Demi Allah, aku sama sekali tidak pernah berbuat zina, baik itu pada masa Jahiliyah maupun setelah Islam. Aku juga tidak pernah berkeinginan untuk mengganti agamaku sejak diberi petunjuk oleh Allah. Dan begitu juga, aku tidak pernah membunuh seorang pun. Maka dengan alasan apa mereka membunuhku?'"

Lalu Zaid bin Tsabit datang menemui Utsman, kemudian dia berkata kepadanya: "Orang-orang Anshar berada di pintu dan mereka mengatakan: 'Jika perlu,

kami adalah para penolong agama Allah.'" Mereka mengatakan itu dua kali. Lalu Utsman menjawab: "Tidak [bagi mereka yang] membantu dalam pembunuhan."

Utsman menjadi orang yang asing dalam kecerdikan dan pengorbanannya untuk kedamaian serta penolakannya terhadap perlawanan berdarah. Demikian pula, dia dipandang sebagai orang yang asing dalam cara hidupnya, kedermawanannya, kehalusan budi pekertinya, serta rasa cinta terhadap Tuhannya.

Tetapi masyarakat kecil yang hina telah berani melangkahi seseorang yang malaikat saja merasa malu dengannya. Dan mereka telah membunuhnya ketika dia sedang membaca Al-Qur'an.

Muhammad bin Sirin mengatakan: "Ketika orang-orang mengepung Utsman, dan kemudian masuk untuk membunuhnya, maka istrinya berkata: 'Jika kalian membunuhnya maka [ketahuilah] dia telah menghidupkan malamnya dengan satu rakaat yang di dalamnya terkumpul ayat-ayat Al-Qur'an.'"

Kata-kata Utsman sebelum beliau wafat, ujiannya yang panjang dalam memperjuangkan Islam, serta keberanian rakyat kecil dengan tanpa hormat untuk mendahuluinya, semua itu telah membangkitkan diriku untuk memandang rendah kehidupan dunia, menganggap hina rakyat kecil dan orang-orang yang melawan kebenaran.

Namun demikian, perasaan pun berubah menjadi merasakan kedekatan dan penghargaan terhadap setiap para syuhada yang kehidupannya telah ditutup oleh Allah dengan kematian di jalan-Nya, dari awal hingga akhir kehidupannya.

Raja Inggris yang Masuk Islam

Ahli sejarah Maroko DR. Abdul Hadi Attazy telah mengecam Ibnu Khaldun. Dengan singkat dia mengkomentari surat Raja 'Johan' Hanna yang ditujukan kepada khalifah Natsir Muhammad Al-Muwahhidi di Andalus. Surat itu di bawa oleh seorang musafir yang sangat mengetahui tentang catatan sejarah anggota kerajaan Inggris. Dalam surat tersebut, raja menjelaskan kepala khalifah bahwa dia telah memeluk Islam, sehingga dia dan rakyat Inggris telah menjadi umat yang mengesakan-Nya. Mendengar hal itu para Baba sangat marah hingga mengerahkan seluruh tenaga dan kekuatannya untuk menumpasnya. Kemarahan ini tidak berakhir kecuali setelah mereka masuk ke liang lahat. Kemarahan para Baba dapat dipahami. Adapun yang tidak dapat dipahami dan terus mengherankan kami adalah diamnya Ibnu Khaldun dan juga para ahli sejarah setelahnya tentang kejadian yang menggemparkan itu.

Raja 'John' atau Hanna adalah pemilik Piagam Magna-charta, yaitu piagam kebebasan terbesar milik Inggris yang sejarah dan perjalanannya tidak ada celanya. Timbulnya rasa kekaguman pembesar itu terhadap Islam tidak diragukan lagi. Anda dapat menyaksikan, di manakah kita? Dan apa yang kita perbuat?

Oleh sebab itulah saya menguras fikiran untuk memecahkan problem ini. Dan saya telah memegang sebuah buku lain karya sejarawan Mesir Mustafa al-Kanani yang mencatat banyak sekali bukti bahwa Raja itu sangat mengagumi Islam. Bahkan pengganti raja yang lain telah masuk Islam dengan sungguh-sumgguh. Dia adalah raja 'Oparx' yang memerintah Inggris selama

39 tahun (757-796 M). Raja ini sangat menjauhkan diri dari gereja dan juga mengganti mata uangnya. Dia menempa uang dinar emas untuk menghilangkan lambang salib, dan menuliskan di salah satu sisi mata uang tersebut slogan Islam '*Laa ilaahaillallah*'.

Dalam bukunya penulis Mesir itu juga mencantumkan gambar uang dinar baru dari musium Inggris. Yang pasti, para Baba naik darah melihat apa yang terjadi. Akhirnya mereka mengirimkan tokohnya ke Inggris untuk mengadakan perlawanan dan menganggapnya sebagai kemurtadan dan kebatilan. Hanya saja, raja yang muslim itu tetap pada keyakinannya yang baru hingga ia wafat.

Musuh-musuhnya gembira setelah kematiannya, dengan mencaci dan menghinanya. Dia tidak dimakamkan di tempat pemakaman khusus raja sebagaimana mestinya. Bahkan ditaruh dalam kuburan yang terisolasi di sebuah tempat yang sering terjadi bencana banjir yang menghancurkan. Lalu ditaburkan debu di atas kehidupan dan perjuangannya, sehingga dia benar-benar terlupakan.

Di Eropa, gereja-gereja yang mengesakan Tuhan, yang para tokohnya terpengaruh dengan Islam baik dalam keimanan, peradaban maupun kebudayaan dihancurkan. Mereka ditumpas dengan besi dan api, sekali pun memiliki jabatan dan pengetahuan.

Kami tidak bermaksud menghantam atau menuduh musuh-musuh kami. Saya mengemukakan semua ini untuk sarana dakwah kami, dan saya tujukan kepada para sejarawan kita yang tidak mengikuti perkembangan perjalanan Islam baik di Timur maupun di Barat, serta yang tidak mencatat setiap apa yang terjadi.

Cerita Fiktif yang Tersebar di Tempat-Tempat Suci

Dongeng yang tersebar di tempat-tempat yang disucikan muncul dari imajinasi dengan fatamorgana yang menipu, atau lebih dekat dengan sikap main-main dari pada kesungguh-sunguhan. Tetapi beberapa negara Islam yang terkait dengan orang-orang Islam, justru mengambilnya dan tidak meninggalkannya atau mendekatinya dan tidak menjauhinya. Padahal sebagian besar cerita-cerita itu tidak ada hubungannya dengan syariat Islam. Bahkan hal ini hanya akan membuat Mekah dan Madinah menjadi lebih hina.

Apa yang membuat Mekah dan Madinah menjadi negara yang melegalkan minuman keras, membuka bar-bar bagi para penjualnya serta melindungi mereka dan para peminumnya? Dan apa yang membuat kedua negeri itu menjadi negeri yang mengorganisir prostitusi dan memeriksa secara medis bagi para pelacur sehingga para mangsanya dapat dengan tenang menggauli mereka tanpa ada ancaman?

Dan apa pula yang membuat negara-negara itu menjadi negara yang menganggap bulan Ramadan sebagai penghambat produksi sehingga memerintahkan untuk berbuka? Dan produksi mana yang dihambat? Paket-paket kemasan kurma, ataukah kemasan minyak zaitun? Bagaimana mungkin pabrik roti dapat melebur-kan besi atau tempat-tempat pengintaian dipersiapkan untuk perang angkasa? Gurauan macam apa ini? Serta apa pula yang membuat kedua negara itu menjadi negara yang memerangi gadis-gadis suci yang menjun-jung tata krama dan yang mengenakan pakaian hijab ?

Sarana-sarana administratif Liga Arab hampir terhenti karena sebagian besar negara anggota tidak

kebanyakan orang Mekah atau Madinah menunggu orang-orang pada bangkrut sehingga meminta bantuan lembaga-lembaga internasional dan kemudian mewariskannya kepada generasi-generasi muda berikutnya sementara mereka tidak mampu karena hanya disertai dengan modal pemberian dan kepercayaan?

Sebagian negara Islam berpendapat bahwa bergabung dengan nasionalis Afrika lebih menguntungkan dari pada dengan negara-negara Islam. Bagaimana tidak? Afrika adalah pusat kemasyhuran dan tempat lahirnya berbagai peradaban dan atau filsafat. Adapun Islam terlecehkan bahkan lebih hina dari itu. Jika dengan semua hal itu kamu tidak merasa malu maka lakukanlah semaumu.

Bendera Islam di negeri-negeri Arab terbagi menjadi berbagai macam warna, mulai dari putih, hitam, merah, dan begitu seterusnya. Dan ada sebuah negara yang tidak termotivasi untuk menebarkan syiar-syiar tauhid dan meletakkan lambang Islam pada benderanya. Apakah pemerintah yang pengecut itu takut untuk bertindak di bawah kalimat "*Laa ilaaha illallah*", sementara dia berkhidmat untuk mengurus tanah suci?

Saya tidak mempunyai hubungan dengan faham nasionalis mana pun. Dan saya juga tidak rela jika Islam disingkirkan. Jika Anda melihat orang yang meminta sebuah kehormatan dengan alasan berkhidmat kepada Mekah dan Madinah, maka bagaimana dia dihormati, sementara dia adalah orang yang mengekor pada pemikiran Eropa atau Amerika yang sekuler maupun non sekuler?

Ini adalah rumor yang penuh dengan kepalsuan atau hanya sebuah cerita fiktif saja.

Perdebatan Antara Deedat dan Soughort

Saya termasuk salah satu dari sekian ribu orang yang menyaksikan perdebatan besar antara da'i Islam Syekh Ahmed Deedat dari Afrika Selatan dan pendeta Nasrani Jimmy Soughort dari Amerika Serikat. Yang menggembirakan saya, perdebatan itu berakhir dengan sebuah ketenangan. Keterbukaan dapat tercapai dengan penuh etika dan kewibawaan. Saya kira, kedua belah pihak itu telah berbicara panjang lebar.

Saya tercengang cukup lama ketika dua ungkapan muncul dari mulut sang pastor Jimmy. Dalam ungkapan yang pertama dia mengatakan: "Wahyu-wahyu yang ada dalam kitab suci semuanya adalah benar. Maka kenapa harus diragukan?" Pendeta protestan menunjukkan bahwa kabar kenabianlah yang menetapkan pendirian Israel. Dan kami tahu bahwa kembalinya orang-orang Yahudi ke Palestina adalah karena beberapa pasal dalam kitab perjanjian lama telah menjelaskannya. Saya telah menyebutkan itu semua dalam buku saya yang berjudul *Menuai Kebohongan.*

Kaum Kristen Eropa dan Amerika ikut memperkuat pembangunan Israel karena faktor agama. Sehingga perkumpulan para pastur dari berbagai macam gereja turut membantu serangan orang-orang Yahudi. Mereka berhasil menghimpun masyarakat dan pemerintah untuk melawan orang-orang Palestina dan berhasil pula membenarkan penganiayaan yang kejam atas mereka sebagaimana telah dibenarkan oleh wahyu dalam Kitab Suci.

Karena hinanya kemukjizatan yang dibangun atas kebohongan dan tipu muslihat ini, maka saya mengatakan: Sungguh, menurut Islam itu adalah wahyu yang

lain, baik diterima atau tidak. Mereka berkumpul untuk melawan orang Islam, dan orang yang menyampaikan [wahyu itu] akan diangkat menjadi pendeta.

Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali." (QS. asy-Syu'ara': 227)

Adapun ungkapan lain yang datang dari mulut pendeta Jimmy adalah bahwa Allah telah mengorbankan anaknya yang satu untuk menebus dosa-dosa kami. Kami orang Islam tahu bahwa Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan urusan ketuhanan jauh dari pandangan ini.

Hanya saja saya ingin mengupas pengaruh artikel para pendeta ini dengan mengambil perkataan dari salah seorang wartawan besar Nashiruddin an-Nasysyiby yang memaparkan bahwa deretan kehinaan mulai muncul ke permukaan ketika pendeta Jimmy Soughort bertolak dari tempat kediamannya di Luziana, kemudian menyatakan perang terhadap kawannya sendiri, yaitu seorang pastor Jimmy Backer. Dia mendakwanya dengan tuduhan bahwa Backer telah melakukan hubungan seks gelap dengan sekretarisnya yang masih gadis Jasback Han

Lalu secara spontan sekretaris itu menuntut lawan direkturnya dengan meminta ganti rugi. Kejadian ini berlangsung selama satu minggu hingga pastur Jimmy Backer menuduh balik kawannya Jimmy Soughort bahwa dia telah melahap uang sebesar 90 milyar dolar dari kas gereja yang dipegangnya. Ini karena dia melakukan kemunafikan agama, dan seterusnya.

Saya tidak terkejut dengan peristiwa saling tuduh ini karena jauh-jauh saya telah membaca firman Allah SWT:

Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi manusia dari jalan Allah" (QS. at-Taubah: 34)

Mengapa tidak melakukan itu semua, toh Allah telah mengorbankan anaknya yang satu untuk menebus kesalahan?

Ini adalah perdebatan besar yang di dalamnya terdapat kebohongan dari pembelaan kaum salibis.

Perataan Gurun di Wilayah Kita

Berdasarkan pengamatan yang seksama, perataan gurun yang berada di wilayah-wilayah dunia ke tiga telah menjadi problem yang serius. Permukaan tanah yang dulunya subur menjadi gersang menyerupai permukaan tanah di wilayah Eropa Barat. Hanya tanah-tanah di Maroko saja yang tidak. Adapun di Afrika Timur seperti Ethiopia, Somalia, Eritrea, dan juga lainnya, mereka telah dilanda kekeringan. Tidak jarang di daerah-daerah Afrika Tengah dan Barat ditimpa oleh bencana. Padahal mayoritas penduduk di negara-negara yang ditimpa bencana ini adalah orang Islam.

Para peneliti mengatakan: "Beberapa tanaman hutan yang lebat harus direboisasi sebagaimana rumput yang harus berganti karena sawah atau ladang selalu mengalami masa tanam dan masa panen. Jika itu diabaikan maka apabila musim hujan telah lewat tanah-tanah itu akan menjadi sebuah gurun."

Lalu saya berkata: Reboisasi tanaman hutan tidak membutuhkan kepandaian yang luar biasa. Itu adalah pekerjaan manusia yang biasa. Begitu juga kontinyuitas pengolahan tanah untuk memproduksi biji dan kacang-

kacangan. Apakah kita harus menghubungi alam jin dan meminta bantuan mereka untuk melakukan tugas-tugas ini?

Apakah yang menyebabkan kobaran semangat orang Islam padam dan aktivitasnya beku, serta membuat mereka lebih suka meminta-minta daripada bekerja keras dan mendatangkan keuntungan? Kami melihat mereka memberikan bantuan dan mengirimkan bertumpuk-tumpuk roti dan juga minyak. Apakah semua itu dapat merubah keadaannya dan menyembuhkan penyakitnya? Itulah bentuk bantuan yang berjalan sampai saat ini.

Problem itu datang mendahului problem-problem lainnya. Mengapa sungai Nil yang hanya berjarak satu mil dari kita, tidak kita manfaatkan untuk keperluan irigasi? Mengapa air bawah tanah yang dalamnya sepuluh atau dua puluh dzira dari telapak kaki kita, tidak kita keluarkan? Allah tidak menerima salat *Istitsqa* dari orang-orang yang malas dan lemah. Dan Allah juga tidak akan mengalirkan bantuan-Nya kepada orang yang tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Singa dan serangga saja berusaha untuk menyelamatkan kehidupannya. Maka apakah sebagian manusia tidak mampu untuk melakukannya? Kami melihat para pemeluk agama lain menghancurkan gurun-gurun dan membuat lembah-lembah yang kering menjadi kebun-kebun yang melimpah hasilnya, maka apakah hanya kita kaum Muslim saja yang nganggur di dunia ini dan hanya melenggangkan kaki?

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah SWT telah menciptakan bagi kita segala apa-apa yang ada di bumi ini. Tapi kenapa kita justru menjadi orang-orang yang terlena di bumi ini? Ini karena kita membiarkan orang-orang yang mengatakan: "Tuhan

itu tiga," atau orang yang mengatakan: "Tidak ada Tuhan dan hidup adalah untuk materi," atau pun orang yang mengatakan: "Patung-patung Budha dan Brahma lebih layak untuk dilestarikan," dan juga orang yang tidak berkata sedikit pun karena dia tidak memiliki apa-apa.

Anda tidak akan menjadi tentara hanya dengan mengambil pakaian tentara kemudian mengenakannya. Kemiliteran butuh ilmu dan pengalaman, bukan sekadar pakaiaan yang dikenakan. Begitu juga dalam beragama. Hati dan fikiran harus diasah agar dapat mencapai puncak keistimewaan-keistimewaan manusia dengan tali kendali yang baik. Kemampuan untuk mengarungi hidup dan memperbaiki kesesatan tidaklah dengan kemalasan, kepasifan, kebohongan dan juga tuduhan.

Percaya Pada yang Gaib dan Percaya Pada Takhayul

Percaya pada hal ghaib adalah sebagian dari tanda orang yang beriman. Para ahli agama percaya dengan adanya materi dan juga yang ada di balik materi. Mereka juga yakin bahwa alam ini tidak semuanya berwujud, bahkan di balik itu dia memiliki wujud yang lebih luas dan lebih kekal.

Hanya saja, saya menolak dijadikannya kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib itu sebagai perantara kepercayaan terhadap takhayul. Dan ini merupakan kesempatan yang dimanfaatkan oleh orang-orang gila untuk menebarkan cerita-cerita takhayul dan mempercayai kebohongannya.

Kepercayaan-kepercayaan yang menimbulkan bencana itu muncul dari orang-orang yang suka membuat

kebohongan kemudian mereka mencampurnya dengan kebenaran-kebenaran agama atas nama kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib.

Bani Israel mencela Al-Qur'an karena mereka telah membelokkan agamanya ke jalan ini, sehingga mereka tetap berada di bawah akal dan tabiatnya.

> *Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syetan-syetan pada masa kerajaan Sulaiman* (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), *padahal Sulaiman tidak kafir* (tidak mengerjakan sihir), *hanya syetan-syetan itulah yang kafir* (mengerjakan sihir). (QS. al-Baqarah: 102)

Ilmu-ilmu yang berbicara tentang materi mempunyai logika yang kuat sehingga kebenaran-kebenarannya dapat terungkap dan ilmu-ilmu ini telah diajarkan di berbagai macam lembaga. Adapun ilmu-ilmu tentang alam gaib mempunyai kedudukan yang kuat jika diikat dan dapat diterima kebenarannya oleh wahyu yang terjaga. Maka tidak ada tempat bagi orang yang mempunyai imajinasi yang penuh dengan hawa nafsu untuk menipu manusia. Dan juga tidak ada tempat bagi orang yang hilang keseimbangan akalnya untuk memperalat agama atau menempatkan bualan-bualan mereka pada jalan-jalan keghaiban yang tidak dapat dibantah.

Wahyu Ilahi memberikan beberapa petunjuk khusus tentang alam gaib. Kelahiran Isa tanpa seorang ayah tidak ada dalil yang dapat melawannya. Begitu juga dengan terbangnya singgasana Balkis dari Yaman ke Palestina. Pencipta sebab tidak bisa dihukumi dengan alasan apapun. Dan cerita-cerita tentang keajaiban ini tidak mengikuti hayalan sebagaimana orang yang menulis cerita 1001 malam.

Berita yang dijaga dan dapat diyakini kebenarannya merupakan hal yang utama. Tetapi sebagian kaum sufi dan juga para pembuat cerita fiktif telah menebarkan hal-hal yang mengeruhkan kejernihan agama dan menimbulkan kekacauan dalam ajaran-ajarannya. Sudah selayaknya kita meninggalkan semua kebohongan itu.

Dalam sebuah buku dikatakan bahwa Syaikh Fulan terbang di langit dan berhenti untuk menerima nasihat. Padahal burung-burung saja (yang jelas-jelas dapat terbang—*peny.*) jatuh dari puncak bukit. Dan banyak lagi contoh lainnya.

Malapetaka ini tidak ada pada orang yang menebarkan kebohongan-kebohongan. Tetapi ada pada orang-orang yang ingin mengatasnamakan agama sebagai pembenaran dan pembelaannya.

Kita harus menjauhkan diri dari orang yang menunda-nunda ke medan dakwah. Mereka adalah bencana bagi Islam dan menguntungkan bagi kaum kafir.

Islam yang merupakan inti dari semua agama tumbuh dengan cahaya pengetahuan dan kematangan akal, dan Islam adalah musuh bagi orang-orang yang tolol dan bodoh.

Rahasia Kekalahan Kita yang Bertubi-tubi

Hampir selama seribu tahun dunia Islam senantiasa harmonis dan berpegangan satu sama lain saling tolong-menolong. Mereka menguatkan akidahnya yang sempurna setiap kali keberadaaannya terancam bahaya.

Itu tidak berarti bahwa sepanjang sejarahnya Islam mengalami masa gemilang. Kaum Muslim berjalan dengan tersendat-sendat, mengalami jatuh bangun, menderita kerugian dan mendapatkan keuntungan

serta mencaci dan dicaci musuh. Tetapi sejak kehilangan Andalus pada tahun 1492 M, yaitu tahun di mana bangsa Amerika mengalami perubahan situasi yang menakutkan dalam kehidupannya, banyak tanah dirampas sehingga mempersempit wilayahnya. Rusia menguasai daerah-daerah yang berada di bagian timur laut, sehingga mencemaskan Serbia, Turkistan, dan daerah-daerah lain di sekitarnya. Penjajahan bangsa Belanda dan Asbania menguasai daerah tenggara, sehingga mencemaskan Philipina dan Indonesia. Dan turut ambil bagian pula bangsa Inggris dan Perancis yang menguasai India dan India Cina.

Adapun dunia Islam di bagian barat, setelah kehilangan Andalus, peperangan bergulir di seluruh bagian Afrika hingga sampai di lima wilayah Maroko yang akhirnya menghancurkan semua sudut kota dan desa yang ada di bagian timur Atlantik, baik itu yang berada di bawah maupun di atas gurun.

Kemudian peperangan yang penuh dendam ini menuju ke jantung dunia Islam yaitu penyerangan terhadap Palestina yang telah dipersiapkan kekuatannya.

Tampak seolah-olah keberadaan yang dulunya besar dengan cepat berubah menjasi hampir berada di ambang keruntuhan, seandainya tidak karena perlawanan yang gigih dan perjuangan mati-matian yang dikobarkan oleh para pemberani, para sukarelawan, dan para pembela kebenaran yang teguh sampai titik darah penghabisan.

Di bidang ilmu agama saya memperingatkan: Kenapa kita tidak mempelajari sebab-sebab kekalahan dan kerugian yang parah ini? Apakah kalian bernaung di bawah penipuan kebudayaan, kesesatan moral, kejahatan politik dan ekonomi, penyimpangan tradisi-tradisi yang masih berlaku, sempitnya pengetahuan

kita tentang rahasia alam dan kekuatan materi, atau mungkin gabungan dari bermacam hubungan semua sebab-sebab ini?

Mereka yang diam dan tidak membahas persoalan ini dan malah mengambil tulisan-tulisan yang disebarkan oleh musuh, maka sebenarnya mereka telah berbuat khianat dan membunuh kebenaran agama dan umat mereka.

Apa yang menjadikan keberadaan kita hilang begitu cepat dan kemudian bencana datang silih berganti dan menghantam? Islam seharusnya dapat menjadikan bangsa Arab yang lemah menjadi bangsa yang kuat dan menjadi negara utama di dunia dan juga memperkenalkan misi-misi mereka dengan kemuliaan kepada orang yang berkulit merah maupun hitam. Apa kemaksiatan moral, politik, dan kebudayaan yang telah diperbuatnya sehingga mereka ditimpa bencana?

Saya melontarkan teriakan ini, karena saya menemukan orang-orang yang berbicara dengan nama Islam tidak membantu bangkitnya keimanan dengan arah yang benar. Mereka telah menunda hari kemenangan dan tidak mempercepatnya.

Konsep Pendidikan Menurut Nabi Muhammad SAW

Kegelapan yang memenuhi sebagian besar bangsa adalah kekufuran, kebodohan, kekacauan, dan kerusakan. Lalu saya bertanya-tanya: Bagaimana Nabi Muhammad saw dapat menyingsingkan kegelapan-kegelapan ini, dan membebaskan manusia dari kebingungannya? Saya telah membaca firman Allah SWT:

Ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang." (QS. Ibrahim: 1)

Saudaranya yaitu Musa, juga telah membebaskan kaumnya dari kegelapan kekerasan politik dan perselisihan antar kelompok setelah menempuh perjalan yang cukup lama melawan fir'aun.

Dan sesunggunhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya)*: "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka pada hari-hari Allah.*" (QS. Ibrahim: 5)

Nabi Muhammad sebagai nabi penutup, pertama kali dibebani tanggung jawab utuk mengeluarkan bangsa Arab dari kegelapan, yang kemudian meluas hingga generasi setelah mereka di seluruh penjuru dunia untuk menuju pada kehidupan baru yang penuh dengan keimanan, pengetahuan, aturan, dan perbaikan. Dia benar-benar membukakan jalan yang sempurna bagi mereka, yaitu jalan pendidikan, kesadaran, dan perjuangan yang keras.

Akidah tauhid telah mengubah dari pemikiran teoritis yang benar menuju sebuah pelaksanaan yang sungguh-sungguh dalam realitas. Ambillah contoh tentang masalah harta: Cinta manusia kepada harta bukanlah hal rahasia lagi. Dan kerja keras sepanjang siang yang dilakukan oleh sebagian besar orang untuk mendapatkannya sudah tidak diragukan lagi. Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa orang-orang yang taat adalah orang-orang yang dapat menundukkan sesuatu yang dicintainya ini. Dia memberikan hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan.

Tetapi kebanyakan orang melepaskan hartanya untuk memperoleh ganti yang lebih menguntungkan. Dia menyukai pujian dan mencari popularitas. Bukankah itu yang telah dinyatakan oleh Hatim Aththa'i:

> "Saya melihat bahwa harta itu berputar datang dan pergi silih berganti, dan harta akan tetap menjadi pembicaraan dan menjadi ingatan."

Sedangkan Al-Qur'an menggambarkan puncak tertinggi dari pemberian yang dikaitkan dengan tujuannya:

> *Padahal tidak seorang pun memberikan suatu nikamt kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi* (dia memberikan itu semata-mata) *karena mancari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi.* (QS. al-Lail: 19-20)

Tauhid berpindah dari lingkungan yang sempit ke lingkungan yang mencakup berbagai gambaran tentang perilaku manusia. Ada yang mengikatnya dengan mengharapkan keridhaan Allah dalam memberi dan menerima, dan ada juga yang melampaui pemutaran harta dengan cara lain, yang terkadang menyebabkan kesiapan untuk melepaskan kehidupan itu semua dalam sekejap mata dengan penuh suka rela dan kejujuran.

Konsep yang digunakan Nabi Muhammad saw bertujuan untuk mengubah hakikat jiwa manusia yang mencakup semua motif dan tujuan. Demikianlah beliau mengeluarkan kaumnya dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang. Dan kita tidak akan memiliki cahaya yang menerangi untuk berjalan di tengah-tengah manusia, kecuali jika kita masuk pada jalan ini dan sabar ketika menemui jalan-jalan yang terjal.

Syariat yang Ada di Mekah dan Madinah

Al-Qur'an yang turun di Mekah sama seperti Al-Qur'an yang turun di Madinah, baik dalam pengaruh, *i'jaz,* kedudukan, maupun bentuknya, dan semuanya khusus untuk risalah. Keduanya (Mekah dan Madinah) tidak menyebabkan perbedaan kecuali sekelompok orang bodoh dari kaum Orientalis dan segolongan mereka yang menjadi agen-agen penjajah kebudayaan. Mereka menyangka bahwa Al-Qur'an adalah perkataan manusia dan tempat turunnya ditentukan oleh si pembuatnya.

Anggapan bahwa Al-Qur'an dikarang oleh Muhammad berawal dari mulut kaum penyembah berhala. Kemudian, pada masa sekarang ini, kebodohan kaum penyembah berhala itu diambil oleh para pendeta dan kaum Orientalis. Mereka melanjutkan kebohongannya dengan mengatakan: "Al-Qur'an yang turun di Mekah lebih bersifat sentimen dan tidak rasional. Dan Al-Qur'an itu tidak ada kaitannya dengan syariat, dan seterusnya... dan seterusnya."

Saya belum pernah mendengar tuduhan bohong yang lebih buruk dari kebohongan-kebohongan ini. Otak manusia yang tidur terbangun karena suara wahyu yang turun di Mekah memanggil manusia:

> *Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah* (dengan ikhlas) *berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian kamu fikirkan* (tentang Muhammad)." (QS. as-Saba': 46)

Lalu Dia bertanya kepada seluruh makhluk:

Siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), *kemudian mengulanginya* (lagi), *dan siapa*

(pula) *yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan* (yang lain) ? *Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar."* (QS. an-Naml: 64)

Kemudian Dia menetapkan hakikat tauhid pada jalan ini,

Sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) *beserta-Nya, kalau ada tuhan beserta-Nya, maka masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain.* (QS. al-Mukminun: 91)

Apakah ini petunjuk-petunjuk yang sentimen dan jauh dari logika yang rasional? Ataukah ini kesadaran akal yang melampaui batas dan taklid buta serta yang membiarkan kesesatan dan kebimbangan?

Kitab-kitab yang dibawa oleh musuh-musuh Islam, tidak memilki kata yang sampai pada kesempurnaan ini, karena merupakan hasil olah fikir manusia. Al-Qur'an yang turun di Mekah adalah awal dari sebuah misi yang menyeru pada kecerdasan, penelitian, penguatan hukum, penyingkiran sikap fanatik seta cinta hanya pada kebenaran. Allah SWT telah berfirman:

Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah? (QS. al-A'raf: 185)

Apakah mengarahkan perhatian pada jalan sempurna yang turun di Mekah menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu sentimen?

Al-Qur'an, baik yang Makiyah maupun yang Madaniyah, semuanya adalah sama dalam membangkitkan

akal dan meluruskan fikiran. Tetapi sang profesor yang selalu membuat onar dan kesalahan pada masa sekarang ini justru mengatakan: "Tidak ada Tuhan dan hidup adalah materi," atau mengatakan: "Dunia tidak lain bagai rahim-rahim yang dibayar dan tanah yang menelan", atau mengatakan: "Dunia ini bagai sebuah kawasan umum yang dikuasai oleh keluarga yang suci", atau dia mengatakan: "Al-Qur'an adalah kitab buatan manusia yang khusus menampakkan keistimewaan-keistimewaan bangsa Arab yang pertama...... Ternyata si pembuat onar dan kesalahan yang baru ini tidak kalah bodoh dan dungunya dari si pembuat onar sebelumnya. Lebih-lebih orang yang membenarkan dan mendengarkannya, maka dia adalah benar-benar bodoh, karena kebodohan itu bermacam-macam jenisnya.

Tuduhan lain menyatakan bahwa di Mekah belum ada penetapan syariat. Syariat baru dimulai setelah hijrah. Adapun sebelum hijrah Islam masih dalam tahapan pemberian nasihat, petunjuk dan pengarahan saja.

Kemudian kami menjawab dengan pasti bahwa syariat tentang akidah, akhlak, norma-norma agama yang luhur, perilaku yang suci, serta sebagian besar aturan *tauqify*, semuanya turun di Mekah. Sepuluh wasiat yang banyak diperhatikan oleh kalangan pendidik dan ahli tafsir, ada dalam tiga ayat dari surah al-An'am yang turun di Mekah, yang dimulai dengan firman Allah SWT:

> *Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Allah."* (QS. al-An'am: 151)

Kemudian diperluas jangkauan pengetahuan dan pengarahannya dalam 15 ayat dari surah al-Isra' yang juga turun di Mekah, yang dimulai dengan firman Allah SWT:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia." (QS. al-Isra': 23)

Begitu juga salat lima waktu yang kita laksanakan setiap hari, juga berawal di Mekah yaitu pada malam Isra' Mi'raj. Zakat juga diwajibkan oleh Allah di Mekah. Allah berfirman dalam surah Fushshilat yaitu surah yang turun di Mekah lebih awal:

Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan (-Nya) (yaitu) *orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya* (kehidupan) *akhirat.* (QS. Fushshilat: 6-7)

Mengenai zakat hasil bumi, Allah berfirman:

*Tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (*dengan dikeluarkan zakatnya). (QS. al-An'am: 141)

Ayat tersebut terdapat dalam surah al-An'am yang yang turun di Mekah. Begitu juga ayat yang berbicara tentang haji sebagai peninggalan syariat Ibrahim. Pernyataan tentang keuniversalan misi Islam ditetapkan dalam sepuluh ayat yang semuanya turun di Mekah.

Dalam Al-Qur'an, ayat-ayat yang turun di Mekah lawan bicaranya adalah seluruh manusia dan berisikan beberapa anjuran kepada para tokoh agama, seperti yang ada dalam surah al-A'raf.

Sungguh sangat bodoh anggapan yang menyatakan bahwa di Mekah tidak di turunkan Syari'at. Tonggak-tonggak syariat bangkit di Mekah, kemudian menguat dan memancar di Madinah, untuk menghadapi kondisi masyarakat yang rumit, menyelesaikan permasalahan-permasalahan negara, serta memberikan dorongan jihad baik secara fisik maupun nonfisik untuk menghadapi musuh-musuh Islam.

Golongan pendeta dan juga kaum Orientalis menyebarluaskan opini untuk melenyapkan syariat yang ada di Mekah dengan mengatakan bahwa Rasulullah telah mengambil manfaat dari para ahlikitab yang berada di sekitar Madinah. Manfaat apa yang diambil dari mereka? Dan apa yang disadur dari mereka ?

Seandainya Rasulullah mengambil dari para ahlikitab sedikit saja, niscaya agamanya akan rusak dan akan mengalir kesesatan dalam kitabnya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

> *Seandainya dia* (Muhammad) *mengada-adakan sebagian perkataan atas* (nama) *Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi* (Kami) *dari pemotongan urat nadi itu.*" (QS. al-Haqqah: 44-47)

Adzan yang disyariatkan di Madinah untuk panggilan salat, sama juga dengan adzan yang di syariatkan di Mekah. Begitu juga jihad secara militer yang disyariatkan di Madinah sama dengan jihad untuk mempertahankan akidah yang diperangi di Mekah, dan lain sebagainya.

Pembawaan syariat selalu mengikuti kondisi dakwah dan negara, dan wahyu Tuhan tetap itu-itu juga di mana pun tempatnya.

Orang-Orang yang Berkhianat Terhadap Kepercayaan

Seorang pria memangku jabatan tinggi di beberapa instansi penting, karena ada kepentingan pribadi maka dia tidak melakukan kebaikan maupun mencegah kejahatan. Dia juga tidak mengetahui tugas dan

fungsinya kecuali hanya sebagai seorang mandor. Saya memprotes dengan kritikan pedas dan menghukuminya dengan keras.

Tetapi seseorang berkata kepada saya: "Kadang-kadang saya melihat dia keluar masuk masjid." Lalu saya langsung mengemukakan sebuah hadis yang masyhur: "Tidak dikatakan iman bagi orang yang tidak amanah dan tidak dikatakan beragama bagi orang yang tidak memenuhinya." Kemudian orang itu bertanya: "Apa hubungan hadis tersebut dengan kelalaian orang itu dalam jabatannya?" Lalu saya menjawab: "Masa kita orang Muslim tidak tahu apa itu pemenuhan janji dan apa itu amanah. Itulah akibat kita tidak mau memperhatikan apa yang telah ditetapkan oleh Allah tentang hakikat iman dan akibat kita tidak pernah memperdulikan firman Allah:

> *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat* (yang dipikulnya) *dan janjinya.* (QS. al-Mukminun: 8)

Tugas jabatan, di lembaga mana pun, harus dipenuhi baik terhadap negara maupun masyarakat, dengan cara melaksanakan pekerjaan sesuai dengan batas-batasnya serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Seseorang tidak berhak mendapatkan gaji kecuali jika telah menunaikan pekerjaan yang yang menjadi tanggung jawabnya. Maka apa alasan dia menghalalkan pengambilan gaji jika tidak memenuhi kewajibannya? Jika orang itu malas, menyulitkan orang lain, benci terhadap pekerjaannya, melampaui batas hak-haknya, serta memperlambat tugasnya dalam mengatur urusan publik dengan menampakkan wajah yang muram, maka dia adalah orang yang berkhianat dan melanggar janji

serta memakan barang-barang yang haram. Setiap daging yang tumbuh dari barang-barang yang haram adalah yang paling berhak untuk hidup di neraka.

Tidak ada yang namanya birokrasi memandulkan rencana-rencana besar dan merusak instansi-instansi penting, kecuali jika moral pengkhianat pegawainya tersebar sampai ke sudut-sudut negeri.

Nabi kita Muhammad saw mengangkat para pegawai yang amanah dan mengharapkan dari mereka yang mampu dan sadar untuk mengawasinya. Serta meminta kepada orang-orang yang lemah untuk tidak menuntut atau menghalanginya. Selain itu beliau juga memperhatikan pertanggungjawaban yang besar, yang ada konsekuensi dunia dan akhiratnya. Bahkan lebih dari itu, paman beliau Hamzah bin Abdul Muthalib ra dan juga sahabatnya Abu Dzar ra pernah mengatakan: "Sungguh seorang laki-laki telah mendekat untuk mengharapkan kejatuhan harta, padahal dia tidak menolong manusia sedikit pun."

Jabatan yang tinggi atau yang rendah jangan menjadi alat untuk mengangkat dan menyenangkan sebagian orang. Jabatan merupakan sarana untuk kelangsungan sebuah negara, baik sekarang atau pun masa akan datang. Orang yang mangkir dari sebuah pekerjaan dan tidak memenuhinya tergolong pencuri dan perampok. Mereka adalah bencana bagi dunia dan agama.

Pendapat Kontroversial Dalam Islam

Dalam pendidikan Islam terbuka luas kesempatan untuk terjadi perbedaan pendapat yang kontroversial. Anda dapat menyaksikannya dengan jelas dalam bidang teologi, fiqih perbandingan, serta ilmu agama dan madzhab.

Kontroversi pendapat yang menjadi bahan pembicaraan, diskusi dan juga perdebatan, sebenarnya sudah ada dalam Al-Qur'an.

Coba Anda perhatikan firman Allah SWT dalam surah al-Furqan:

> *Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan dibantu oleh kaum yang lain....* (QS. al-Furqan: 4)

> *Dan mereka berkata: "mengapa rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar?"* (QS. al-Furqan: 7)

> *Dan berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"* (QS. al-Furqan: 32)

Saya suka mendengar pendapat-pendapat kontroversial yang bertolak belakang dengan pendapat saya. Kemudian secara perlahan-lahan saya mempelajarinya dan mengemukakan. alasan-alasan kesalahan yang ada dengan melakukan protes keras, khususnya kepada mereka yang berasal dari agama lain. Itu tidak lain karena manusia biasanya mewariskan keyakinan yang di antaranya adalah urusan moral dan materil yang mengikat kehormatan pribadi dan kedudukan sosialnya. Saya ingin menjauhkan mereka dari itu semua, tapi tidak cukup hanya dengan teriakan dan perlawanan.

Suatu hari saya berdialog dengan salah seorang cendekiawan dari golongan Ahlulkitab, dia ingin melanjutkan perdebatan yang terdahulu. Kemudian saya mengamati, ternyata dia mengemukakan konsep lain yang lebih dekat dengan watak masa sekarang.

Saya katakan padanya: "Untuk membangun keyakinan, saya hanya berpegang pada akal saja.

Penghuni bumi ini sekarang mencapai lima milyar jiwa, yang berarti sepuluh milyar mata, sepuluh milyar telinga, sepuluh milyar keduanya, dan bermilyar-milyar sel dan syaraf yang tidak terhitung. Jika anggota tubuh manusia ini mengarahkan pandangannya ke alam dan angkasa yang luas yang ditaburi oleh bintang-bintang, maka hanya sedikit saja yang dapat dilihat oleh mata, karena tidak ada yang mampu mengawasi dunia yang ajaib dan mengerikan ini kecuali Tuhan yang tidak diserupai oleh sesuatu pun."

Kemudian dia menimpali: "Memang benar."

Saya berkata lagi: "Agama-agama lebih cenderung untuk menerima kesamaran ajarannya sebagai gambaran kesempurnaan Allah."

Dia pun berkata: "Tidak apa-apa." Lalu saya berkata lagi: Menurut keterangan Al-Qur'an ketika Fir'aun bertanya kepada Musa tentang Allah, maka Musa berkata:

> *Tuhan kami adalah* (Tuhan) *yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk. Lalu berkatalah Fir'aun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?" Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak* (pula) *lupa.*" (QS. Thaha: 50-52)

Begitulah kata Al-Qur'an tentang Allah dalam Kitab yang dibawa oleh Muhammad. Adapun cerita Taurat tentang Allah, seperti yang Anda sandarkan kepada Musa, mempunyai susunan yang lain. "Allah menyesal telah menenggelamkan bumi dengan banjir besar. Agar Dia tidak mengulangi kesalahan-Nya ini, maka Dia

membuatkan Musa pelangi sebagai ingatan untuk tidak meneggelamkan bumi sekali lagi. Tetapi sayangnya Dia lupa."

Hanya dengan akal saja saya beriman kepada Allah. Tapi dengan akal yang mana saya meninggalkan warisan-warisan Muhammad dalam mensucikan Allah, kemudian membiarkan Anda menerima konsep ketuhanan yang tidak Anda ketahui akibat dari apa yang Anda lakukan?

Saya hanya menyampaikan kepada Anda sebuah contoh ringan dari apa yang saya ketahui tentang Anda. Di sisi Anda terdapat bencana besar yang membuat Anda hancur dan membuat saya berpaling.

Seandainya Kita Mempelajari

Setiap peradaban, ada saja bencana yang menghantam kemudian melenyapkan pengaruhnya. Mungkin munculnya bencana-bencana itu seperti munculnya rumput-rumput benalu di tengah ladang atau kebun yang tidak ditanami oleh seorang pun dan sukar dicabut.

Begitu juga kesalahan dan cela yang dimiliki oleh setiap orang yang dengan cepat menggerogoti para tokoh dan pejabat mereka. Ada seorang insinyur yang jenius tapi dia hanya bermain-main dengan kertas. Ada seorang wiraswastawan sukses tapi dia lebih banyak merokok. Dan ada lagi seorang wartawan yang terkenal tapi dia memperkenankan humor-humor murahan.

Masyarakat dan juga individu pertama-tama membangun benteng-benteng materi dan moral serta membangun pengaruh teori dan praktek. Hal itu semata-mata untuk menutupi akibat-akibat buruknya atau agar kesalahan-kesalahannya menjadi lebih ringan.

Begitu juga peradaban Eropa modern. Peradaban ini memiliki kelemahan-kelemahan yang akhirnya menurunkan kuantitas pengaruhnya. Tapi sebelum dan sesudah itu, mereka memproduksi barang-barang industri serta mengatur administrasi yang keduanya adalah untuk menutupi sisi kelemahannya.

Yang aneh, saya menyaksikan betapa golongan yang telah dilebur dosanya oleh Allah justru lebih memperhatikan panggung-panggung hiburan daripada memperhatikan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga. Mereka lebih dulu mengimpor barang-barang perhiasan ketimbang mengimpor kebutuhan-kebutuhan hidupnya, dan lebih dulu menyuguhkan mode rambur perempuan Eropa ketimbang menyuguhkan berbagai macam seni dan pendidikan yang dapat mengangkat derajat perempuan.

Ketika terjadi peristiwa pemblokadean tempat-tempat pengungsi Palestina yang mengerikan, saya membaca sebuah berita tentang seorang dokter perempuan asal Inggris. Dia mengurusi orang-orang yang sakit dan kelaparan sehingga datanglah keceriaan dan lenyaplah kesedihan. Lalu ia keluar dari himpitan peristiwa yang tragis itu untuk menceritakan kepedihan yang dialaminya serta semangat kebajikan yang dilakukannya, dengan tidak mendapatkan imbalan tapi justru mendapatkan rintangan. Lalu saya berkata: Seandainya saja kita mempelajari (peristiwa ini).

Disaat sedang berfikir dan hanyut dalam kenangan-kenangan itu, datanglah sebuah berita dari bumi Palestina bahwa di sana telah diadakan sebuah kontes yang diikuti oleh gadis-gadis Palestina untuk memilih ratu kecantikan Palestina. Dan yang menggembirakan saya, para khatib jum'at yang berada di tepi barat dan juga di kawasan Gaza menentang usaha yang hina ini

dan mengutuknya. Saya berkata: Para ulama yang ada di masjid-masjid telah menunaikan kewajibannya, dan segalanya telah tuntas, tinggal solusinya saja.

Ada beberapa orang yang berjalan di lorong-lorong peradaban modern. Mereka bagaikan anjing-anjing atau tikus-tikus yang berjalan di kegelapan, yang hanya tahu sisa dan kelebihan makanan saja.

Saya mendengar salah satu dari mereka berteriak: "Kami hanya butuh kebangkitan teater".

Ada juga yang mengatakan: "Kita harus menganut faham materialisme".

Ada lagi yang mengatakan: "Kita harus bersemangat dalam permainan olahraga."

Selain itu saya juga melihat seekor binatang yang sedang sibuk, tetapi sayangnya dia sibuk dengan politik umum, dan dia berkata: "Kita akan meninggalkan semua masa lalu kita."

Lalu saya menjawab: Wahai hewan-hewan yang unik dan mengagumkan, apa yang akan kita tinggalkan dan kepada siapa kita akan ikut?

Karena Kita Melakukannya dengan Setengah Sadar

Salah seorang pejabat perindustrian bagian kesejahteraan rakyat untuk komoditas asing, mengeluh kepada saya. Dia termasuk orang yang tidak suka jika produksi dalam negeri menyaingi produksi luar negeri. Dia mengatakan: "Masa depan tidak akan cerah jika masih ada cara seperti ini."

Lalu saya berkata kepadanya: "Saya kira, superioritas perindustrian itu lahir karena superioritas moral. Seandainya kita membangun dengan moral kita, maka

apa yang kita kerjakan tentunya akan menjadi lebih baik dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud, serta tidak lagi memperdulikan adanya perbedaan."

Tetapi pria itu menolak anggapan bahwa persaingan asing berpegang pada pengalaman-pengalaman material dan kemampuan yang didukung oleh jaman, serta beranggapan bahwa berpegang pada moral adalah sesuatu yang dihindari.

Sekali lagi saya katakan bahwa itu adalah opini yang bertujuan untuk mengejek orang-orang Arab dan kaum Muslim pada umumnya. Yaitu bahwa mereka telah melakukannya dengan setengah sadar dan setengah hati, dan mensegerakan keinginan untuk menyempurnakan dan memperbaiki urusan hawa nafsu dengan penuh kerinduan dan semangat yang menggelora. Padahal menurut kami mengerjakan sesuatu dengan sempurna adalah sebuah keharusan yang diatur dari luar atau kami benar-benar dihadapkan pada permasalahan yang sulit serta kondisi yang sangat buruk sehingga kami tidak memperoleh kemenangan.

Saya menuntut kepada pemerintah untuk menetapkan pajak yang tinggi bagi barang-barang impor agar barang-barang kita dapat menguasai pasaran dalam negeri dan sukses dalam persaingan bebas. Tetapi saya menyangkal bahwa dengan menerapkan pajak yang tinggi justru akan melindungi para pemalas dan penyeleweng yang tidak perduli dengan apa yang tangan mereka lakukan.

Lalu dia berkata: "Menurut saya sebagian produksi masyarakat kita membingungkan, karena kalau di luar negeri sana mencampur satu bahan dengan bahan lainnya menghasilkan sebuah gambar yang bagus, tetapi

kalau di sini menghasilkan sebuah gambar yang buruk. Mengapa? Karena kita melakukannya dengan setengah sadar, lamban dan malas.

Ditambah lagi dengan instansi-instansi yang *amburadul* dan seenaknya. Seseorang keluar dari rumahnya menuju kantor. Setelah sampai dia merasa seolah-olah ada urusan penting yang dilupakannya, padahal dia tidak lupa sesuatu pun. Sementara itu, tidak semua pekerjaan yang dikerjakannya berhubungan dengan pekerjaan sekundernya. Dia disibukkan oleh angan-angan yang tak terbatas, sehingga dia melayani orang lain dengan penuh kebodohan dan kesombongan.

Agama masuk ke dalam jiwa manusia karena digerakkan oleh lentera yang cahayanya memancar dari dalam jiwa, dan menggerakkan segala sesuatu di jalan-jalan kehidupan dengan petunjuk yang nyata. Orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sadar dan bingung maka yang bergerak dalam diri mereka adalah tabiat kehidupan hewaniah. Mereka lupa kepada Allah dan sangat mengingkari, munafik dan lebih pantas untuk tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.

Menghentikan Kekalahan Kita yang Tiada Henti

Orang Islam lebih banyak disakiti oleh orang Islam sendiri daripada oleh musuh-musuhnya. Dan tidak jarang mereka lebih banyak membantu orang Yahudi daripada diri mereka. Mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri, atau mereka bagaikan perempuan yang mengurai benang yang sudah dipintal dengan kuat.

Di Tchad (daerah Afrika Tengah) salibisme internasional menerapkan aturan yang ketat, tetapi orang-

orang negro menikmatinya dengan penuh ketaatan, keteguhan serta semangat moral dan material. Adapun kaum Muslim yang berada di bagian utara, maka sudah sejak 10 tahun belakangan ini peperangan berkobar di antara mereka sehingga kekuatan mereka menjadi lemah, dan rumah-rumah mereka hancur berantakan.

Di Sudan, gereja-gereja Askandinawa, Vatikan, Canada, dan juga Amerika Serikat, mereka bekerja sama untuk membentangkan sayap-sayap kristenisasi di wilayah selatan. Mereka membangun jembatan-jembatan yang sering dilintasi oleh orang-orang nasrani menuju ke seluruh pusat Afrika. Adapun bangsa Arab di bagian utara, mereka terus tercerai berai dan terlibat pertikaian. Anda mengira mereka itu bersatu padahal hati mereka terpecah belah.

Antara Iran dan Irak terjadi perang dahsyat yang menimbulkan kekeringan dan kecemasan. Seandainya para korban perang itu terjun dalam pembebasan Palestina, niscaya bangsa Arab akan dapat merebut kembali hak-hak mereka. Tetapi sayangnya, peperangan yang tak tahu malu itu terus berkelanjutan, sehingga kerugian dan kesengsaraan terus bertambah. Perusahaan-perusahaan senjata di Eropa, Amerika dan Asia meraup uang ratusan milyar sebagai jasa pengiriman alat-alat perang untuk di darat, laut dan udara. Mengapa umat Islam tega melakukan ini kepada saudaranya sendiri? Apakah mereka buta tentang agama dan dunianya sehingga melakukan perbuatan mungkar ini?

Sebagaimana diketahui, dunia Islam lumpuh sejak dua atau tiga abad lamanya. Mereka menderita berbagai kekalahan baik di bidang kebudayaan, politik, maupun militer. Untuk menghentikan kekalahan yang datang bertubi-tubi ini maka sudah selayaknya kita melakukan

introspeksi diri, meluruskan langkah-langkah kita, memperbaiki hubungan dengan Tuhan kita, dan meninggalkan kemaksitan-kemaksiatan sosial dan individu yang sudah mengakar.

Namun sayang kita belum melakukannya. Dalam suasana damai kita justru lebih terpacu untuk berada di tempat-tempat maksiat dan menghambur-hamburkan harta yang melimpah ruah untuk kesenangan perut dan syahwat, serta untuk berbuat kesesatan yang dapat melupakan Allah. Hari-hari damai berlalu dengan dosa dan kemaksiatan. Sehingga datanglah hari-hari peperangan yang mencekam dengan penuh hinaan dan kobaran api. Sekaranglah saatnya bagi kita untuk segera mengosongkan tangan kita dan kembali kepada Allah. Kita telah dibinasakan oleh sesuatu yang merugikan dan tidak memberikan manfaat, serta yang merendahkan dan tidak meninggikan. Dan ini adalah bunuh diri masal yang membinasakan.

Sudah bukan rahasia lagi jika generasi-generasi terakhir bangsa Arab menjadi generasi yang asing terhadap Islam, menolak berpegang pada Islam serta meninggalkan kandungan risalah yang ada dalam Al-Qur'an:

> *Bukankah Kami telah membinasakan orang-orang yang dahulu? Lalu Kami iringkan* (azab Kami terhadap) *mereka dengan* (mengazab) *orang-orang yang datang kemudian. Demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berdosa.* (QS. al-Mursalaat: 16-18)

Jika mereka mau merubah diri, mengokohkan akidah dan syariatnya, serta memperbarui sejarah leluhurnya, maka niscaya Allah akan mengobati luka mereka, menyatukannya kembali, serta mendatangkan kebaikan kepadanya.

Jika Agama Tidak Lagi Berpengaruh

Jika agama tidak lagi mempunyai pengaruh dalam menegakkan jiwa dan menenangkan hati, maka manusia akan tetap saling bermusuhan, saling mencaci dan terpecah belah. Yang membuat saya kecewa, kaum Reformer Eropa tidak mengetahui kenyataan ini. Beberapa waktu yang lalu Abdul Natsir memberitahukan bahwa Undang-undang penurunan harga sewa apartemen telah dikeluarkan, sehingga pemiliknya kehilangan 3/5 biaya yang dulu diperoleh dari penyewa. Hal itulah yang membuat sedih para pemilik apartemen dan sebaliknya membuat senang para penyewa. Relasi yang sudah sekian lama terjalin, kini berubah menjadi kekasaran dan kemarahan.

Tapi saya sempat mengetahui, ada salah seorang ulama Al-Azhar yang taat tinggal di apartemen sewaan. Ketika dia menemui si pemilik rumah, dia membayar dengan harga sewa lama seolah-olah Undang-undang penurunan harga sewa apartemen belum dikeluarkan. Kemudian si pemilik itu pun bingung dan merasa takut untuk melanggar Undang-Undang. Hanya saja, ulama yang taat itu secara lisan sepakat untuk tetap tinggal di tempat yang dulu. Dia menolak untuk memakan harta orang lain dengan cara yang tidak benar.

Undang-undang itu tetap berlaku dan tumbuh sejalan dengan berlalunya waktu. Tetapi nilai nominal yang telah ditentukan menjadi tidak berjalan, yang kemudian ditetapkan berdasarkan perjanjian. Maksudnya perjanjian sewa berubah menjadi penjanjian pemilik secara tertutup.

Dalam perkembangan, ternyata kebijakan baru ini menyebabkan para pemilik tidak mau menyewakan

lagi. Di antara mereka ada yang menjauhkan diri dari hubungan sewa menyewa. Sekarang ini terdapat ratusan ribu apartemen yang ditutup karena si pemilik rumah tidak ingin kehilangan hartanya akibat dari cara yang tidak fair.

Tindakan saling menzalimi di antara sesama manusia adalah tindakan yang tidak dibenarkan. Dan salah satu bentuk kesia-siaan adalah menyelesaikan masalah dengan mendatangkan masalah baru, atau menguatkan sesuatu dengan melemahkan sesuatu lainnya.

Sebagian penguasa melakukan balas dendam sehingga mereka buta dari jalan kemaslahatan. Mereka mengagumi filsafat yang datang dari luar, sehingga menjauh dari hukum Allah dan norma-norma agama. Mereka juga tidak peduli lagi dengan dampak yang akan terjadi. Kemudian saya mengamati golongan pekerja dan petani menjadi pembunuh hak-hak orang lain demi mengangkat hak-haknya. Jiwa yang rela dan ikhlas telah menguap digantikan oleh jiwa-jiwa monopoli, serakah, dan sewenang-wenang.

Mungkin melalui perundang-undangan dapat memerangi monopoli dan membabat kejahatan para penindas. Tetapi hal itu menempati prioritas kedua. Adapun prioritas pertama adalah menumbuhkan iman dan menyebarluaskan ajaran moral dan tradisi Islam.

Penjajahan budaya telah menghilangkan pengaruh akidah dan ibadah di setiap reformasi. Bahkan menghalangi aktivitas keagamaan dan menfitnah tokoh-tokohnya. Hal yang tidak memungkinkan untuk dapat mewujudkan kebaikan pada umat selama kepalsuan ini masih ada.

Konsepsi Tentang Problematika Perempuan

Kebangkitan Kaum Perempuan yang Sebenarnya

Saya dan juga beberapa sukarelawan lainnya disibukkan oleh kebangkitan kaum perempuan pada masa sekarang ini. Kami gembira karena kebenarannya dan kami sedih karena kesesatannya. Kami berfirasat bahwa berpindah dari peradaban modern bagaikan kita berpindah dari kebaikan menuju keburukan. Dan kitalah yang bertanggung jawab untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik dan cerah bagi seluruh umat.

Saya tahu bahwa kaum perempuan sudah tidak lagi berinteraksi dengan pendidikan Islam sejak satu abad yang lalu. Mereka dituntut untuk bersikap keibuan, tetapi di sisi lain mereka dilarang untuk pergi ke masjid-masjid. Sungguh saya benar-benar menjauhkan diri dari orang-orang yang mencegah perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar.* Mereka memutuskan ikatan-ikatan yang terkait dengan keislaman, baik di bidang kebudayaan, politik, atau pun militer. Bahkan dipaksa untuk berbuat aniaya dalam urusan-urusan tertentu. Sehingga kondisi mereka menjadi buruk dan mereka tidak mengetahui apa-apa kecuali pekerjaan rumah dan intuisi-intuisi fisik. Jarak antara spiritual, intelektual dan perempuan semakin jauh dibanding dengan para pendahulu kita, seperti jauhnya jarak antara manusia dan binatang.

Insya Allah, jika seluruh kaum Muslim mendukung pengkhianatan terhadap prinsip-prinsip dasar Islam ini, maka tanah, otak, dan perut mereka akan dikuasainya. Kemudian mereka dijadikan kafilah yang mengikuti jalan selain Islam atau menjadi orang dunia ketiga

yang dipimpin dan tidak memimpin, padahal mereka sebelumnya menjadi tongkat penggerak atau orang satu di dunia.

Termasuk salah satu hak perempuan adalah hak untuk menuju dunia yang lebih baik. Akan tetapi tradisi yang buruk telah menghalangi kebangkitan kaum perempuan dan menjerumuskannya ke dalam lubang kehinaan yang harus diwaspadai. Seperti halnya kaum perempuan Eropa yang bergaul dengan kaum laki-laki dalam kelompok seni karena isu persamaan. Ada pula perempuan yang mengalirkan keringatnya untuk menyempurnakan identitas intelektual dan moralnya.

Adapun di tempat-tempat dakwah, saya melihat dengan mata kepala sendiri, kaum perempuan Aljazair memperkokoh akidahnya dengan keberanian dan perjuangan mati-matian.

Ketika saya menyaksikan kaum perempuan modern dari kalangan umat Islam, saya menemukan tradisi modern itu dimakannya mentah-mentah tanpa pandang bulu. Sehingga ada di antara mereka yang mengenakan busana Perancis khusus pada pagi dan sore hari. Selain itu ada yang rakus dengan barang-barang perhiasan, dan ada juga yang meremehkan pendidikan agama. Sedikit sekali dari mereka yang mau memperhatikan salatnya atau problem-problem umatnya, baik itu di bidang kebudayaan atau pun di bidang politik. Peradaban yang berkembang sekarang ini memiliki dampak negatif yang mengerikan. Yaitu rusak dan hancurnya kemajuan ilmiah yang mencemaskan. Sayangnya, kita telah sukses memindahkan kebobrokan-kebobrokan ini sampai pada taraf ketertinggalan yang mengharukan dan berlangsung terus, hingga bahayanya berlipat ganda.

Saya tidak suka mendengarkan bualan orang-orang yang meramalkan kejelekan. Saya juga tidak mau mengikuti orang-orang yang berfikiran sempit. Saya mempelajari agama saya dari Al-Qur'an dan Sunnah dan tidak dari gambaran masa-masa yang hancur atau angan-angan seseorang.

Alangkah banyaknya problem yang kita selewengkan dari konsep Al-Qur'an dan Sunnah. Ketika kita beraktivitas sosial dan politik, kita mundur, sehingga kelompok kita pun berkurang dan akhirnya sekarang ini orang-orang yang mau menjemput kebenaran menjadi surut. Barangkali problem-problem perempuan dan misinya dalam kehidupan adalah bagian terpenting dari problem-problem ini.

Rumor Palsu

Fatwa yang tersiar di tengah sebagian kaum Muslim dan yang diubah oleh musuh-musuh Islam adalah bahwa Islam membangun pagar yang tinggi di antara laki-laki dan perempuan hingga satu sama lain tidak dapat melihat, atau bahkan melihat saja diharamkan.

Setelah saya menelaah Al-Qur'an dan Hadis yang mutawatir dan sahih, saya menemukan bahwa ternyata rumor itu dusta belaka. Pandangan (laki-laki memandang perempuan, atau sebaliknya) yang normal sama sekali tidak ada masalah. Yang harus ditinggalkan adalah pandangan yang mengandung unsur birahi, yang rendah dan selalu mencari-cari dosa. Oleh karena itu agama memerintahkan agar memalingkan mata. Itu adalah perintah untuk semuanya, baik laki-laki atau pun perempuan. Sehingga ketika pandangan itu jatuh pada sesuatu yang membangkitkan nafsu birahi, maka

sebagai orang Islam kita diwajibkan untuk tidak kembali memandangnya dan membentengi hati dari sifat bimbang ragu.

Setiap orang yang berada di masjid, di jalan dan juga di tempat-tempat umum lainnya, harus dapat menjunjung etika berikut ini:

1. Tidak *tabarruj* (mempertontonkan bentuk atau bagian tubuh) dan berpakaian yang sopan.
2. Menundukkan pandangan dan menjaga kesucian.
3. Setiap Muslim dan Muslimah harus menjaga dirinya dari keinginan-keinginan yang melanggar batas-batas syariat.

Poin-poin tersebut melekat dalam kehidupan para (perempuan) pendahulu kita yang pertama, dan ternyata kaum perempuan pendahulu itu selain hadir di dalam masjid juga terjun ke medan perang. Tetapi mereka tetap dikelilingi oleh pagar norma-norma Islam yang telah ditetapkan.

Saya mengetahui ada beberapa hadis lemah yang dikesampingkan oleh para ilmuwan ketika meneliti periwayatannya dan belum pernah seorang ulama pun yang menyatakan periwayatannya adalah sahih, serta tidak ada seorang *faqih* pun yang menghargainya sebagai kebenaran Islam, misalnya hadis yang diriwayatkan oleh Fatimah az-Zahra as bahwa sebaik-baik perempuan adalah yang tidak memandang laki-laki dan tidak dipandang oleh laki-laki. Ada lagi sebuah hadis yang mengatakan bahwa Rasulullah saw mencegah sebagian istrinya melihat Abdullah bin Ummu Maktum. Itu semua adalah hadis yang tidak sesuai dengan keterangan yang saya tulis, yang tampak berlawanan dengan keterangan-keterangan Al-Qur'an dan sunah yang benar dari sisi ketetapan dan maksudnya.

Tetapi, justru periwayatan yang samar dari segi ilmiah inilah yang dijadikan sebagai buah fikiran umat Islam pada masa terakhir ini. Diwajibkannya bersifat keibuan dan tetap tinggal di rumah, tidak untuk perempuan saja, bahkan menjadi aturan keluarga dan juga norma agama.

Ada penceramah di masjid mengatakan: "Perempuan tidak boleh keluar dari rumahnya, sekali pun ke tempat suami atau ke tempat pemakaman."

Satu waktu datang kepada saya seorang perempuan yang ditinggal mati anaknya, dan dia mengatakan bahwa hatinya sangat sedih, dan ingin menziarahi kubur anaknya. Kemudian saya berkata: "Kenapa kamu tidak menziarahinya?" Dia menjawab: "Karena imam masjid menuturkan bahwa laknat akan turun terhadap orang yang mengerjakan hal itu." Lalu saya berkata: "Ziarahilah kubur anakmu dan kamu adalah orang yang sedang diuji kesabarannya! Kemudian kembalilah kamu ke rumahmu. Kamu adalah seorang muslimah yang menjalankan tuntunan Allah, dan Insya Allah kamu akan mendapatkan pahala di sisi-Nya, karena dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Nabi Muhammad saw besabda: 'Ziarah ini tidak dilarang, dan orang-orang yang melakukannya tidak berdosa.'"

Tetapi ada pola fikir yang kurang sehat dan senang dengan hadis-hadis lemah. Kemudian dari hadis-hadis lemah itu ditarik ketetapan hukum Islam. Padahal Islam yang suci, lepas dari penyimpangan-penyimpangan ini.

Sekarang ini kita masuk pada sebuah masa di mana laki-laki dan perempuan bergabung dalam perang udara. Kita tidak boleh membiarkan orang-orang

lemah yang menuduh ada kekurangan pada agama kita dan kemudian mereka melemparkan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri mereka kepada orang lain.

Wanita Mempunyai Hak yang Seimbang dengan Kewajibannya

Umat yang mulia adalah umat yang lebih banyak dihukumi oleh tradisi-tradisi luhur daripada oleh undang-undang paksaan. Ketinggian akhlak lebih berguna dan lebih bermanfaat daripada kekuasaan negara. Dan kekuatan umat sesungguhnya terletak pada kemuliaan perilaku, ketakwaan, kesucian, serta rasa cukup dan rela. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Umar bin Khathab pernah ditetapkan sebagai seorang hakim. Ternyata selama satu tahun penuh tidak ada seorang pun yang mengadu kepada Umar karena orang-orang telah memenuhi hak-haknya. Sehingga pernah ada ungkapan: Jika manusia mau memenuhi haknya, maka hakim akan beristirahat.

Ada seorang laki-laki berkata berkata kepada Umar: "Saya ingin menceraikan istri saya."

Lalu Umar bertanya: "Kenapa?"

Dia pun menjawab: "Karena saya tidak mencintainya."

Kemudian Umar berkata: "Apakah setiap rumah tangga dibangun atas cinta? Lalu dimana rasa malu dan kesetiaan?"

Sebenarnya hanya bimbingan akhlak yang harus dibangun oleh rumah tangga. Sedangkan cambuk-cambuk hukum merupakan perangkat nomor sekian dalam membangun hubungan keluarga yang sehat.

Dalam sebuah hadis disebutkan: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang baik akhlaknya dan bersikap lembut terhadap keluarganya." Sebagaimana Islam mewasiatkan kepada suami untuk berlaku lembut terhadap istrinya, begitu juga seorang istri terhadap suaminya. Rumah akan menjadi surga atau neraka bagi sang istri sesuai dengan perlakuan suami terhadap istrinya.

Sayangnya, kebanyakan rumah tangga telah kehilangan ruh agama, sehingga mereka lebih banyak bergaul dengan perangai yang buruk daripada bergaul dengan akhlak yang dilandasi iman. Rumah itu adalah rumah yang bernafas dengan udara yang diselimuti oleh kebusukan akhlak dan kekerasan. Dan saya tidak tahu dimana letak cinta dan kasih sayangnya.

Seorang wanita menemui saya di sebuah masjid, kelihatannya dia menyembunyikan kemarahan. Dia berkata bahwa suaminya telah memukulnya dengan pukulan yang keras. Dengan kejadian itu dia merasa seakan-akan ingin menjual agama dan dunia untuk melupakannya. Lalu saya menemui suaminya dan menegurnya. Tetapi tiba-tiba dia memberikan jawaban kepada saya: "Saya mendidiknya karena dia banyak bicara." Kemudian saya berkata kepadanya: "Seharusnya kamu tidak bertindak demikian! Pukulan tidak bisa dibenarkan keculai jika seorang istri menentang dan takabur terhadap suaminya, meremehkan keinginannya, mengabaikannya sehingga seolah-olah si suami tidak punya seorang teman pendamping. Atau dengan ketentuan lain, jika sang istri mengijinkan pria asing masuk ke rumahnya, maka sudah selayaknya bagi suami untuk cemburu, sampai dia tidak melihat di rumahnya ada orang lain. Adapun memukul dengan membabi buta maka ini merupakan sifat binatang,

dan tidak boleh dilakukan oleh suami karena akan membuat istrinya menjadi beringas dan bertambah buruk."

Islam menjadikan seorang laki-laki sebagai orang yang bertanggung jawab mengurusi rumahnya, dan menjadikan hak serta kewajiban sebagai bagian timbal balik antara suami dan istri.

Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. (QS. al-Baqarah: 228)

Ada manusia yang berjiwa merdeka dan ada pula yang berjiwa budak, baik laki-laki maupun perempuan. Akan halnya perempuan, maka ternyata mereka lebih banyak menerima kekerasan daripada kelembutan.

Bagaimanapun, yang tidak boleh bagi kita adalah perlakuan yang menyimpang dari Islam atau cara-cara yang menyeretnya kepada dakwaan dengan alasan telah melecehkan wanita, merusak kehoramatannya, dan memperbolehkan kekerasan padanya.

Hukum Allah dalam Rumah Tangga

Agar eksistensi manusia di bumi ini tetap berlangsung, maka mereka tidak boleh lepas dari dua hal yaitu makanan dan perkawinan. Makan adalah untuk mempertahankan hidup, sedangkan perkawinan untuk proses regenerasi.

Begitu juga makhluk-makhluk lainnya, mereka hidup dengan dua hal ini, mungkin hanya caranya saja yang berbeda. Allah telah memuliakan Bani Adam, menyediakan bagi mereka makanan dari barang-barang yang halal dan baik, serta menjadikan proses regenerasi mereka dalam sebuah pertemuan yang mulia dan terhormat.

Binatang melahap setiap apa yang ditemuinya. Adapun manusia, mereka diangkat derajatnya oleh Allah sebagaimana Allah berfirman kepada mereka:

> *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.* (QS. Al-Baqarah: 168)

Binatang berkembang biak melalui perkawinan secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi. Adapun manusia, Allah telah menjadikan bagi mereka perkawinan dengan ketenangan, kasih sayang, dan pertumbuhan serta nasab dan kerabat.

> *Dan Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik.* (QS. an-Nahl: 72)

Sebagaimana Islam menolak makanan yang diperoleh dari harta yang haram, Islam juga mengharamkan penyimpangan seksual serta mencegah setiap pertemuan yang dilakukan tanpa didasari iman.

Tentu saja, Islam menolak kependetaan karena Islam lebih dekat dengan ketulusan fitrah dan lebih mengetahui tentang hak hidup ketimbang agama-agama yang disangka kalangan pendeta mempunyai hubungan dengan Allah.

Kehidupam apa yang dicari oleh agama dari perkawinan? Apakah hanya sebatas penambahan produksi biologis dan memperbanyak penduduk saja? Tentu tidak. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an, perkawinan adalah kerja sama antara suami dan istri untuk menjalankan hukum-hukum Allah. Inilah rahasia yang terkandung dalam firman Allah SWT tentang problem-problem rumah tangga:

Dan tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) *tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya.* (QS. al-Baqarah: 229)

Gambaran terbaik tentang rumah tangga yang menjalankan hukum Allah adalah sebagaimana sabda baginda Rasulullah saw: "Tidak ada yang lebih baik bagi seorang mukmin setelah ketakwaannya kepada Allah selain dari istri yang salehah. Jika diperintah, ia menaatinya, jika dipandang ia menyenangkannya, jika suaminya bersumpah padanya maka ia akan membebaskannya, dan jika ditinggalkan, ia menjaga diri dan hartanya."

Rumah tangga seorang Muslim yang sesuai dengan batasan ini adalah yang apabila sang istri mengasuh dan mendidik anak-anaknya serta menjadikan rumah mereka sebagai tempat beristirahat bagi suami setelah lelah mencari nafkah dan menghadapi kesulitan urusan dunia. Yang menyedihkan, ternyata orang-orang Islam tidak tahu bagaimana mereka menegakkan hukum Allah dalam rumah tangga. Ini karena dari sejak zaman dulu secara turun temurun mereka berpesan dan melakukan kebiasaan yang berakibat membodohkan kaum perempuan dan mewariskan pelecehan perempuan. Mereka menyangka bahwa fungsi perempuan adalah memasak nasi, melayani kebutuhan biologis, mengasuh anak, itu saja.

Keterpurukan intelektual dan ritual yang menimpa dunia Islam menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Setelah itu mereka kembali kepada gambaran kehidupan yang melenyapkan fungsi perempuan dalam kehidupan sosial, dan menganggap hubungan antara laki-laki dan perempuan hanya sebatas makan dan pemenuhan biologis saja.

Kehadiran Perempuan di dalam Masjid

Tidak henti-hentinya saya mewaspadai pengutipan hadis-hadis *dha'if* yang ada di berbagai tempat pendidikan dan tempat-tempat umum. Begitu juga pemahaman yang kurang benar terhadap hadis-hadis sahih. Segala puji bagi Allah yang telah menjaga agama Islam sehingga tetap dipertahankan oleh orang-orang yang mempunyai keteguhan dalam ilmu di mana pun.

Saya telah membaca sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abi Darda' yang berbunyi:

> "Barang siapa ketika di pagi dan petang hari mengucapkan: *Hasbiyallahu laa ilaahailla huwa 'alaihi tawakkaltu wahuwa robbul 'arsyil 'adzim,* sebanyak tujuh kali, maka dia akan dicukupi oleh Allah apa yang dikehendakinya, baik orangnya jujur ataupun pembohong."

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud dan merupakan hadis *mauquf*. Sedangkan menurut Ibnu Shuny hadis ini *marfu'*. Menurut al-Mundziry: Hadis semacam ini tidak bisa dikatakan sebagai sebuah pendapat tapi merupakan hadis *marfu'*. Dan orang yang mensyarahi hadis tersebut mengatakan: "Doa seorang pembohong dapat diterima dengan berkah bacaan tersebut." Kami menolak pendapat yang tidak logis ini karena riwayat itu adalah batil, baik itu berupa hadis *mauquf* maupun hadis *marfu'*. Menyamakan pembohong dengan orang

jujur adalah tidak benar. Jika penyamaan itu tidak dianggap sebagai sebuah *'ilat* dalam diterimanya sebuah *matan*, maka cacat macam apakah yang dapat dijadikan sebagai *'ilat*?

Sayangnya sebagian orang yang menekuni hadis telah kehilangan bakat keilmuan yang jeli, sehingga kebohongan demi kebohongan dibiarkan karena dia orang yang bodoh. Ada lagi hadis yang mengatakan: "Salatnya seorang wanita yang lebih disukai oleh Allah adalah di sebuah tempat di dalam rumahnya yang sangat gelap." Bahkan sebagian mereka ada yang mengatakan, "Lebih utama dari pada salat di Masjid Nabawi".

Ibnu Hazm menolak semua riwayat ini dan menyatakannya sebagai palsu. Saya bukan pengikut mazhab Zahiri, akan tetapi saya mengetahui dengan *ilmul yaqin* bahwa Nabi Muhammad saw mengatur *shaf-shaf* perempuan di Masjid Nabawi, dan membuatkan sebuah pintu khusus bagi mereka. Beliau melarang laki-laki berdekatan dengan *shaf-shaf* perempuan, yaitu ada yang mundur dari *shaf* pertama sehingga dekat dengan perempuan. Dalam hal ini Nabi bersabda: "Suatu kaum yang senantiasa mundur dari *shaf* pertama, maka Allah akan mengakhirkan hisab mereka hingga mereka masuk ke dalam neraka." Kaum perempuan mendatangi salat jama'ah mulai dari Subuh hingga Isya'. Jika hal itu melanggar keutamaan atau mengurangi pahala, maka kenapa Nabi Muhammad saw membiarkan mereka mengerjakan hal ini siang dan malam?

Saya tidak sepaham dengan Ibnu Hazm tentang pendapat bahwa sunah salat jama'ah antara perempuan dan laki-laki sama. Hal yang ingin saya jelaskan di sini adalah bahwa perempuan itu penanggungjawab di rumah suaminya, serta keluarganya. Ketika suami dan

anak-anaknya membutuhkan persiapan makanan atau persiapan istirahat, maka perempuan harus tetap di rumahnya dan tidak boleh pergi ke masjid atau meninggalkan rumah dengan mengabaikan kewajibannya, dan dia memiliki pahala jama'ah yang ditinggalkannya karena halangan syar'i.

Adapun jika telah menyelesaikan semua tugas-tugas rumah, maka sebaiknya dia pergi ke masjid dan ikut dalam salat jama'ah. Serta tidak boleh bagi suami untuk mencegahnya. Seperti dinyatakan dalam hadis: "Janganlah kalian mencegah hamba-hamba Allah untuk pergi ke masjid-masjid". Menolak keberadaan perempuan di dalam masjid itu menghapus sunah yang diketahui pada zaman Nabi dan *khulafa'urrasyidin.* Kita di sisi Allah tidak lebih baik dari para pendahulu kita yang saleh.

Kaum Laki-laki Tidak Lebih Mulia dari Kaum Perempuan

Seorang pemudi masuk ke kantorku dengan menampakkan kecemasan dan kemarahan. Dia berkata kepadaku: "Saya berharap bapak mendengarkan pengaduan saya dan bapak bertindak adil! Saya adalah seorang mahasiswi semester enam dan saya sudah terbiasa mendapatkan nilai terbaik. Di rumah, ibu saya melayani saya dan juga semua saudara laki-laki. Saudara-saudara saya adalah mahasiswa di universitas yang sama dan mereka juga sudah biasa memperoleh nilai yang memuaskan. Tetapi terjadi sesuatu yang tidak kami harapkan, di mana ibu kami sakit dan harus berbaring di tempat tidur, sehingga semua saudara laki-laki meminta saya untuk melayani mereka menggantikan posisi ibu. Kemudian saya menawarkan kepada mereka agar penentuan tugas-tugas rumah itu sebaiknya

diputuskan dengan kesepakatan bersama, sepulang dari kampus. Tetapi mereka menolak dengan mengatakan: 'Kamu adalah seorang perempuan, sehingga hanya kamu yang wajib memikul tugas-tugas rumah ini!'"

Lalu saya bertanya: "Apa yang kamu minta dari saya?"

Yang dijawabnya: "Nasihatilah agar kami saling membantu, dan tunjukkanlah kepada mereka bahwa baginda Rasulullah saw adalah pelayan bagi keluarganya, dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah yang sekarang dipandang rendah oleh sebagian kaum laki-laki. Jika tugas-tugas rumah itu dibebankan hanya kepada saya, maka berarti mereka tidak berlaku adil terhadap saya, padahal tingkatan studi saya lebih tinggi dari pada mereka."

Kemudian saya mengambil secarik kertas dan menulis sebuah hadis tentang Ummul Mu'minin Sayidah 'Aisyah, kemudian saya memberikan kepadanya dan menyuruhnya agar dibaca oleh semua saudara laki-lakinya.

Lalu ada seseorang yang mendengarkan perbincangan itu berkata kepada saya: "Kenapa ini anda lakukan? Bukankah Allah SWT berfirman: "*Anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.*" (QS. Ali 'Imran: 36), sehingga sudah selayaknya dia melayani saudara laki-lakinya, mengurus rumah dan meninggalkan kampus!"

Kemudian saya berkata: "Ayat yang anda bacakan itu adalah lanjutan perkataan Imran kepada istrinya yang pada waktu itu dalam keadaan hamil dan ber*nadzar* kepada Allah, anak yang dalam kandungannya menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Dia berharap untuk melahirkan anak laki-laki,

karena laki-laki lebih mampu memimpin manusia dan menegakkan syiar daripada perempuan. Maka ketika lahir seorang perempuan yaitu Maryam, lalu dia memohon kepada Allah untuk dapat memenuhi *nadzar*-nya dengan mengatakan:

> *Ya Tuhanku, aku melahirkannya seorang anak perempuan,* (dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu), *dan anak-laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada* (pemeliharaan) *Engkau dari pada syaitan yang terkutuk.* (QS. Ali Imran: 36)

Dia telah memohon kepada Allah agar melindungi anak perempuan yang datangnya tak disangka-sangka itu, yang selamanya dia tidak akan dapat diutus untuk menjaga Baitul Maqdis dan menjadi imam Masjidil Aqsha.

Tetapi pria itu berkata kepada saya: "Dalam segala hal laki-laki tetap lebih mulia dari pada perempuan, dan perempuan tidak dapat mengelak lagi."

Maka tanpa fikir panjang saya memotong dan menghentikan omongannya dengan mengatakan kepadanya: "Maksudmu kamu lebih utama dari Maryam karena kamu seorang laki-laki sedangkan dia seorang perempuan? Istri Fir'aun lebih berat timbangan takwanya dari pada kamu sekali pun kamu itu seorang laki-laki dan dia seorang perempuan, bahkan seorang istri raja yang angkuh yang mengajak orang ke neraka." Kalian bodoh tentang kebenaran-kebenaran agama dan dunia.

Suara Perempuan Bukan Aurat

Ada seorang pemuda yang berada di dekatku hampir saja mengamuk. Pasalnya, saat itu kami mendengar sebuah pembicaraan yang dilontarkan oleh salah seorang perempuan. Lalu saya bertanya kepadanya: "Kenapa kamu? Apakah dalam perkataannya itu ada yang salah?"

Lalu dengan spontan dia berkata: "Kenapa ini anda biarkan! Bukankah suara perempuan adalah aurat?"

Kemudian saya menjawabnya dengan dingin: "Itu bohong dan tidak bersumber dari ajaran Allah."

Perhatikan hukum Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah berfirman kepada kaum perempuan Mukmin ketika mereka berbicara dengan seseorang:

> *...Janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya.*" (QS. al-Ahzab: 32)

Maka apakah mereka diam dan tidak berbicara sepatah kata pun karena suara perempuan adalah aurat? Tentu tidak!

> *Dan ucapkanlah perkataan yang baik.*" (QS. al-Ahzab: 32)

Maksudnya hendaklah mereka berbicara dengan wajar serta tidak dipenuhi dengan kata-kata yang menimbulkan keraguan dan logat yang membangkitkan birahi.

Ketika kaum perempuan Mukmin Muhajirin datang dari Mekah setelah perjanjian Hudaibiyah, maka mereka diuji secara lisan untuk mengetahui keadaan mereka, apakah benar mereka berpaling dari agamanya, atau mereka mempunyai keinginan-keinginan yang lain.

Sehingga ketika mereka menjelaskan dalam perdebatan iman mereka, maka mereka memutuskan untuk tetap dalam masyarakat Islam.

> *Maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka* (benar-benar) *beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada* (suami-suami mereka) *orang-orang kafir.* (QS. al-Mumtahanah: 10)

Tidak ada seorang pun yang memahami bahwa suara wanita adalah aurat!

Ketika datang seorang wanita yang berdebat kemudian menjelaskan permasalahannya kepada Rasulullah saw dan meminta pendapat hukum beliau, maka beliau tidak mengatakan: "Diamlah kamu, suara kamu itu aurat!"

Ketika datang putri Syu'aib–sebelum dia menjadi istri Musa–mengatakan:

> *Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberi balasan terhadap* (kebaikan)*-mu, memberi minum* (ternak) *kami.*" (QS. al-Qashash: 25)

Musa tidak mengatakan kepadanya: "Kenapa kamu berbicara denganku seperti ini? Bukankah suara perempuan itu aurat?"

Ketika Ratu Saba' masuk ke istana Sulaiman, lalu diperhatikan singgasana yang didatangkan dari Yaman ke Palestina, maka ditanyakanlah kepadanya:

> "*Serupa inikah singgasanamu?". Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku.*" (QS. an-Naml: 42)

Beberapa ahli tafsir mengatakan: "Dari jawabannya, Sulaiman mengakui kecerdasan Ratu Saba' karena dia mengetahui singgasananya yang dia anggap mustahil

dapat terbang beribu-ribu mil untuk didatangkan ke tempat itu. Tidak ada seorang manusia pun, baik yang pandai maupun yang bodoh mengatakan bahwa suara wanita itu aurat!"

Ada lagi, ketika Zainab binti Rasulullah keluar untuk menemui kaum Muslim yang berada di masjid, dia mengumumkan bahwa dia telah melindungi suaminya yang ditawan oleh kaum Muslim di Badar. Orang-orang pun mendengarkan suara yang penuh pengharapan dan kesedihan itu. Lalu dengan belas kasih Rasulullah berkata: "Kami tidak sepakat dengan ini semua. Jika kalian menghendaki, maka kembalikanlah suaminya kepadanya. Dan ternyata tidak ada seorang pun yang mengatakan bahwa suaranya adalah aurat!"

Dari hati yang paling dalam, saya membenci hubungan antara perempuan dan laki-laki yang berkembang dalam peradaban materialisme yang dibangun oleh orang-orang barat baik itu kaum salibis mau pun komunis. Hanya saja peradaban ini akan tetap dalam kekejian dan kerusakannya selagi orang-orang yang berbicara tentang Islam tetap dihinggapi oleh kebodohan dan kebutaan.

Suara perempuan bukanlah aurat dan anggapan bahwa itu aurat adalah tidak berdasar. Pemuda yang meneriakkannya adalah orang bodoh yang mengatas-namakan Islam!

Poligami Menurut Kita, Bagaimana Menurut Mereka?

Dalam sebuah pertemuan besar, saya mendengar ada seorang pemudi yang menyerang Islam. Dia mendiskripsikan bahwa poligami adalah penyelewengan.

Lalu saya mengatakan kepada orang-orang yang mengikuti pertemuan itu: "Bukan hanya Islam saja yang memperbolehkan poligami, tapi semua agama. Nabi Musa, Isa, dan juga nabi-nabi sebelumnya tidak ada yang mengatakan bahwa poligami adalah haram." Yang lebih mencengangkan, orang Islam justru menolak diperbolehkannya poligami dengan dalih kebajikan. Peradaban modern tidak menolak diperbolehkannya zina dan homoseksual. Sebagaimana pula tidak menolak dipujinya seorang perempuan yang berdansa dengan orang asing. Peradaban ini menerima itu semua sehingga membiarkan nafsu-nafsu birahi muncul dipermukaan bumi ini tanpa ada penghalang.

Sekarang ini sedikit sekali di antara orang-orang Islam yang melakukan poligami karena kondisi ekonomi dan sosial. Tetapi para pemeluk agama lain merusak kehormatan-kehormatan yang suci dengan cara yang belum pernah diperbuat oleh orang-orang sebelumnya. Mereka melakukan hubungan dengan puluhan perempuan dengan seenaknya tanpa ada komentar atau celaan.

Bahkan seorang agamawan dapat mengikuti jejak Nabi Sulaiman yang dalam Taurat dijelaskan bahwa ia memiliki 1000 istri, yaitu 300 perempuan merdeka dan 700 perempuan budak. Oleh karena itulah muncul sebuah nyanyian di jalan-jalan kota al-Quds berjudul "Kekasih Gelap". Sebagaimana juga terdapat dalam kitab Perjanjian Lama pada pasal: "Kidung-Kidung Sulaiman"

Saya pernah membaca bahwa seorang Kardinal Perancis yang terkenal, Rishelieu, terkena penyakit sipilis. Apakah ditimpakannya penyakit itu karena dia kebanyakan ibadah? Majalah *News Week* terbitan 1 Juli 1974 mengungkapkan bahwa salah seorang Kardinal

besar di Perancis telah meninggal dunia di samping seorang pelacur. Majalah tersebut juga menyatakan bahwa pelacur itu telah diwawancarai di Perancis. Dia menyebutkan 3 nama Baba dan 11 nama Kardinal. Ada lagi sebuah berita yang disebarkan oleh harian *Daily Mail* pada tahun 1970 yang mengungkapkan bahwa berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dengan memakai data-data statistik, menunjukkan bahwa 80% pendeta dan birawati telah melakukan perbuatan zina. Selain itu juga disebutkan bahwa 40% dari mereka melakukannya dengan hubungan-hubungan yang tidak wajar. Maka apakah cara-cara ini lebih suci dan lebih baik daripada hubungan normal yang ditetapkan oleh Islam? Dan apakah orang yang mempunyai kehormatan, keimanan dan etika tetap diam dengan kejadian-kejadian tragis ini serta membiarkan Islam dan ajarannya dihina dan dilecehkan?

Islam mengecam penghinaan dan pelecehan ini. Saya pernah mendengarkan Baba Vatikan dalam perjalanannya yang terakhir di Afrika menyatakan bahwa dia memerangi prinsip-prinsip poligami dan mencela agama yang melegalkannya dengan sindiran dan teriakan. Saya pun menggelengkan kepala dalam kebisuan. Saya tidak bisa menyembunyikan keter-cengangan ketika dia memohon kedamaian di antara manusia, setelah dia mengumumkan perang terhadap Islam!

Mereka telah merampas bumi-bumi Islam dan merobek panji-panjinya, lalu kedamaian yang mana?

Hijab yang Disingkirkan

Seorang perempuan muda yang menampakkan kesedihan dan kegelisahannya mendatangi saya. Dia berkata: "Kehidupan rumah tangga saya terancam."

Lalu saya bertanya: "Kenapa?"

Dia menjawab: "Suami saya menolak pakaian hijab yang saya kenakan, dan meminta saya untuk melepasnya dan memperlihatkan bagian kepala saya sehingga perhiasan saya dapat dilihat oleh orang lain. Tetapi saya tetap berpegang pada ajaran agama. Hanya saja, sekarang saya terancam cerai jika saya tidak mengabulkan permintaannya."

Sebenarnya saya heran dengan cerita itu. Setelah bertemu dengan suaminya, saya berhasil mengakhiri siksaan yang mengancam istrinya. Lalu saya kembali dan bertanya-tanya, apa memang mengintimidasi orang lain itu merupakan karakter sebagian manusia?

Sesampai di kantor saya membuka surat-surat yang dikirimkan kepada saya hingga sampai pada sebuah surat yang ditandatangani oleh sekitar 60 pemudi dari elemen mahasiswa dan karyawati, yang intinya mereka meminta kepada saya untuk membantu memecahkan problem yang menimpanya.

Surat itu datang dari wilayah Arab Muslim Tunis, yaitu dari sebuah rumah sakit yang memecat para karyawatinya yang berhijab. Pemerintah wilayah mengeluarkan surat edaran resmi yang meminta kepada semua mahasiswi yang ada di lembaga-lembaga pendidikan dan universitas serta semua karyawati yang berada di bagian umum maupun tertentu, agar melepaskan pakaian hijab dan juga diwajibkan membuka tutup kepala dan betisnya serta memperlihatkan

sebagian lengannya. Maksudnya mengesampingkan hijab-hijab yang syar'i dan menampilkan pakaian-pakaian barat yang sudah umum dipakai pada zaman modern ini.

Pemerintah langsung memberikan sangsi kepada setiap orang yang diketahui melanggar perintah ini, sehingga puluhan mahasiswi yang tetap mengenakan busana Islam diasingkan.

Begitu juga para dokter dan perawat perempuan yang ada di beberapa rumah sakit, mereka dipecat karena tetap bersikeras untuk mengenakan pakaian hijab.

Bahkan salah seorang direktur lembaga ilmiah mengatakan: "Mahasiswi yang merokok menurut saya lebih baik daripada mahasiswi yang mengenakan hijab!"

Karena tekanan pemaksaan dan keinginan untuk dapat menyelesaikan studi, akhirnya sebagian mahasiswi menyerah, sementara sebagian lainnya memutuskan untuk tinggal di rumah tanpa melanjutkan studinya.

Orang-orang yang mengeluarkan aturan yang menyesatkan ini diliputi oleh sikap keras kepala. Peraturan itu hanya untuk kaum Muslimah saja, sedangkan para biarawati, tidak ada seorang pun yang berani menghalanginya. Padahal pakaian mereka adalah hijab yang disingkirkan itu.

Perempuan Lebih Utama daripada Laki-Laki

Ini adalah cerita tentang seorang perempuan yang lebih utama dari sebagian pria, yaitu Nasibah binti Ka'b yang dijuluki dengan sebutan Ummu Amarah. Dia adalah seorang sahabat perempuan Nabi yang agung. Dia menyaksikan perang Uhud, dia diuji dengan ujian

yang berat, dan dia tetap bersama Nabi ketika yang lainnya melarikan diri. Dia adalah sosok perempuan yang dekat dengan Nabi dan membelanya dengan keberanian dan kekuatan. Seorang Musyrik menggambarkan kegigihan perlawanannya dengan mengatakan: "Kedudukan Nasibah hari ini lebih baik daripada si anu dan si anu".

Sebuah buku sejarah mengatakan: "Dia terlihat sedang berperang dalam pertempuran yang sangat sengit, dan mata pedang telah mengoyakkan pakaiannya hingga terluka sampai tiga belas sayatan."

Luka-luka itu banyak sekali ketika dia melawan Ibnu Qim'ah, yaitu seorang prajurit kaum musyrikin yang pada detik-detk kekalahannya menyerukan: "Tunjukkan di mana Muhammad! Kamu tidak akan selamat jika Muhammad terlepas!" Ummu Amarah berada di tengah pasukan berkuda untuk menghalangi jalannya. Kemudian dia dihantam pundaknya dengan pukulan yang amat keras yang mengharuskannya berobat selama satu tahun. Dia memukul musuhnya dua kali, namun pukulannya tidak berpengaruh karena musuhnya mengenakan baju besi.

Dari beberapa cerita dikisahkan bahwa Ummu Amarah mengatakan: "Nabi melihatku tidak bertameng, dan beliau melihat ada seorang pemimpin pasukan bertameng. Maka beliau berkata kepada orang itu: 'Lemparlah tamengmu kepada orang yang sedang bertarung.'"

Prajurit itu melemparkan tamengnya, kemudian Ummu Amarah mengambil dan memasang tameng itu untuk melindungi Rasulullah, dia berkata: "Seorang prajurit berkuda menyerangku dan menyabetkan pedangnya satu kali sabetan, lalu aku menahannya dengan tameng. Ketika dia gagal, dengan pedangku

kupotong urat keting kudanya sehingga dia jatuh dari atas punggungnya. Kemudian aku dibantu oleh putraku setelah dia diberi tahu oleh Rasul apa yang telah terjadi."

Ummu Amarah menghadang seorang prajurit berkuda lainnya yang hampir saja membunuh anaknya. Kemudian dia membabatkan pedangnya pada betis prajurit itu, maka prajurit itu pun tersungkur. Dia dan anaknya senantiasa terus bersama Nabi sekali pun dalam keadaan bahaya. Rasulullah saw menyaksikan amal salehnya, menegaskan keteguhan hatinya dan memuji keberaniannya.

> Seorang perawi mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah saw pada perang Uhud mengatakan: 'Tidaklah aku menoleh ke kanan dan ke kiri kecuali aku melihat Ummu Amarah berperang di depanku.'"

Selain itu Ummu Amarah juga menyaksikan baiat 'Aqabah, dan juga baiat Ridhwan. Setelah Rasulullah wafat, dia bersama Khalid bin Walid ikut serta dalam memerangi kaum Riddah. Dalam perang Yamamah, Allah telah menakdirkan kesyahidan putranya dalam keadaan tangan terputus. Yang menggembirakannya, Allah telah memenangkan kaum Muslim serta menumpas habis Musailamah al-Kadzdzab serta kesesatannya.

Perempuan pahlawan itu kembali ke Madinah dalam keadaan terluka. Lalu Abu Bakar sebagai pengganti Rasulullah mengunjungi dan menghiburnya. Semoga Allah meridhai dan membahagiakannya.

Kaum Muslim sekarang ini membutuhkan kaum laki-laki semacam dia. Mungkin kita dapat mengambil hikmah dari puisi al-Mutanaby yang mengatakan:

Seandainya kaum perempuan seperti dia yang kita rasakan
kehilangannya
Maka aku akan mengutamakan perempuan dari laki-laki

Keutamaan yang Menghancurkan

Kerahiban adalah sebuah ibadat yang dibuat-buat oleh manusia yang menjadikannya sebagai simbol ketinggian derajat, untuk mengekang keinginan-keinginan serta memenangkan ruh atas materi.

Lalu kami bertanya: "Apakah kerahiban benar-benar memiliki keutamaan?" Kemudian dia menjawab: "Seandainya keutamaan ini tersebar di antara manusia dan dipegang erat oleh semua orang, niscaya peri-kemanusiaan akan terwujud sepanjang masa atau sebagian masa, karena kehidupan [duniawi] akan diakhirkan dan keturunan akan terhenti."

Itu adalah keutamaan yang menghancurkan. Tabiat moral dan etika yang tinggi, apabila tersebar maka ia akan memperbaiki bukan malah merusak, serta mengangkat ilmu dan pengetahuan bukan malah melenyapkannya. Oleh karena itu kami memerangi kerahiban, baik segi intelektual mau pun sosialnya. Saya melihat pengikut dan penyerunya seperti orang-orang yang sakit.

Selain itu kami juga menolak pihak-pihak yang banyak menonjolkan intuisi-intuisi seksual, karena itu adalah perbuatan keji yang merupakan bagian dari perbuatan syetan. Tidak mungkin Allah menetapkan pedoman-pedoman hidup untuk malakukan perbuatan keji ini. Jika keinginan ini diarahkan pada jalan yang lurus dan benar, maka tentu akan menjadi jalan-jalan fitrah, menopang kasih sayang, mengokohkan keluarga, memelihara anak-anak, serta menebarkan kesucian.

Secara panjang lebar Islam menjelaskan kebenaran-kebenaran ini. Saya kira dunia pada masa sekarang ini harus memahami Islam dan menjalankannya. Menganggap bahwa perkawiann adalah ibadah dan mengakui

bahwa tuntutan terhormat berada pada batas yang telah ditentukan, semua itu adalah bagian dari keadilan, ketakwaan dan pandangan yang benar.

Beberapa gereja yang berhaluan keras menyerang pandangan Islam tentang bentuk hubungan yang terhormat. Mereka tidak memperhatikan bahwa para pemimpin gereja di Inggris dalam Majelis Lordes dan Majelis Umum menetapkan pembolehan homoseksual dan menolak pembolehan poligami seperti yang disyariatkan oleh Islam, dengan penuh kebencian dan kesombongan.

Anda dapat melihat apakah mereka menyesali semua itu setelah penyakit AIDS tersebar ke seluruh penjuru dunia akibat pandangan barat tentang hubungan seksual itu?

Orang-orang miskin yang berada di kota-kota dan desa-desa di negara Barat dapat memenuhi gairah seksualnya dengan berpuluh-puluh perempuan. Bahkan negara-negara yang sekarang ini berada di bawah naungan peradaban barat mempermudah untuk melakukan prostitusi, dan mereka memberikan jaminan pemeriksaan medis guna pensterilan para pelacur. Maka apakah ini yang dinamakan kemulyaan agama yang dihormati, yang disetujui oleh para pemimpin gereja serta yang dianggap lebih suci dan lebih terhormat dari pada pembolehan poligami seperti yang disyariatkan oleh Islam?

Saya membaca ucapan yang dilontarkan oleh sebagian para pendeta dan biarawan. Mereka mendeskripsikan bahwa poligami adalah zina terang-terangan atau zina terselubung. Tetapi anehnya saya belum pernah melihat salah seorang di antara mereka mencela penyimpangan seksual yang jelas-jelas merupakan

perbuatan yang dilarang dan sesuatu yang keji. Perbuatan kotor ini lebih disukai oleh orang yang jiwanya sakit daripada orang yang rumahnya dibangun oleh norma-norma Islam dengan nasab yang jelas, suci, terhormat, serta hubungan-hubungan yang jelas kedudukannya.

Mereka, para pendeta dan biarawan, adalah orang-orang yang harus bertanggung jawab atas tersebarnya penyakit AIDS, sipilis serta gonorrhoea. Kebencian mereka kepada Nabi Muhammad saw serta agamanya adalah penyakit yang lebih ganas daripada semua penyakit yang menjijikkan ini.

Main-main dengan Rahasia Penciptaan

Saya merasakan himpitan kecemasan ketika terungkap kepada manusia sebagian rahasia penciptaan. Ini tidak lepas dari buruknya perilaku mereka dalam memanfaatkan pengetahuan. Yang lebih gawat lagi ternyata agama dan moral mereka lemah.

Kami telah memperbolehkan bayi tabung, yaitu sebuah istilah rekayasa karena substansi yang terdiri dari sperma dan ovum yang hanya mampu dibuat oleh Allah saja itu harus ditempatkan dalam sebuah tabung sedikitnya selama 10 jam, kemudian dikembalikan ke rahim agar terjadi proses pembuahan. Proses ini terjadi selama kira-kira sembilan bulan. Lalu kami berkata: Ilmu pengetahuan telah membantu suami istri untuk mendapatkan keturunan dengan melakukan hubungan melalui medium perantara. Jika seperti itu maka tidak keberatan.

Tetapi kami menolak apa yang disebut dengan 'rahim sewaan'. Yaitu, sperma dan ovum yang dikumpulkan dari 2 orang kemudian dimasukkan ke dalam

rahim perempuan lain untuk tempat berkembangnya, dengan membayar suatu harga tertentu sebagai imbalan atas jerih payah selama mengandung dan melahirkan.

Tentu saja cara ini adalah hina, sehingga Mahkamah Inggris menolak sistem kontrak semacam itu dan memutuskan bahwa anak yang dikandung itu adalah anak orang yang melahirkannya, bukan orang yang menyewanya. Kami juga menolak perbuatan ini, tetapi jauh sampai ke akar-akarnya.

Yang lebih hina dan lebih menyakitkan dari itu semua adalah apa yang pernah saya baca dari majalah UNESCO edisi Maret 1986 dengan judul "Perkawinan Antara Dua Genus di Barat". Majalah tersebut mengungkapkan: "Kita ketahui bahwa para ilmuwan biologi dan genetika berharap agar dalam waktu dekat ilmu pengetahuan dapat melakukan fertilisasi ovum manusia dengan sperma hewan tanpa medium perantara. Kami melihat tujuan dari penelitian yang spektakuler dan bersumber dari kekuatan dalil itu telah mendekati kami, yaitu impian untuk mendapatkan keturunan tanpa butuh lawan jenis. Seandainya bukan karena itu, maka berarti dalam hal ini perempuan dapat memberikan keturunan tanpa butuh seorang laki-laki...dan seterusnya."

Ada yang lebih hina lagi. Kami membaca sebuah berita di harian *al-Ahram* edisi Mei 1986 yang menyatakan: "Para ilmuwan Inggris dan Amerika kemarin mengumumkan bahwa diperkirakan lima tahun ke depan laki-laki akan dapat melahirkan anak. Para dokter akan membuahkan ovum di tabung yang ada di dalam tubuh laki-laki, kemudian dia melahirkan melalui operasi Caesar." Dokter Inggris John Barsonaids mengungkapkan: "Laki-laki dapat membekali makanan khusus bagi janin, dan makanan itulah yang membuat

tubuhnya menjadi lemah karena harus dipisahkan. Tetapi dengan jalan itu, pintu akan menjadi terbuka bagi istri mereka yang tidak mampu memberikan keturunan dengan cara laki-laki sendiri yang melahirkan."

Saya tidak ragu lagi bahwa dunia telah kehilangan kesadarannya dengan cara yang tidak jelas arah tujuannya ini. Orang-orang yang bersikap main-main itu harus bertanggung jawab. Ternyata, peradaban modern menyerupai seorang pemuda yang sangat tersiksa karena sakit jiwa, hingga dia hampir bunuh diri.

Obat Islam untuk Penyakit Zaman

Islam memiliki obat untuk penyakit yang diidap oleh peradaban modern. Tetapi sayangnya obat-obat ini hanya menjadi sebuah resep saja, sehingga ketika ditawarkan maka sulit untuk diterima dengan hanya satu alasan yaitu karena bersumber dari ajaran Islam.

Ambillah contoh masalah minuman keras. Baik kaum Atheis maupun kapitalis mengeluhkan kekerasan dan pengaruh-pengaruh minuman keras, serta memperhitungkan kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh minuman itu, baik dari sisi produksi, distribusi maupun kesehatan secara umum. Selain itu juga dari sisi moral dan hal-hal yang lain. Walaupun demikian tidak terbesit pada mereka untuk melarangnya, hanya karena ternyata Islam lebih dulu melakukan pelarangan ini.

Yang ingin saya paparkan lagi adalah bahwa akibat Perang Dunia II, Jerman mulai berfikir untuk memperbolehkan poligami karena mereka kehilangan sekitar delapan juta jiwa baik yang terbunuh atau pun yang tertawan. Selain itu jumlah kaum perempuan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Akhirnya muncul pendapat bahwa zina lebih utama dari pada mengikuti ajaran Islam dalam mengatasi problem ini.

Saya menulis itu setelah membaca tulisan seorang penulis Prancis, Muhafidz, yang berjudul: "Orang-orang kiri inilah yang merusak anak-anak kita". Dalam tulisannya itu dikatakan: "Di atas mejaku ada sebuah brosur bergambar yang bertajuk "Menyintai dan Menyelidiki". Tetapi topik pembicaraannya tidak berhubungan dengan cinta, dan justru yang dipampangkan adalah petunjuk-petunjuk praktis untuk melakukan persetubuhan yang bebas keturunan dan tuntutan, dengan cara aborsi yang telah dijamin dan merakyat. Atas nama hak-hak pemuda. Buku ini dapat dipublikasikan berkat bantuan beberapa elemen, di antaranya Departemen Pemuda dan Olahraga, Departemen Hak-hak Perempuan, Departemen Kesehatan, Aliansi Sekolah Pendidik dan juga Organisasi Solidaritas Mahasiswa.

Buku tersebut dicetak sebanyak 1500 eksemplar dengan biaya patungan. Kemudian dibagikan kepada sebagian besar mahasiswa yang dituntut agar tidak mengikuti pemikiran tokoh-tokoh mereka dalam masalah ini.

Dalam tajuk rencana yang disiarkan oleh sebuah surat kabar terbitan 5 Mei 1984, seorang penulis Louis Poulis mengatakan bahwa brosur resmi ini tidak menjaga kehormatan moral, watak, ideologi, dan kekeluargaan—tapi penulis itu tidak menyebutkan sedikit pun tentang penghormatan-penghormatan agama. Pemikiran umum yang ditonjolkan oleh buku tersebut disimpulkan oleh para pemuda dengan ungkapan ini: "Menceburlah kalian ke dalam lumpur dan pemerintah akan membersihkan kalian."

Ternyata hanya Islam saja yang dengan tegas mencela penyimpangan-penyimpangan ini. Sedangkan hakim yang bengis tetap menegaskan kebolehan

pelampiasan nafsu birahi. Atau dengan ungkapan yang lebih lembut: Berpindah tanpa dihinggapi syariat ibadah, batasan dan ketentuan.

Namun sayang, setelah semua itu merusak kepribadian mereka, justru kaum Muslim bersuka ria membangga-banggakan kebobrokan barat, deritanya dan kemaksiatannya.

Universalitas Misi Islam

Keuniversalan misi Islam merupakan konsep ajaran Islam yang berpegang pada teks-teks yang pasti dalam Al-Qur'an dan sunah Rasul-Nya. Untuk mengetahui hal itu kita dapat membaca dalam surah at-Takwir, al-Qalam, Shad, Saba', al-Furqan, an-Anbiya', Yusuf, al-A'raf, dan al-An'am.

Kalau kita perhatikan, semua surah ini adalah surah Makiyah, bahkan sebagian ada yang turun pada tahun pertama turunnya wahyu. Ini merupakan bantahan terhadap angan-angan kaum Orientalis yang menyangka bahwa konsep keuniversalan Islam tersebut datang begitu saja dari Rasul setelah sukses menaklukkan bangsa Arab secara militer. Kemudian dengan kemenangan yang dicapainya beliau menganjurkan pengikutnya untuk menyebarkan misinya kepada orang lain.

Sesungguhnya Orientalis yang melontarkan omong kosong ini dalam keadaan mabuk dan tidak sadar, sehingga setiap yang diucapkannya tidak memiliki bobot keilmuan atau pun bersandar pada sejarah.

Kebiasaan berpegang pada nash-nash Al-Qur'an mengenai keuniversalan misi Islam tersebut sudah tumbuh sejak sunah-sunah yang berupa ucapan mau pun perbuatan sampai pada batas-batas suksesinya, dan tidak ada perdebatan sedikit pun dan tidak juga pernah timbul kesangsian.

Keyakinan ini telah turun temurun diwariskan oleh generasi-generasi Islam yang silih berganti serta tidak ada seorang pun yang memprovokasinya. Ketika pendeta Kristen berupaya membisikkan ucapan lain, maka para ulama melihat upaya ini dengan memandang rendah dan menjauhkannya dari forum-forum pemikiran yang terhormat serta menilainya sebagai bagian dari bisikan kebencian yang diwariskan.

Kemudian datang masa permainan politik dengan konsep-konsep Islam. Tiba-tiba seorang kawan, Maishil Aflaq, menggambarkan bahwa Muhammad adalah lelaki jenius bangsa Arab dan pemimpin besar yang menjadi tauladan umat selamanya. Dia adalah orang yang menyampaikan kepadamu wahyu yang tinggi, penutup para nabi dan pemberi petunjuk seluruh alam semesta.

Pujian ini tidak berarti apa-apa, karena manafikan kebesaran para nabi sebagai penerima wahyu Tuhan adalah seburuk-buruknya ejekan.

Lalu muncul seorang kawan, DR. Mohammad Khalifullah, yang mengatakan bahwa Islam adalah tahapan puncak kepribadian bangsa Arab. Muhammad saw adalah pemimpin orang Arab pada zaman baru. Maksudnya, Muhammad telah membawa sebuah misi yang bersumber dari bumi dan begitu juga perundang-undangan yang dijalankannya.

> Ketika Syaikh al-Azhar berkata, "Islam adalah misi langit yang universal," lalu muncul seorang kawan, Luthfy al-Khouly, yang mengatakan, "Tafsir Al-Qur'an bukanlah monopoli orang-orang al-Azhar dan tokoh-tokoh agama." Maksud dia, orang yang lebih pantas untuk mentafsirkannya adalah orang yang mengatakan, "Tidak ada Tuhan dan hidup adalah materi."

Saya tidak menyangka bahwa permainan di forum-forum pengetahuan yang kita baca pada hari ini telah sampai pada batas yang mengerikan. Saya kira persoalan ini butuh penyelesaian dengan cara yang lain.❖

BAGIAN DUA

Penunggang Kuda yang Melawan Islam

Pada masa-masa awal pendudukan Perancis di Aljazair, hakim umum mengeluarkan sebuah perintah untuk mengubah masjid-masjid besar menjadi gereja Katedral. Maka, bergeraklah kelompok-kelompok pasukan penjajah menuju ke masjid Kaitasyawa, kemudian mengubahnya menjadi sebuah gereja setelah membunuh empat ribu nyawa kaum Muslim yang berkorban mati-matian di belakang pintu-pintunya untuk melawan penyerangan kaum salibis.

Setelah satu abad lamanya Allah menggulirkan kekuasaan kaum Muslim, kemudian mereka kembali memeluk masjidnya sehingga adzan dapat membelah angkasa lagi dan takbir serta kalimah tauhid menggema.

Apa yang dikatakan orang seperti DR. Mohammad Arkoun tentang salat, adzan, membangun masjid dan mengikuti salat jama'ah? Dia mengatakan: "Berkumpul di masjid untuk menunaikan salat tetap bukan merupakan hal penting, karena salat adalah hubungan individual antara manusia dan Tuhannya—atau antara

manusia dengan sesuatu yang tidak terbatas seperti halnya Allah. Menurut Islam dan juga agama-agama tauhid lainnya, salat merupakan urusan antara individu dan Tuhannya." (Dikutip Dari majalah *Al-Muroqib al-Jadid* edisi 7-13 Februari 1986).

Jika demikian, mengapa kaum Muslim membangun masjid-masjid dan tetap intens untuk mendatangi salat jama'ah? Lalu seorang guru besar di Universitas Sorbon mengatakan: "Pemerintah dan para penguasalah yang melakukan itu semua." Sejarah Islam yang ada di tangan kiri mereka dibelokkan ke arah ini.

Keloyalan Arkoun menyebabkan dirinya dijuluki Si Penunggang Kuda "*Syefaleeh*" oleh orang Perancis, karena kebodohannya.

Dia adalah si penunggang kuda yang melawan Islam dan umatnya. Tetapi kami tidak pernah menemukan si penunggang kuda ini membawa sebuah pedang. Bahkan kami menemukannya hanya membawa sebatang tongkat atau mungkin lebih rendah dari itu.

Dengan cara-cara pendeta dalam menyerang Islam, DR. Arkoun mengatakan: "Pihak memiliki otoritas telah menafsirkan *nash* Al-Qur'an secara turun temurun melalui cara mereka. Padahal *nash* itu sendiri disembunyikan, diputar balikkan, dan dilupakan". Dia melontarkan ucapan yang ceroboh ini di tengah orang-orang yang menyatakan bahwa agama melarang poligami. Padahal kita tahu bahwa Al-Qur'an jauh dari kesangsian dan penipuan pengetahuan. Maka bagaimana dengan kesangsian orang yang bodoh?

Kami hanya berpesan kepada sebagian besar para pendeta dan para pengekornya untuk melihat ke belakang mereka dan melihat negara-negaranya. Islam memberikan kebebasan untuk memilih antara pembo-

lehan zina dan pembolehan poligami. Jika Islam memilih solusi yang ke dua, maka kalian menolak dan justru membolehkan mereka untuk melakukan zina, homoseksual dan penyelewengan. Karena pembolehan inilah akhirnya mereka menuai penyakit menular seperti AIDS di mana PBB sudah mulai sibuk menangani keganasannya yang menyerang peradaban manusia.

Saya tahu bahwa orang-orang yang serong itu kebanyakan adalah orang-orang yang bekerja di bidang penerangan dan pendidikan yang pada saat sekarang ini mulai sibuk menyesatkan orang-orang Islam dari agamanya dan merusak serta menyerang akidah dan ibadahnya. Rasanya tidak mungkin orang-orang serong ini sampai pada tujuannya karena mereka akan jatuh seperti jatuhnya pemimpin-pemimpin mereka. Lihat saja nanti!

Hentikan Omong Kosong

Saya merasakan penghinaan dari kalangan orang-orang yang mengerek bendera-bendera logika. Ketika mereka berbicara tentang Islam, tidak pernah terlihat dalam ucapan mereka tanda sebuah logika atau simbol sebuah akal. Salah seorang pengajar kebudayaan Islam di Universitas Sorbon mengatakan: "Orang-orang Islam disibukkan dengan usaha dibelakang sesuatu yang absolut yaitu sebuah ungkapan filosofis tentang Allah. Terkadang hal-hal yang dibuat oleh manusia disandarkan pada sesuatu yang absolut ini yaitu akar fanatisme seperti yang ada dalam realitas, yang sangat kami sayangkan."

Apa solusi tentang hal ini menurut guru besar yang brilian itu? Dalam sebuah artikel lain dari selebaran tentang Islam di Perancis yang dimuat majalah

al-Muroqib al-Jadid edisi 7-13 Februari 1986, dia mengatakan: "Saya berpendapat, hal yang paling esensial dari fase eksperimen Islam dan krisis-krisis yang sedang berjalan adalah mengajukan pertanyaan sekali lagi tentang kedudukan yang mutlak dalam kehidupan manusia."

Artinya dia tidak mau berdebat dengan orang yang masih berhubungan dengan Allah dan yang mencari dalil dari petunjuk-Nya. Apakah usulan itu ditujukan bagi seluruh pengikut agama? Tidak! Semua isi artikel itu hanya untuk menyerang syiar-syiar Islam saja, baik tentang salat, puasa, syariat dan setiap apa yang menyeru kepada kesadaran Islam.

Diam terhadap penyerangan agama yang terjadi di Palestina adalah fardhu 'ain. Begitu juga membiarkan mengalirnya salibisme internasional di seluruh penjuru dunia yang mewajibkan pembaptisannya, menghukumi dengan tangannya dan memasang pagar-pagar di sekitar orang-orang yang lemah di bumi ini. Semua itu tidak apa-apa menurut guru besar studi Islam di Universitas Sorbon.

Peneliti terpelajar itu juga mengatakan tentang puasa Ramadan bahwa pada suatu hari Presiden Bourgibah mengundang kawan-kawannya untuk makan siang bersama pada saat bulan Ramadan. Tetapi ketika orang-orang bertanya tentang tindakannya ini serta mencelanya, justru pejuang besar itu mengatakan kepada mereka: "Rasul saja mengundang kawan-kawannya untuk makan dan minum pada bulan Ramadan. Dulu ini adalah pengecualian yang boleh dilakukan karena beliau ikut dalam sebuah peperangan. Sedangkan kita sekarang juga ikut dalam peperangan, yaitu perang melawan kemiskinan."

Lalu seorang guru besar Islam di Sorbon memberikan komentar tentang cerita yang layak disebarkan untuk para pecandu ini dengan mengatakan: "Sebagaimana kalian berpendapat bahwa kita harus merenung ketika membaca Al-Qur'an maka dengan kata lain kita dapat mengganti apa yang diikuti dan difahami."

Perjuangan macam mana yang dilakukan oleh pemimpin yang tersingkirkan dan yang membolehkan untuk membatalkan puasa pada bulan Ramadan? Saya kira Jamil bin Muammar dulu adalah orang yang pertama mendapatkan julukan sang pejuang besar ketika membacakan sya'ir:

Mereka mengatakan: Berjuanglah dalam peperangan wahai Jamil

Perjuangan mana yang saya inginkan selain kaum perempuan?

Setiap percakapan di antara mereka penuh dengan kegembiraan dan setiap yang mati di antara mereka adalah syahid

Kami membiarkan julukan pejuang besar itu diperdebatkan oleh Laila Majnun dan Habib Bourgibah. Mari kita tengok seorang guru besar studi Islam di Sorbon, dan kita katakan kepadanya:

"Wahai Mr. Arkoun, maukah Anda menghentikan omong kosong ini?"

Apakah setiap orang yang keluar dari agamanya, dia harus mencela kaumnya dan bergabung dengan Universitas Kristen untuk menyerang Islam?

Batasan-batasan Apa yang Melalaikan Kita?

Sebuah artikel berjudul "Apakah kelalaian kita sudah sampai pada batasnya?" yang diterbitkan oleh harian "Kemenangan Aljazair" dengan gaya kalimat Perancis Larous telah menjadi populer di sebagian kalangan

mahasiswa Aljazair. Dalam tulisannya penulis mengungkapkan: "Muhammad adalah Nabi agama Islam yang diberi kabar gembira bahwa dia adalah seorang utusan Allah. Pria ini adalah seorang nabi bagi kejahatan dan keluar untuk melekatkan kejahatan."

Terbitan yang memuat igauan penghinaan tersebut adalah terbitan Italia edisi tahun 1986 yang mendapatkan penghargaan dari departemen pendidikan nasional.

Ketika kejadian tragis ini muncul ke permukaan, pemerintah yang bertanggung jawab pun memecatnya dan menjatuhkan hukuman yang setimpal.

Saya tahu sebagaimana orang lain juga tahu bahwa kaum Orientalis dan para pendeta zaman dulu menginjak-injak kehormatan Islam, menfitnah bahwa Nabinya adalah pembohong, serta lebih memilih untuk menyerang Islam dengan kata-kata yang diselimuti oleh makian dan cacian. Setelah mereka, muncullah kelompok berbeda yang lebih bersih ucapannya dalam menghukumi sesuatu, yaitu di antara kaum Moderat dan ekstrim, orang yang adil dan orang yang menyimpang serta para pemuja hawa nafsu dan pencari kebenaran. Dalam buku-buku orientalis tampak sedikit sekali bobot keilmuannya dan justru banyak kepalsuannya.

Kemudian terbitan tersebut menyebar sejak tahun pertama beredar, dan tampaknya banyak kelompok yang antusias untuk mengenang perjalanan masa lalu dan kembali mengulang makian bapak-bapak mereka.

Cara ini tidak menakutkan. Bahkan senjata itu ternyata makan tuan dulu sebelum mengenai kita. Yang ditakuti adalah anak-anak kita yang menjadi agen-agen penjajahan kebudayaan baik yang bekerja di bidang pemerintahan atau pun di bidang sastra. Ada beberapa orang yang berteriak di beberapa kantor pemerintahan.

Mereka memiliki ruang lingkup kekuasaan yang cukup luas sehingga selama menempati kursi kekuasaan mereka dapat menghasut Islam dan membuat umatnya yang kebingungan menjadi kelelahan. Terkadang mereka juga mengeluarkan atau membantu mengeluarkan perintah-perintah yang memperlihatkan kenetralan atau ketidakberpihakan, tetapi isi hati mereka banyak yang mencela agama dan masa depannya, dan yang disembunyikan ini tidak ditampakkan kecuali setelah tujuannya tercapai.

Berpuluh-puluh tempat menghafal Al-Qur'an ditutup dengan alasan demi kebaikan. Saya melihat para pegawai pemerintahan lebih cenderung memerangi Islam daripada para pendeta yang penuh dendam itu.

Seorang pimpinan instansi tertentu membenci seorang karyawan dan menunda promosinya karena ketahuan menunaikan salat, atau membenci seorang karyawati yang mengenakan pakaian hijab sehingga dipilih karyawati yang seronok.

Adapun kawan para pendeta dan kaum orientalis di bidang pendidikan dan penerangan, mereka tidak segan-segan membicarakan Allah dan Rasul-Nya dengan lancang. Sebagian besar mereka disibukkan dengan omong kosong yang tidak berarti sama sekali atau dengan pembicaraan yang membenarkan perkataan bahwa ilmu tidak akan berguna dan kebodohan tidak akan membahayakan. Yang penting adalah menaklukkan pemikiran Islam dan hanya itu saja.

Mereka Tertinggal Dalam Ilmu, Ataukah Moral?

Apakah kita orang-orang yang tertinggal dalam ilmu, ataukah moral? Kita berada di tempat produksi barang dan tanaman kaum ekonomi lemah, dan juga

di wilayah kebudayaan dan peradaban kaum peniru. Suatu saat kita melangkah ke depan dan terkadang jatuh tersungkur. Lalu saya berkata dan menghibur diri: Semoga moral kita lebih baik!

Kemudian saya membaca berita yang datang dari Cina bahwa Mr. Shantou telah kehilangan keanggotaannya di komisi pusat partai sosialis Cina. Kenapa? Karena dia adalah direktur umum penerbangan sipil yang berusaha mendapatkan tiket gratis untuk anak-anaknya.

Saya juga membaca bagaimana senat Amerika menolak usulan presiden Reagen untuk mengangkat seorang hakim dalam sebuah jabatan kosong yang ada di Mahkamah Tinggi. Adapun alasan penolakannya karena kandidat hakim tersebut pada masa mudanya pernah terlibat kasus pemakaian narkotika.

Lalu saya berkata: "Dunia telah dipegang oleh para pemabuk dan pengisap ganja. Dan mereka mengurus jabatan tinggi."

Orang-orang pun tahu kasus demikian, tapi mereka tidak mampu mencegah. Seandainya terjadi pencegahan, maka orang yang berbicara akan dihukum dan si tertuduh akan dibebaskan.

Seorang sahabat mengatakan: "Bagaimanapun, jika dilihat dari sisi ras, kita lebih mulia dan lebih bermoral serta lebih bersih dan lebih terpuji."

Lalu saya diam dengan dilingkupi kebingungan, kemudian berkata: "Ya, di sana orang yang lebih terpuji adalah yang membolehkan melakukan kemungkaran." Hanya saja saya bertanya-tanya, mengapa kandidat dari partai demokrat mengundurkan diri dari pemilihan presiden ketika dituduh telah melakukan hubungan gelap dengan salah seorang wanita kaya dan cantik?

Mengapa menteri pertahanan di Inggris melakukan hubungan gelap dengan sekretarisnya?

Kondisi orang-orang itu muncul di hadapan saya dengan sebuah misteri. Kebusukan mereka adalah hal yang wajar karena kaidah-kaidah kehidupan umum mereka kejam dan ambisi individu masyarakat lebur di hadapan berbagai tuntutan dan kemaslahatan nasional. Adapun di dunia ke tiga, setiap individu menghukumi rakyat, bahkan menghukumi sejarah dan para pembesarnya. Dan kami mendengar seorang laki-laki menolak semua sunah Nabi dan menyalahkan Umar bin Khathab karena membubuhkan tanggal dengan memakai tahun hijriyah.

Saya takut untuk mengatakan bahwa kemunduran moral yang ada di dunia ketiga lebih cepat dan lebih dahsyat daripada kemunduran ilmu, industri dan peradaban.

Sebagian masyarakat Arab mentransfer aturan atheisme hingga melekat padanya, atau dengan ungkapan yang lebih halus, asas-asas sosialis modern. Maka apa yang terjadi? Saya melihat para pegawai mengambil sarana-sarana milik pemerintah seolah-olah itu adalah milik tetap mereka.

Mereka mengkorup harta titipan Allah selama mereka menyalahgunakan peraturan dan menipu para pengawasnya. Ini merupakan peristiwa sangat tragis yang tidak mempunyai hati dan naluri.

Yang lebih kelihatan lagi, keistimewaan-keistimewaan bangsa Arab telah kehilangan jati dirinya di saat mereka kehilangan agamanya. Jati diri mereka tidak akan dihilangkan oleh rasa chauvinisme dan nasionalisme, melainkan oleh agama.

Kemana Anda Akan Pergi di Sore Hari?

Sejak muda hingga kini, setiap kali saya membaca sebuah surat kabar selalu ada kolom "Kemana Anda akan pergi sore ini?" Tetapi sayangnya saya sudah tahu ke mana harus pergi dan tidak ada satu kepentingan pun dengan orang yang mengatur waktu saya.

Saya selalu mencari tambahan pengetahuan dan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, sehingga saya jarang menemukan waktu luang setelah tugas-tugas itu. Saya ingin mengetahui bagaimana orang-orang menghabiskan waktunya di sore hari? Saya memegang sebuah surat kabar harian terbesar. Lalu saya membaca nama-nama film yang menemani orang-orang untuk menghabiskan waktu-waktu sore mereka. Dan saya pun dihinggapi oleh rasa kebingungan dan ketercengangan, kemudian saya membaca judul-judul yang diiklankan untuk tayangan jam sore dalam satu hari, di antaranya: "Kobaran Api Syetan", "Orang-orang Hina yang Profesional", dan "Revolusi Kang-kang". Saya tidak pernah tahu seorang pemimpin revolusi yang namanya "Kang-kang", sehingga saya bertanya kepada seseorang dan dia pun menjawab: "Kang-kang" adalah kera raksasa yang meremukkan setiap apa yang ada di tangannya.

Lalu saya melanjutkan untuk membaca judul-judul yang lainnya, yaitu: "Lelaki Perusak", "Warisan Kemarahan", "Tingginya Kepercayaan", "Macan Tutul dan Wanita", "Lelaki di Mata Perempuan", "Pelarian Jalang", "Sisi Pembujangan", "Pesulap", "Penyiksaan Kebengisan", "Menaklukkan Buaya", "Ninja Sakti" (saya tidak tahu ninja ini), "Balas Dendam dan Penyiksaan", "Pertempuran Berdarah" atau "Perang Angkasa", "Pertempuran Naga Sakti", "Pedang Syetan", "Anak Perempuan Api", "Balas Dendam".

Ada lagi "Keruntuhan New York" yaitu keterpurukan dan kehancuran New York, tetapi sebagaimana yang saya ketahui negara ini tidak pernah jatuh di tangan musuh sehingga ini merupakan sebuah penipuan. Kemudian ada satu judul lagi "Keinginan Balas Dendam".

Semua cerita ini ditayangkan pada jam sore petang. Meski hanya memakai penerangan listrik, namun sore hari itu tetap saja mengoleksi semua ide yang sia-sia ini. Dan itu memang diramu untuk para penonton yang digiring dengan cambuk-cambuk propaganda. Begitu juga agen-agen perang kebudayaan. Mereka menghabiskan waktu lama bersama propaganda itu sehingga pengaruh-pengaruh yang buruk terpaku dalam jiwa.

Apakah dengan ini seseorang akan melahirkan karakter yang mulia atau keinginan-keinginan yang luhur? Apakah tayangan-tayangan ini memperlihatkan sisi pendidikan yang sehat atau mengokohkan moral yang suci? Generasi yang tumbuh dari lingkungan-lingkungan ini hanya akan melahirkan kekosongan akal dan hati, dan hanya itu saja. Bahkan begitu keluar mereka penuh dengan dosa, dosa kecil atau besar sama saja.

Menurut saya, racun-racun ganja dan heroin tidak lebih besar bahayanya daripada racun-racun yang ada di tempat-tempat hina yang didatangkan dari luar ini. Orang-orang yang menyaksikan cerita-cerita ini telah tersesat dari jalan menuju ke masa depan yang realistis.

Sore telah mendekat dan tidak henti-hentinya judul-judul film yang dicari oleh para penonton itu melekat dalam benak saya. Sehingga saya teringat doa ini:

> Ya Allah, jadikanlah sore kami pada hari ini sore yang baik, yang tidak membuka aib dan kejelekan.

Islam di Palestina

Saya mengikuti peristiwa perjuangan besar yang dilakukan oleh saudara-saudara kita di negeri yang terjajah Palestina. Saya melihat beberapa anak laki-laki dan perempuan, mereka melemparkan batu ke arah tentara Israel yang dibekali dengan senjata modern dan canggih. Keberanian mereka tidak pernah dikotori oleh pengkhianatan dan di hati mereka tidak pernah dilingkupi oleh rasa takut dan cemas. Saya juga melihat ibu-ibu keluar dari perkemahan yang diblokade untuk mengirimkan makanan bagi anak-anaknya. Tetapi nampaknya makanan ini diinjak-injak oleh sepatu para tentara. Lalu saya justru mendengar komentar-komentar yang lancang dan arogan dilontarkan oleh mulut para pemimpin Yahudi. Yang menyedihkan saya orang-orang yang lemah itu menjadi kuat di tanah kita, orang-orang yang merdeka dianiaya, dan para pemimpin dunia pertama yang menyaksikan perang sedang berkecamuk itu kadang meremehkan, memojokkan atau mungkin masa bodoh karena takut.

Justru yang membangkitkan kemarahan dan kebencian saya adalah apa yang telah ditulis oleh sebagian wartawan Arab. Mereka tidak memperhatikan bahwa Islamlah penggerak perjuangan ini dan pengobar semangatnya. Mereka juga tidak memperhatikan pekikan takbir yang memenuhi rongga-rongga udara dan yang menggema dengan keras. Lalu saya pun bertanya kepada orang yang berada di sekeliling saya: "Apa yang dilakukan oleh mereka?" Kemudian dia menjawab: "Mereka berkomentar bahwa mereka tidak ingin menodai label-label Islam dengan revolusi yang rekonstruktif dan tidak ingin kembali kepada masa peperangan agama."

Lalu saya berkata: "Siapa yang ingin kembali ke masa peperangan ini? Peperangan agama tidak pernah terbesit di benak kami, dan justru selain kamilah yang mengobarkannya. Bani Israel bergerak dengan mengatasnamakan Taurat. Mereka menyangka bahwa Palestina adalah warisan mereka sedangkan bangsa Arab adalah pencuri yang harus disingkirkan dari tanah itu. Mereka juga mengira bahwa dia lebih berhak atas tanah ini karena sudah sejak berpuluh-puluh abad tidak ada pemiliknya. Bahkan para imigran datang dari Rusia dan Polandia. Kemudian beberapa wilayah diduduki oleh orang-orang Arab yang mengusir mereka dari kota dan desanya, sehingga akhirnya mereka tinggal di pemukiman-pemukiman untuk mengungsi selam-lamanya."

Apakah ketika akidah dikedepankan demi merampas tanah dan mengusir penduduk maka boleh untuk ditampakkan dan menjadikan agama sebagai labelnya. Adapun ketika penduduk berlindung dengan akidahnya dan mereka juga mempertahankan hak-haknya, maka apakah perlu mereka dikritik dan diasingkan? Seorang kawan mengatakan: "Itu karena Islam adalah agama pembela, Islam adalah sebuah nama yang harus ditakuti di banyak tempat, dan kelompok atau golongannya tidak bergerak di bawah benderanya."

Apa yang saya katakan tentang para wartawan yang mencela Islam? Mereka tidak pernah meninggalkan Islam karena memang mereka tidak berlomba-lomba memasukinya. Mereka adalah bagian dari manusia yang akalnya tidak dibuat di Mesir atau di negeri-negeri Arab lainnya. Mereka adalah produk penjajahan budaya yang kalah dari penjajahan militer. Mari kita waspadai diri kita!

Darah Palestina yang Dialirkan Begitu Saja

Mengapa korban-korban di pihak kita dianggap kecil padahal besar, sedangkan korban-korban selain kita dianggap besar, bahkan dibesar-besarkan?

Fikiranku melayang teringat pada penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina selama setengah abad terakhir. Dan saya menemukan lintasan raut-raut muka yang dilingkupi dengan kedukaan dan dipenuhi dengan kesedihan.

Ada usaha dari penjajah Inggris untuk mendirikan negara Israel. Di balik kesuksesan usaha ini, beribu-ribu nyawa bangsa Arab lenyap, rumah mereka hancur, dan kehinaan melekat pada mereka, di kota dan di desa. Walaupun demikian, mereka tidak pernah putus asa karena ruh spritual melekat dalam jiwanya. Begitu juga perlawanan mereka di medan-medan perang tidak pernah kendor sedikit pun. Namun sayangnya kelompok-kelompok orang yang lalai berusaha menyingkirkan perjuangan mereka, dan melabuhkan tirai-tirai penghinaan dan pengingkaran.

Ada sebuah kejadian yang berlawanan dengan apa yang terjadi di Palestina. Saya melihat penganiayaan yang ditimpakan kaun Nazi Jerman kepada orang-orang Yahudi lebih banyak daripada yang ditimpakan kepada orang-orang Arab. Bahkan Hitler manahan mereka di penjara serta menuduh bahwa merekalah yang bertanggungjawab atas kekalahan kelompoknya dalam Perang Dunia I.

Pada Perang Dunia II Jerman juga mengalami kekalahan, sehingga ketika genderang propaganda ditabuh dengan suara yang mencemaskan, diceritakan kepada dunia bahwa jutaan orang Yahudi telah dibakar

di dalam oven. Dan jutaan lainnya melarikan diri ke Timur dan ke Barat karena ketakutan. Tetapi mereka tidak mendapatkan perlindungan dan keamanan.

Kami tidak mengingkari bahwa bangsa Yahudi telah disiksa oleh bangsa Jerman, tetapi kami menolak tindakan sangat berlebihan yang dilakukan oleh Bani Israel dalam menggambarkan bencana yang menimpanya untuk menaikkan simpati dunia, sehingga mereka dibiarkan berada di Palestina sampai mengusir warganya.

Pada suatu hari seorang warga Arab Palestina dijatuhi hukuman oleh orang-orang Yahudi dengan hukuman yang lebih buruk dari apa yang dialami orang-orang Yahudi di zaman Nazi Jerman. Bagaimana dan dengan hukum yang mana? Saya pernah membaca bahwa para mujahidin Arab diletakkan pada kotak-kotak besi selebar setengah meter persegi, kemudian di atas kepala mereka diletakkan kantong-kantong pasir seberat 20 kg selama berjam-jam. Lalu mereka di rendam dalam bak pemandian dengan air yang didinginkan, dan mereka juga dipaksa untuk meminum air seninya serta dipukul kemaluannya. Selain itu orang-orang Yahudi juga meludahi mulut-mulut mereka dan mereka dipaksa untuk menundukkan kepala kepada tentara-tentaranya, kemudian disuruh menyebut mereka sebagai tuannya.

Di masa Nazi Jerman orang-orang Yahudi tidak pernah mengalami siksaan ini. Dan analisis ilmiah menyatakan bahwa pembakaran ribuan orang Yahudi di Jerman hanya sebuah dongeng belaka dan sama sekali tidak berdasar. Seandainya pun kami menyatakan bahwa mereka memang mengalami siksaan yang sangat berat ini, tapi apa kesalahan orang-orang Arab? Dan mengapa harus mereka yang disiksa?

Sebenarnya orang Arab mempunyai kesalahan yang kadang lebih berat dari semua kesalahan. Yaitu lemahnya hubungan mereka dengan Allah dan putusnya tali persaudaraan di antara mereka. Bahkan sebagian orang Arab memblokade kemah-kemah para pengungsi sebelum diblokade oleh kaum minoritas Yahudi. Pemblokadean ini telah berlangsung beberapa tahun dengan mengalirkan kesedihan, sampai-sampai seorang dokter perempuan Inggris menulis sebuah buku tentang penderitaan anak-anak yang diblokade. Kecamlah diri kita sebelum kita mengecam selain kita!

Siapa yang Membantu Kita Mewujudkan Kedamaian?

Saya mempunyai beberapa teman dari para Ahlukitab yang hatinya baik dan otaknya cerdas. Saya mendengarkan dan menjawab logika yang mereka lontarkan.

Pernah salah seorang di antara mereka bertanya kepada saya: "Bagaimana ujung dari permusuhan yang terjadi antara bangsa Arab dan Yahudi?"

Saya tahu apa yang dimaksud, lalu saya menjawab: "Wahai kawanku, orang yang paling adil dari kalangan ahli sejarah adalah yang menyatakan bahwa jika tidak karena kemunculan Islam, niscaya agama dan bangsa Yahudi semuanya akan lenyap dalam api fanatisme lama yang menolak dan meninggalkan tokoh-tokoh mereka sebagaimana dinyatakan dalam Injil yang ada di tangan kaum Nasrani."

Kaum Yahudi yang hidup di wilayah-wilayah dunia Islam semakin bertambah. Alangkah tersiksanya orang-orang yang berada di Yaman, Mesir, Irak, atau Maroko. Meskipun saat ini jumlah mereka tidak seberapa, yaitu sekitar lima belas juta, namun pemikiran kaum Muslim

berada dalam penyiksaan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa pertikaian agama muncul karena kelaliman dan kebencian.

Kaum Muslim tahu bahwa Nabinya telah tiada dan baju besinya dijadikan sebagai jaminan oleh seorang pedagang Yahudi yang dijaga darah, kehormatan, dan hartanya oleh kaum Muslim. Dia adalah orang Yahudi yang kaya tapi tidak mau meminjami Nabi kecuali dengan jaminan. Tetapi tidak ada perasaan gelisah dan kegalauan padanya. Munculnya tindakan saling menzalimi karena perbedaan agama adalah akibat tidak diketahuinya moral, tradisi-tradisi dan syariat-syariat Islam.

Tetapi ketika orang-orang Yahudi melangkahkan kakinya ke Palestina mereka memproklamirkan tujuannya untuk mendirikan istana Sulaiman di atas puing-puing Masjidil Aqsha. Lalu mengusir dan menundukkan bangsa Arab yang ada di negeri yang dipersengketakan, serta memanfaatkan kekalahan Islam untuk menumpas semua warisan Muhammad. Maka apa yang kalian lihat dari orang-orang Arab dan kaum Muslim? Tak lain hanyalah kematian.

Hal lain yang juga perlu dipaparkan, bahwa ketika Inggris menguasai Palestina mereka menyerang orang-orang Arab untuk kemudian memperkuat kaum Yahudi. Mereka mengeringkan tanahnya dan menaklukkan sekitarnya. Kemudian mereka menyatakan bahwa jika di sebuah rumah ditemukan sebutir peluru untuk membela diri, maka mereka akan menghancurkan rumah itu hingga si pemiliknya tinggal di tempat-tempat terbuka. Ini terdapat pada awal pernyataan yang dilontarkan oleh Marshal Allanbi setelah menguasai Palestina: "Hari ini perang salib telah usai."

Imperialisme Inggris telah lepas, kemudian diambil alih oleh negara adi kuasa Amerika, dan mereka mulai memperbarui bantuan salibisme untuk Bani Israel dengan mengirimkan kucuran dana dan senjata yang terus mengalir. Mereka membungkam orang-orang yang melindunginya di Dewan Keamanan sehingga ketika para anggota dewan memutuskan untuk mengecam Israel karena tindak kejahatan, maka dengan secepat kilat delegasi Amerika membatalkan keputusan itu dan memberikan hak kepada Israel untuk menambah kelalimannya.

Yang jelas Islam selalu dirundung kesengsaraan yang silih berganti. Kelompok yang menzaliminya adalah golongan para Ahlikitab. Jika ungkapan ini benar maka itu merupakan penghinaan dan pengkhianatan.

Wahai kawanku, sekarang letakkanlah dirimu dalam posisiku, kemudian jawablah pertanyaan yang kami ajukan padamu. Kami merindukan kedamaian menyelimuti dunia. Apakah kalian mau membantu kami mewujudkannya?

Memerangi Islam Dengan Dalih Ekstremisme

Kami menolak cara-cara baru yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam di beberapa wilayah. Mereka bermain dengan kata-kata dan menipu dengan label-label yang dianggap dapat menuntun mereka sampai ke tujuannya.

Mereka adalah orang-orang yang memerangi Islam dengan dalih memerangi ekstremisme!

Orang yang menunaikan salat dan yang menyeru untuk menunaikannya tidak bisa dikatakan ekstrem. Orang yang menjunjung hukum Allah dan membenci para penyerangnya tidak bisa dikatakan ekstrem. Orang

yang mencela penjajahan hukum dan sosial serta yang ingin menanamkan sumber-sumber wahyu kepada umat tidak bisa pula dikatakan ekstrim. Kami mengamati bangunan Islam rangka demi rangka. Kami ingin bangunan itu kembali kokoh dan bersinar setelah dirubah oleh penjajah internasional menjadi puing-puing.

Ekstremisme yang kami benci dan kami perangi adalah kelemahan ilmu dari sebagian orang yang bergabung dengan Islam dan mulai menggambarkan sesuatu yang mubah menjadi haram, sunah menjadi wajib, adat menjadi ibadah, atau tradisi menjadi petunjuk langit. Mereka memperbaiki pemahaman-pemahaman fiqih tetapi tidak baik dalam menempatkan kaidah-kaidah yang benar untuk menolong agama yang teraniaya, dan mereka cepat-cepat masuk dalam pertempuran tapi tidak mengambil Islam sebagai bekalnya atau untuk mematangkan persiapannya.

Yang lebih celaka dari itu semua adalah keterlibatan dalam fenomena-fenomena umum tapi tanpa mendalami agama Islam.

Di masa lalu muncul Jamaluddin al-Afghany. Dia adalah sosok lelaki yang sangat brilian dan berbudi luhur yang memandang rendah fanatisme Eropa dan menyelamatkan masyarakat dari penyerangannya. Dulu ada anggapan bahwa pemerintahan-pemerintahan Islam merupakan sumber penyakit dan sumber bencana sehingga harus dihadapi dengan serangan yang keras dan masuk ke dalam peperangan, hidup atau mati serta meninggalkan gaung yang luas dan tidak berbuat sesuatu pun yang berarti.

Setelah itu muncul Syaikh Muhammad Abduh, yaitu muridnya yang sangat cerdas. Dia telah bergabung dengan Revolusi Arab walaupun memetik kegagalan.

Selain itu Muhammad Abduh juga memiliki kecerdasan filosofis, kejelian fiqih, dan juga sebagai pendidik yang penyabar. Terlihat bahwa umat yang kehilangan pendidikan yang benar tidak dapat mewujudkan sesuatu pun dan gagal dalam sebuah revolusi. Tetapi ketika mereka dapat mencapai kesuksesan revolusi dalam berbagai hal, alangkah cepatnya orang-orang yang keji menguasai dan mengambil kesempatan serta merampasnya.

Oleh karena itu, berlindung pada pendidikan, meningkatkan taraf hidup rakyat, menjauhkan kerusakan yang menanggalkan keberadaan kebudayaan agama kita, serta sibuk membentuk pola fikir Islam merupakan sebuah jalan yang terbaik.

Kami yakin bahwa umat yang tidak terdidik tidak akan memetik kesuksesan dan tidak akan mewujudkan sarana-sarana administratif yang terhormat. Terkadang universitas-universitas dengan fasilitas gedung yang megah ternyata dibangun di atas fondasi yang lemah. Untuk itu sudah selayaknya kita mendidik diri kita dan umat kita sehingga kita dapat mejamin masa sekarang dan masa yang akan datang.

Darah Kebencian yang Dilupakan

Saya dibuat marah oleh salibisme internasional yang berusaha mewujudkan harapannya melalui penipuan. Sehingga ketika kami mengeluarkan teriakan dan memperbanyak protes keras, tidak ada satu sasaran pun dari sasaran-sasaran kami yang tercapai. Akhir-akhir ini, terjadi hubungan kerja sama antara zionisme dan kolonialisme untuk mengusir "Ahmad Mukhtar Ambou" dari kepemimpinan UNESCO. Setelah mengalami persekongkolan dengan beberapa tahapan dan sarana-sarana yang sederhana, akhirnya mereka mampu

menyingkirkan pejabat tinggi itu dan mengosongkan tempatnya dengan perlawanan yang keras untuk kepentingan Israel, yaitu usaha melenyapkan bangsa Palestina dan menambah pengaruh Yahudi di beberapa negeri yang dipersengketakan.

Amerika Serikat dan Inggris telah membantu Yahudi dalam membelokkan sejarah. Mereka ingin menancapkan pengaruh-pengaruh Yahudi, mencabut plakat-plakat yang berbau Arab, serta membuat kebohongan baru dengan membentangkan kebohongan masa lalu. Ketika pejabat besar itu menentang dengan memprotes dan menolak, maka kedua negara yang membencinya itu mencabut hak dan menghentikan bantuannya untuk UNESCO, sehingga pejabat tinggi itu tidak diperhatikan karena pencabutan ini, dan hanya perjalanan yang melelahkan saja yang dibebankan.

Sebagian kaum Orientalis yang berani mendatangi negara-negara yang menaruh dendam terhadap Islam. Kemudian mereka menulis berbagai analisis kampungan yang tercium bau hinaan, yaitu tentang sejarah, peradaban, kenabian, serta eksistensi kita baik spiritual maupun material. Orang-orang yang mempunyai semangat merasa bahwa UNESCO tidak melakukan penipuan terhadap manusia dan tidak pula menghiasi dengan kedengkian. Organisasi itu memberikan kesempatan untuk melakukan rehabilitasi ilmiah yang jernih—itu terjadi pada masa lalu. Posisi netral ini disebabkan karena Amerika dan Inggris berada dalam kondisi terjepit, sehingga keduanya membiarkan sebuah organisasi Islam yang gaungnya terdengar di sebagian masa.

Keluarnya Ahmad Mukhtar Ambou dari UNESCO merupakan kemenangan bagi orang-orang yang congkak dan penuh curiga. Dan begitu juga merupakan

kekalahan bagi bangsa Arab dan kaum Muslim. Tidak ada yang lebih aneh dari kemenangan ini kecuali hilangnya sensitifitas karena kerakusan dan pengaruh-pengaruhnya.

Tanpa kita sadari, betapa besar kerugian yang menimpa kita. Pada seperempat abad yang lalu atau lebih, saya pernah berpidato di depan serikat para pengajar di Kairo di bawah pimpinan Bapak Kamaluddin Husain. Waktu itu suaraku melebur dalam rintihan kesedihan. Saya menyampaikan kabar duka yang menimpa sedikitnya sepuluh ribu jiwa di Zanzibar. Mereka dibunuh dengan cara yang mengerikan. Dan ternyata mereka semua adalah orang-orang Arab. Lalu suara tangis saya mulai lirih bersama penguburan tulang-tulang korban. Darah yang tertumpah begitu mudahnya mengalir di atas permukaan bumi. Zanzibar telah mencengkeram Tanjanika di daratan Afrika, hingga akhirnya lahir Republik Sosialis Tanzania yang pemerintahnya bekerjasama dengan Vatikan untuk memusnahkan penguasa-penguasa Muslim di Uganda.

Kekalahan yang berturut-turut telah menimpa bangsa Arab dan kaum Muslim di Afrika Timur. Dan sejak beberapa hari saya mendengar siaran London mengatakan: "Orang Arab di Tanzania jumlahnya menurun drastis. Bukan karena teroris yang dihadapinya, tetapi karena masa depan perdagangan mereka mulai suram di sebuah negara sosialis."

Penderitan-penderitaan lama telah dilupakan atau mungkin berusaha untuk dilupakan oleh beribu-ribu orang Arab. Keanehan macam apa ini? Kalau darah kebencian saja telah dilupakan oleh orang-orang yang lalai, maka bagaimana mungkin orang selain mereka mengingatnya?

Apakah Kita Sadar Bahwa Solusinya Adalah Islam?

Saya melihat ada kesamaan antara dunia komunis dan dunia kapitalis, yaitu mereka sama-sama membenci minuman keras dan berusaha untuk memutuskan manusia darinya. Tapi ada aib di kalangan pejabat Rusia yaitu rusak parahnya direktur yang mengeluarkan perintah karena dia pemabuk. Demikian pula parahnya kerusakan para pekerja yang menangani peralatan kerjanya sambil teler. Hal ini berkaitan dengan bahaya lalu lintas yang diakibatkan kecerobohan para sopir yang mabuk sehingga setiap harinya atau bahkan setiap jamnya memakan ribuan korban.

Karena itulah akhirnya Rusia menaikkan harga per botol minuman keras enam kali lipat. Selain itu mereka juga memutuskan untuk menutup bar-bar mulai dari jam tujuh malam. Kejadian di Rusia adalah gambaran yang serupa dengan kejadian di Eropa dan Amerika, baik itu tragedi moral, sosial maupun ekonomi yang diakibatkan oleh tumbuh suburnya minum-minuman keras, hingga tidak jarang dari mereka yang harus menemui ajal karenanya.

Mereka mengimbangi kerugian yang tak dapat dielakkan dengan mendatangkan sesuatu yang justru mendatangkan aib dan menimpakan penyakit pada tubuh mereka. Dan yang hampir tidak disadari oleh mereka yaitu menginjak-injak kehormatan dengan melampiaskan nafsu dan melenyapkan ruh serta akal mereka dengan kotoran.

Dulu saya pernah berdebat dengan seorang warga Rusia tentang penyimpangan seksual yang terjadi di sana. Dia mengatakan kepada saya: "Penyimpangan itu

jarang sekali terjadi, karena siapa saja yang menginginkan perkawinan, mereka tidak perlu susah payah untuk pergi ke kantor catatan sipil untuk menyebutkan dengan siapa dia akan menikah?" Lalu saya bertanya: "Apakah itu tidak berarti zina?"

Dia pun menjawab: "Tidak!" Perzinaan ini tersebar bersamaan dengan merebaknya minuman keras serta bangkitnya keinginan nafsu tanpa didasari akal.

Kemudian dia melanjutkan bicaranya: "Mereka menghargai sebagian kaum Muslim yang mulutnya berbau alkohol dan yang melontarkan perkataan-perkataan kotor. Namun ketika mereka melihat ada seorang Muslim yang sedang mabuk, maka mereka pun memandang hina dan berpaling darinya."

Beberapa ibu kota di negara-negara Barat telah menjadikan minuman keras sebagai hamparan untuk mengumbar nafsu-nafsu biadab. Dan diakui atau tidak, minuman itu berada di balik tempat-tempat pelacuran, yaitu jembatan yang dilintasi oleh narkotik untuk menguatkan eksistensi peradaban barat dan untuk menumbuhkan generasi-generasi yang hina dan yang kehilangan pengetahuan dan iman.

Lalu kami bertanya: "Mengapa mereka tidak mencegah orang dari meminum minuman keras dengan lebih tegas dan komperehensif seperti yang diterapkan oleh Islam?" Ternyata jawabannya menyedihkan karena mereka tidak ingin bersandar kepada Islam sekalipun benar, dan tidak suka mengatakan sesuatu yang lebih dulu dikatakan oleh Islam sekalipun itu baik.

Tetapi ada seorang pastur yang dengan semangat mengatakan bahwa orang-orang Kristen melarang minum minuman keras dan dia menyerukan kepada para pengikutnya untuk meninggalkannya. Oh, andaikan itu benar! Tapi bagaimana dia berkata benar,

sedangkan dalam injil yang mereka bawa menerangkan bahwa Isa meminum anggur dalam jamuan malam ketuhanan. Dan juga mengatakan bahwa nabi-nabi pada zaman dulu mereka meminum anggur hingga mereka kehilangan kesadaran dan berbuat hal-hal yang keji? Sadarkah kita bahwa hanya Islamlah solusinya?

Apa yang Dicari oleh Para Pendengar?

Saya mendengarkan siaran luar negeri untuk mengetahui kondisi aktual secara internasional setelah saya mengetahui kondisi nasional. Saya berhenti dengan penuh kesedihan dan ketercengangan. Lalu saya menelusuri apa yang sebenarnya dicari oleh para pendengar musik dan lagu-lagu barat?

Sekelompok orang, baik itu laki-laki mau pun perempuan, baik yang hidupnya menetap mau pun yang berpindah-pindah, di antara mereka ada ingin mendengarkan si A biduanita dari Perancis, ada yang ingin mendengarkan si B penyanyi Inggris, dan ada juga seorang wanita yang menghadiahkan lagu kepada kekasihnya atau sebaliknya seorang pria menghadiahkan lagu kepada kekasih yang sangat dibanggakannya.

Kerusakan yang lebih gawat terjadi ketika cerita "Ouths" dengan bahasa Italia dipertunjukkan di dekat Piramid Jizah yang dibanjiri oleh ribuan manuisa. Mereka berduyun-duyun untuk mendatanginya, tetapi *alhamdulillah* mereka tidak faham sedikit pun kecuali suara anjing yang menggonggong.

Saya teringat cerita tentang penyanyi negro yang hina dan sangat membenci orang Arab, Michael Jackson. Ketika dikatakan kepadanya: "Orang Arab senang mendengarkan lagu-lagu Anda!" Dia pun mejawab: "Seandainya saya tahu tentang hal itu, saya tidak akan

menyanyi!" Lalu saya berkata: "Penyanyi ini membantu orang-orang Yahudi. Sehingga pantas kalau dia menghilang dari pandangan orang Arab. Tetapi dia sangat gembira sekali ketika mereka berpaling dari agamanya dan tidak mempunyai *ghirah* sedikit pun."

Saya berfikir cukup lama tentang perubahan yang menimpa sebagian umat kita ini. Apakah perubahan yang menimpa itu sama halnya dengan yang menimpa kaum Yahudi pada zaman dulu ketika Allah menjadikan di antara mereka kera dan babi?

Perubahan ini pertama kali muncul di kalangan kaum Intelektual yang memandang rendah bahasa mereka, yang menghinakan warisan-warisan sastra mereka, yang merasa bahwa mereka tidak eksis jika tidak berbicara dengan bahasa asing, serta mereka yang mempraktikkan tradisi-tradisi impor. Akibatnya identitas umat mulai lenyap, hingga saya merasa seperti bunga karang yang menyerap setiap apa yang berada di sekitarnya karena dia kosong dan menarik setiap apa yang dilintasinya.

Puisi-puisi Arab yang penuh dengan keindahan dan hikmah bersembunyi dari bahasa percakapan. Dulu kita menolak perang bahasa, sehingga pada hari ini kita menumbuhkan pada anak-anak kita di sekolah-sekolah bahasa yang menomorduakan atau mengabaikan bahasa Arab untuk kemudian di bangun bahasa-bahasa lain di atas puing-puingnya.

Kami tidak menolak pengetahuan bahasa, tetapi kami merasa sedih ketika melihat percakapan bahasa Arab mereka buruk dan banyak kesalahannya, sedangkan percakapan bahasa Inggris dan Perancis mereka baik bahkan tidak ada kesalahan sedikit pun. Bahasa Arab sudah tidak mempunyai kemuliaan lagi, karena

tidak mempunyai penjaga untuk melindunginya. Sehingga mereka tidak merasa malu dengan kebodohannya, baik itu atasan ataupun bawahan.

Sekarang saya mendengar orang Bowlak di Cairo, orang Basithah di Beirut, atau orang Qusbah di Aljazair, mereka ingin menghiasi telinga-telinganya atau telinga-telinga orang yang dicintainya dengan memperdengarkan lagu dari lagu-lagu pop atau musik *rock and roll.* Allah akan memotong telinga-telinga kalian, hidung-hidung kalian dan menulikan pendengaran kalian.

Ada sebuah lubang yang memerosokkan umat kita di bidang bahasa, sastra, dan seni. Jika kita tidak cepat-cepat menanganinya, maka kita akan jatuh ke dalam jurang selamanya.

Apakah Kita Benar-benar Teroris?

Dalam sekup yang luas, hak-hak kaum Muslim terbuang sia-sia dan darah mereka mengalir dengan mudahnya. Ketika mereka menampakkan sedikit perlawanan terhadap musuh-musuhnya dan mempertahankan dengan jiwa atau lebih-lebih dengan berbagai macam senjata, maka muncul teriakan yang biasa kita dengar bahwa orang Islam itu arogan! Orang Islam adalah teroris! Atau orang Islam adalah orang yang mengulangi kebiadaban pertama mereka! Dan saya memberikan peringatan kepada tank-tank agar turun mengikuti anak-anak yang melempari musuh-musuhnya dengan batu.

Tapi nampaknya tali kebohongan ini tidak ada putusnya. Peredaran kebohongan besar ini tidak lepas dari dukungan berbagai macam elemen yang menyelinap di antara para pendeta, wartawan, aktris, pedagang

buku, produsen senjata, penjual kaset dan VCD, perancang barang-barang yang menjijikkan, serta para pengikut orang-orang yang bodoh.

Mereka tetap bersikeras menuduh bahwa Islam adalah teroris. Yaitu skenario penjatuhan dengan cara mendorong seseorang agar menuduh orang lain dengan kebusukan yang sebenarnya ada pada dirinya dan kejahatan yang diperbuatnya. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh para psikolog.

Untuk membantah itu, saya merasa cukup hanya dengan menulis ungkapan-ungkapan yang diceritakan oleh Lukas dalam Injilnya tentang al-Masih as, yaitu cerita seputar sejarah penyaliban. Walaupun sebenarnya kami kaum Muslim menganggap mustahil ungkapan itu muncul dari Isa ibnu Maryam. Hanya saja kaum Nasrani membenarkannya, memberlakukannya, dan mereka terus bertahan serta tidak henti-hentinya tetap berada dalam atmosfirnya.

Dalam *Injil Lukas* [12: 49-53], al-Masih mengatakan: [49] Aku datang untuk melemparkan api di atas bumi. Dan betapa senangnya Aku, jika api itu telah menyala! [50] Tetapi Aku harus dibaptiskan dengan suatu baptisan, sehingga betapa resahnya hati-Ku selagi itu belum berakhir. [51] Apakah kalian menyangka bahwa kedatangan-Ku ini untuk memberikan kedamaian di bumi? Aku katakan kepada kalian: Tentu tidak! Melainkan perpecahan dan perselisihan. [52] Sehingga sejak mulai sekarang, lima orang dalam sebuah keluarga akan berpecah, tiga lawan dua dan dua lawan tiga. [53] Bapak melawan anak laki-lakinya dan anak laki-laki melawan bapaknya, ibu melawan anak perempuannya dan anak perempuan melawan ibunya, ibu mertua melawan menantu perempuannya dan menantu perempuan melawan ibu mertuanya.

Ternyata tidak hanya Lukas yang menuliskan makna ini. Bahkan terdapat juga dalam *Injil Matius* [10: 35] dan *Injil Yohanes* [7: 43, 9: 16, 10: 19].

Jika dalam satu rumah terjadi perpecahan agama, maka bagaimana kalau dihadapkan pada keinginan jahat yang saling berhubungan dalam skup yang besar?

Dulu Syam hanya satu wilayah, sedangkan sekarang terbagi menjadi empat negara: Syuriah, Libanon, Yordania, dan Palestina. Kemudian ada rencana umum untuk membagi Palestina menjadi dua negara dan Libanon juga menjadi dua negara. Pembagian atau pemisahan itu adalah kehendak Tuhan sebagaimana pendapat kaum salibis.

Ada hubungan antara pembunuhan dan penipuan itu terhadap tuduhan bahwa Islam adalah teroris dan tuduhan bahwa kaum Muslim adalah penebar kebencian di seluruh penjuru dunia, yaitu bahwa mereka adalah orang-orang yang anti kedamaian dan yang mengobarkan api peperangan.

❖❖❖